

**STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2021**

**STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

Disetujui Pembimbing



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 19 November 2021

Tim Penguji

Ketua

(Toton Fanshurna, M.E.I)

NIP. 19811224 201101 1 008

Sekretaris

(Hikmahtul Hasanah, M.E)

NUP. 201708173

Anggota

1. Dr. Moch. Chotib, M.Ag
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



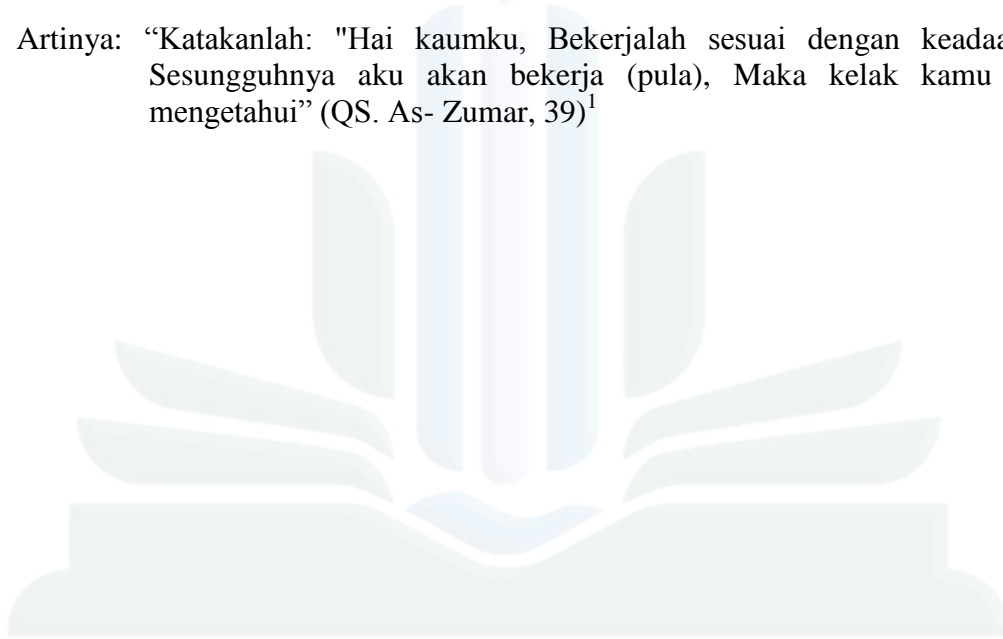
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.

NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui” (QS. As- Zumar, 39)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2010), 39.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dengan ramhat Allah yang Maha Esa dan Syafaat Nabi Muhammad SAW. saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sepenuhnya untuk KH. Muzakki Abdul Aziz selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah beserta keluarganya yang telah membiayai kehidupan dan kebutuhan saya selama belajar disini dan telah memberi ilmu dan barokah yang bermanfaat untuk masa depan saya.
2. Sepenuhnya untuk Alm. Abah dan mak serta keluarga besar saya yang tercinta selalu memberi dukungan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, membimbing, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
3. Untuk guru-guruku di malayasia maupun di Indonesia.
4. Untuk bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I Dosen Pembimbing skripsiku beserta dosen-dosen lainnya.
5. Untuk Pekerja Migran Indonesia yang telah menjadi obyek penelitian.
6. Untuk sahabat-sahabatku yang ada di Malaysia maupun di Indonesia baik dari kelas ES3, KKN, OPAK, ORDIK, Komunitas Sedulur Pati, Lensa Jember dan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah beserta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi motivasi serta ikut mendoakan serta menjadi penyemangatku.
7. Untuk almamater UIN KHAS Jember tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Studi Etos Kerja Pekerja Migrasi Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM selaku wakil Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember. juga selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki sehingga untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca skripsi ini.

Jember, 22 Agustus 2021

Penulis

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Rizal B Timan, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I 2021: *Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.*

Etos kerja adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produksi yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat etos kerja menyangkut potensi dan kondisi manusia dalam menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut. Etos kerja pekerja migran Indonesia merupakan semangat kerja yang dimiliki oleh pekerja migran dalam berkerja. Pekerja migran Indonesia bekerja merupakan bentuk kontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember? (2) Bagaimana Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia Di Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui ada perbandingan etos kerja pekerja migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember. (2) Untuk mengetahui implikasi etos kerja pekerja migran di Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Etos kerja pekerja migran Indonesia di Kabupaten Jember: (a) Displin. (b) Tanggung Jawab (c) Jujur. (d) Kerja keras. (2) implikasi etos kerja pekerja migran di Kabupaten Jember: meningkatkan perekonomian masyarakat juga mempunyai dampak sosial lain seperti perubahan perilaku dan gaya hidup.

Kata Kunci: Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia

ABSTRAK

Muhammad Rizal B Timan, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I 2021: *Study of the Work Ethic of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Jember Regency.*

Work ethic is the attitude of the community towards the meaning of work as a driving force for the success of development efforts. The work ethic is a sociological phenomenon whose existence is formed by production relations that arise as a result of the existing economic structure in society, work ethic regarding the potential and human condition in dealing with or interacting with the environment. The work ethic of Indonesian migrant workers is the work spirit possessed by migrant workers in their work. Indonesian migrant workers work is a form of contribution in meeting household needs.

The focus of the research in this thesis are: (1) What is the Work Ethic of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Jember Regency? (2) What are the implications of the work ethic on the economic life of the people in Jember Regency?

This study aims: (1) To find out there is a comparison of the work ethic of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Jember Regency. (2) To find out the work ethic of economic life in Jember Regency.

The research method used is a qualitative approach. Determination of research subjects using purposive techniques, while data collection methods using observation, interviews and documentation. The data analysis method uses data condensation analysis, data presentation and conclusion drawing. The data validity method uses source triangulation.

The conclusions of this study are: (1) The work ethic of Indonesian migrant workers in Jember Regency: (a) Discipline. (b) Responsibility (c) Honest. (d) Hard work.

Keywords: Work Ethic of Indonesian Migrant Workers

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Metode Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaram Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data Dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja migran Indonesia (PMI) atau yang sering disebut dengan tenaga kerja Indonesia (TKI)¹, adalah profesi yang cukup menjanjikan bagi mereka yang memiliki skill dan tingkat pendidikan yang rendah. Ketika lapangan kerja yang ada di daerah asal tidak bisa menyerap tenaga kerja lokal yang ada, maka peluang untuk melakukan migrasi menjadi TKI ke luar negeri dianggap sebagai solusi yang paling nyata dan ideal untuk dilakukan. Mobilitas penduduk yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, dipandang sebagai bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu, jika melihat keadaan penduduk usia produktif di Indonesia saat ini, bahwa banyak dari mereka yang cenderung memilih keluar dari daerah asalnya ke daerah lain yang dianggap lebih baik secara ekonomi.

Kemiskinan menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang ditandai dengan adanya permasalahan yang besar dalam kehidupan. Kurang terjangkaunya pendidikan, kesehatan serta kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja.² Mengakibatkan menguatnya arus urbanisasi ke kota dan yang lebih parah lagi kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat sangat terbatas dan memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun papan.

¹ Undang-Undang RI, nomor 18 tahun 2017, *Tentang Pelingdungan Pekerja Migran Indonesia*. (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017>)

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal 330

Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sumber tenaga kerja yang terbesar di dunia. Seiring tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berdampak terhadap masalah-masalah pengangguran, kemiskinan, migrasi, dan sektor-sektor kependudukan lainnya terutama faktor tenaga kerja. Dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi, secara langsung akan berdampak terhadap perkembangan angkatan kerja dan kesempatan kerja. Berdasarkan statistik ketenaga kerjaan, bahwa masalah kursial yang dihadapi oleh pasar kerja Indonesia sampai saat ini adalah masalah pengangguran. Bukan saja jumlah sangat besar, tetapi juga karena rata-ratanya yang cukup tinggi.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah banyaknya jumlah pengangguran dalam satu negara. Ditinjau dari faktor yang terjadi sebenarnya ada dua hal yang menyebabkan bertambahnya pengangguran. *Pertama* karena angkatan kerja baru tidak bisa sepenuhnya terserap oleh dunia usaha. *Kedua* karena pemutusan hubungan kerja. Sempitnya lapangan kerja dan rendahnya pendidikan dan keterampilan, membuat para pengangguran kemudian beralih ke mata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian sangat dominan dalam perekonomian desa. Namun luasnya lahan semakin sempit tidak ada seimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Akibatnya, jumlah pengangguran dan buruh tani terus meningkat tambah bertambah luas tanah.³ Strategi yang dianggap cocok pemerintah dan sebagian besar masyarakat dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran adalah penempatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri. Upaya pemerintah tersebut,

³ S. Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (PT. Gremadian Pustaka Utama: Jakarta, 2004), hal

selain mengurangi pengangguran, penempatan pekerja migran Indonesia ke luar negeri juga merupakan salah satu sumber pemasukan devisa bagi negara, sehingga berperan penting untuk perekonomian negara.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan program pemerintah yang bertujuan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”⁴

Salah satu daerah yang ikut menyumbangkan tenaga kerjanya untuk bekerja sebagai PMI adalah Kabupaten Gresik. Pada tahun 2014 Kabupaten Gresik mengirimkan PMI sebanyak 1.007 orang terdiri dari 909 tenaga kerja laki dan 98 orang tenaga kerja perempuan.⁵ Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk mencapai 2.419.000 jiwa merupakan daerah pengirim PMI terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah PMI sebanyak 3951 orang di Karesidenan Besuki.⁶ Kabupaten Jember di posisi kedua dengan jumlah PMI sebanyak 2.433 orang dengan penempatan PMI terbesar ke

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

⁵ BNP2TKI, Penempatan TKI dari Tahun 2011 sampai 2014, pada <http://www.bnp2tki.go.id/>.

⁶ https://www.BNP2TKI.go.id/uploads/data/data_10-11

2017_05327 Laporan Pengelolaan Data BNP2TKI 2017 (s.d Oktober).pdf.

Negara Malaysia.⁷ Posisi ketiga ditempati oleh Kabupaten Bondowoso dengan Jumlah PMI sebanyak 225 orang. Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten pengirim PMI legal terkecil di wilayah Karesidenan Besuki, karena di kabupaten tersebut didominasi PMI tidak resmi (illegal). Menurut data dari Disnakertrans, jumlah PMI legal asal kota santri itu, setiap tahun hanya tercatat sekitaran 75 orang.⁸

Kerja dalam sosiologi didefinisikan sebagai pelaksanaan tugas yang melibatkan pengeluaran usaha mental dan fisik. Tujuannya ialah produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia. Pekerjaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan imbalan gaji. Sosiologi kerja dan perkerjaan berkaitan dengan hubungan sosial, kode normatif, dan struktur organisasi yang menginformasikan perilaku, pengalaman, dan identitas orang selama masa kerja mereka. Seseorang yang berkerja saling terkait erat dengan struktur sosial, proses sosial, dan terutama ketidaksetaraan sosial⁹.

Sumber daya manusia yang baik adalah manusia yang memiliki etos kerja yang baik. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Etos kerja adalah segala ilmu kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia yang merupakan pertimbangan perbuatan melakukan perbuatan kerja seseorang akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada keyakinan bahwa bekerja itu ibadah, dengan cirri-ciri sebagai berikut yang mencakup disiplin, jujur, percaya, tanggung

⁷https://jemberkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/KABUPATEN-JEMBER-DAIAM-RANGKA-2017.pdf.

⁸ <https://mediaindonesia.com/news/read/122515/situbondo-kantong-TKI-ilegal/2017-09-14>.

⁹ Watson, J Tony. 2013, *Sociology, Work and Industry Third Edition*. New York: Routledge. <http://it-book.org/pdf/sociology-of-work>

jawab, memiliki jiwa kewirausaha, mandiri, memperhatikan kesehatan dan gizi, serta menjalin komunikasi. Setiap individu memiliki etos kerja yang melekat pada diri mereka, hanya saja bagaimana kualitasnya, jika etos kerja yang dimilikinya itu negatif maka kemungkinan besar individu tersebut tidak akan dapat memberikan kinerja yang tinggi karena ketidakpeduliannya terhadap perannya dalam proses pencapaian tujuan¹⁰.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang memiliki etos kerja yang rendah akan berdampak terhadap aspek, baik masalah ekonomi, sosial maupun budaya. Oleh karena itu, peningkatannya perlu ditangani secara terpadu agar dapat mewujudkan etos kerja yang tinggi. Demikian juga etos kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) perlu ditingkatkan. Produktivitas kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan melaksanakan kerja, peningkatan hasil kerja, semangat kerja motivasi yang dimiliki oleh karyawan dalam bekerja, pengembangan diri, mutu yang lebih baik serta efisiensi yang dimiliki.

Etos kerja dalam berkerja bagi orang bawean bukanlah untuk pekerjaan. Artinya sebagaimana diuraikan, bahwa orang Bawean tidak memikirkan apa yang dikerjakan tapi apa yang dapat dihasilkan. Orang bawean tidak terlalu khawatir dengan karier yang akan dia capai dalam pekerjaan setelah ia bekerja keras, hal yang dipedulikan adalah hasil dari pekerjaan yang dapat dibawa pulang dan manfaat untuk anak, keluarga, saudara, teman dari bawean. Seperti ada pepatah “buang sial” di mana setelah

¹⁰ Tasmara, Toto. 2002. *Membangun Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pers.

mereka bekerja di luar negeri, gaji-gaji pertama mereka harus dibawa pulang (catatan: biasanya ukurannya adalah dua tahun), sebagai cara membuang nasib jelek dikemudian hari (catatan peneliti: pulang ke bawean ini harus dilakukan dua tahun setelah merantau atau sedikitnya sekali dalam enam tahun, walau ini banyak dilanggar tapi umumnya mereka percaya bahwa mereka wajib pulang kapanpun itu).¹¹ Namun berbeda dengan etos kerja masyarakat Jember secara umum dikenal dalam bekerja, dimana mereka memiliki sifat yang rajin dan pekerja keras dalam melaksanakan pekerjaannya walaupun tidak semua masyarakat Jember yang mempunyai sifat seperti itu.

Penduduk yang ada di daerah Ulu Kelang adalah mayoritas Melayu namun dari data yang ada di lapangan bahwa mayoritas yang bekerja disana adalah Bawean dan Jember, hal ini terjadi karena adanya migrasi¹². Migrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu dengan tempat yang lainnya seperti pindahan kelurahan, kabupaten, kota maupun negara. Keterbatasan ekonomi dan lapangan pekerjaan juga menjadi alasan dan tolak pikir kita memutuskan untuk migrasi.¹³ Dengan adanya migrasi tersebut menyebabkan banyaknya berbagai macam yang masuk ke Ulu Kelang salah satu adalah Bawean dan Jember.

Berdasarkan uraian ataupun penjelasan yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KABUPATEN JEMBER”**.

¹¹ Jurnal masyarakat dan budaya, volume VI No. 1 Tahun 2004

¹² Wawancara bapak Saini selaku Mantan Pekerja migran di Singapura

¹³ Wawancara bapak Hasan selaku Mantan Pekerja migran di Malaysia

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember.
2. Bagaimana Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran di Kabupaten Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja pekerja migran indonesia (PMI) di Kabupaten Jember..
2. Untuk mengetahui implikasi etos kerja pekerja migran di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan dalam bersifat teoritis dan praktis seperti kegunaan bagi intansi penulis¹⁴. Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian-penelitian sejenis yang telah ada yang bisa

¹⁴ Suharto dkk., *Pendoman Penulisan*, hal 40

dijadikan perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan peneliti untuk mengetahui apakah ada perbandingan etos kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulisan karya ilmiah yang baik serta memberi wawasan tentang etos kerja pekerja migrant Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.

b. Bagi para migran

Sebagai pendoman dan dorongan bari para pekerja migrant Indonesia untuk menerapkan etos kerja yang mengandung nilai kejujuran keadilan serta bekerja keras.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS)Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember. Khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian.¹⁵ Tujuannya untuk mempermudah dalam memahami makna istilah sebagaimana yang

¹⁵ Suharto dkk., *Pendoman Penulisan*, hal, 42

dimaksud oleh peneliti. Dengan adanya definisi istilah akan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran.

1. Etos Kerja

Etos kerja merupakan sejumlah nilai atau budaya sikap-sikap yang menetap pada diri manusia, serta karakteristik manusia dalam dunia bekerja. Etos kerja berkaitan dengan sikap moral yang berorientasi dalam hati nurani bahkan etos kerja sudah melekat pada diri manusia. Etos kerja juga mendorong sikap orang dalam memasyarakat.¹⁶

Etos kerja seseorang yang perpondoman pada pancasila mengandung dasar etika bekerja seperti gotong royong dan keadilan. Adapun, etos kerja murni merupakan sikap yang telah melekat pada sanubari disetiap pekerja bahkan setiap manusia. Sehingga, ada dorongan untuk melakukan dan menanamkan prinsip memanfaatkan waktu atau menghargai waktu, disiplin, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

2. Pekerjaan Migran Indonesia (PMI)

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan program pemerintah yang bertujuan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja

¹⁶ M. Arifin, *kepemimpinan dan motivasi kerja* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 55

Migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁸

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defines istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN: yang berisi kajian terdahulu yang merupakan hasil skripsi penelitian lain sebagai perbandingan dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti. Dan berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada bab berikut yaitu pada analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada

<http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017.pdf>,

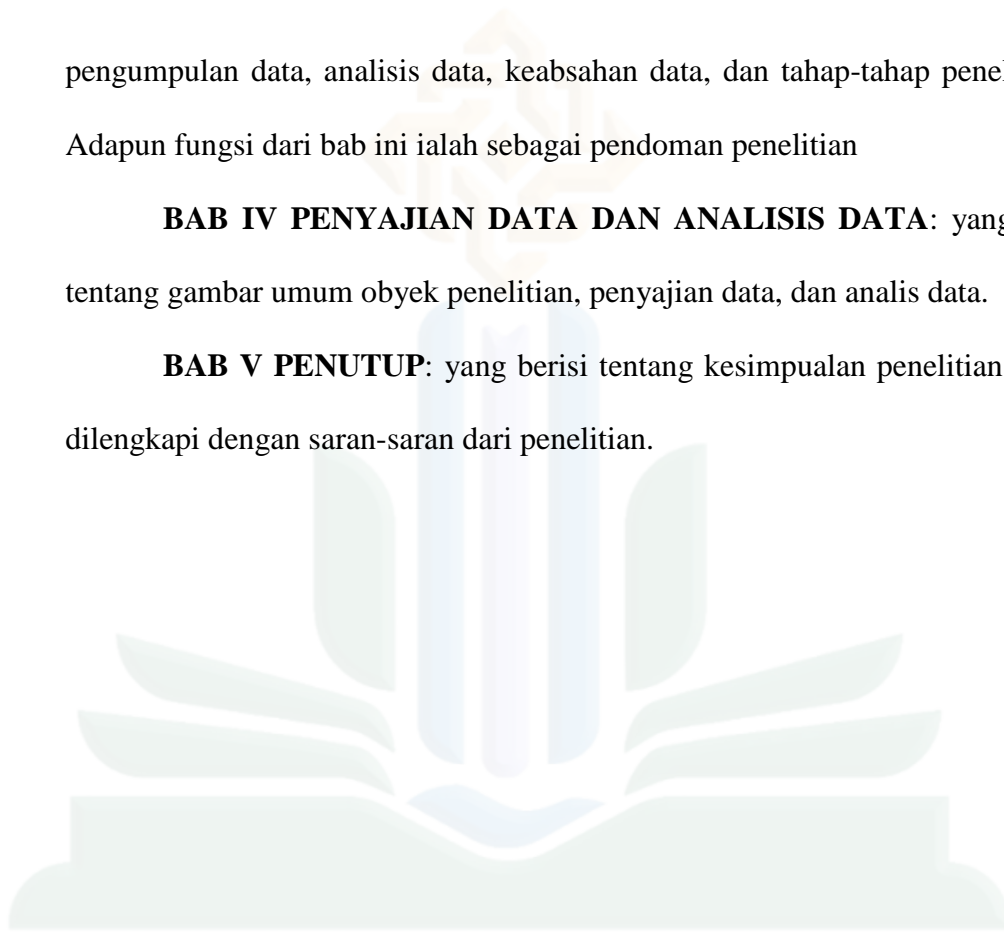
¹⁸ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Press, 2017) hal 48.

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Adapun fungsi dari bab ini ialah sebagai pendoman penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA: yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP: yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi yang membahas tentang permasalahan PMI. Ada beberapa rujukan diantaranya:

1. Husnul Khotimah, 2017. *Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etos kerja islami PT. Bank BNI Syariah Cabang Jember menjalankan sesuai dengan peraturan dalam undang-undang Perbankan syariah yang diatur dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk peraturan setiap bulannya ada khataman, pengajian. Setiap harinya dilakukan *briefing* dan doa serta sholat berjamaah. Penelitian ini menyatakan upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya praktik moral *hazard* adalah *maintanance* nasabah, belajar SOP (Standar Operasional Prosedur), belajar tentang *fraud*. Etos kerja islami telah mampu diterapkan oleh sebagian besar karyawan di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember di lingkungan kerjanya. Karena salah satu ciri-ciri karyawan yang di memiliki etos kerja islami adalah karyawan yang selalu memiliki semangat kerja yang tinggi. Perbedaan terletak pada hasilnya penelitian terdahulu lebih fokus terhadap urgensi etos kerja karyawan Bank BNI Syariah.¹⁹

¹⁹ Husnul Khotimah, “*Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

2. Kurniawan Ramadhani, 2018. *Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologis/ live story dengan subjek penelitian menggunakan snow ball sampling. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian menggunakan trigulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan etos kerja nelayan desa puger kulon sangatlah tinggi. Etos kerja mereka terlihat dari beberapa kegiatan dari yang mereka kerjakan. Mereka tidak berdiam diri di kala musim paceklik. Menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan membuat kerajinan serta membuat jala. Memanfaatkan waktu dengan menerapkan beberapa keahlian seperti mengajar ngaji. Selain memanfaatkan waktu mereka juga disiplin dalam hal keberangkat melaut. Setiap kepala rumah tangga bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya²⁰.

3. Eli Karli, Muhammad arif dan Sodikin, *Journal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2017²¹. Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Tingkat Ekonomi dan Peceraian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh

²⁰ Kurniawan Ramadhani, *Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi IAIN JEMBER, 2018)

²¹ Eli Karlina dkk, *Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Peceraian*, SOSIO DIKTIKA: Sosial Science Education Journal, 4 (1), 2017

gambaran tingkat ekonomi keluarga setelah bekerja di luar negeri terhadap tingkat perceraian pada masyarakat di Desa Cikedung Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.

4. Mohd. Khirzul Alim, 2014 *Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *Proposive Sampling*, hasil penelitian menyatakan bahwa nelayan di Desa Kalimutu menjadikan kerja hanya sebatas sebagai kewajiban seorang muslim yang bertanggung jawab dalam keluarga. Ajaran dalam agama islam mengenai kegigihan dalam etos kerja tidak mampu diwujudkan dalam praktik-praktik kehidupan masyarakat nelayan Desa Kalimutu secara relevan dan konsekuen. Islam hanya mampu menjadi ajaran yang sempurna yang berhenti ketika kondisi perekonomian mereka sedang menurun.²²
5. Maskhunnainiyah, 2018, *Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggall kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*.²³ Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²² Khirzul Alim, *Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu*, (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014)

²³ Maskhunnainiyah, *Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggall kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja migran Indonesia berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan khususnya perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremenggala. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena disamping dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juga mempunyai dampak sosial lain seperti perubahan perilaku dan gaya hidup. Upah hasil kerja sebagai PMI tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan lain. Seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya perbaikan rumah, membeli sawah atau tambak dan kebutuhan modal usaha.

6. Siti Maritsatul Fauziah, 2018. *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesi (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember.*²⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Snowball* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana remitansi belum sepenuhnya berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga PMI di Desa Kaliglagah ini, peran dana remitansi yang terlihat jelas yakni dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Bagi sebagian keluarga memang mempunyai peran yang sangat baik, yakni

²⁴ Siti Maritsatul Fauziah, *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesi (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember* (skripsi IAIN Jember) 2018

sebagai sumber modal. Minat kewirausahaan yang dimiliki oleh keluarga PMI di Desa Kaliglagah ini cukup tinggi, namun hanya sebagian kecil dari keluarga PMI yang mempunyai minat tersebut. Dana remitansi yang dikirimkan oleh para PMI dikelola oleh keluarga PMI utamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, biaya pendidikan dan kesehatan, juga ada yang digunakan sebagai modal usaha oleh sebagian keluarga. Pengiriman dana remitansi oleh PMI kepada keluarga PMI di Desa Kaliglagah ini melalui sektor formal, yakni menggunakan jasa perbankan dan *Western Union*.

7. Moh. Najib. 2014 *Agama, Etos Kerja, Etika Dalam Masyarakat Jawa*²⁵. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat nelayan jawa berorientasi pada prinsip etos kerja yang dianut oleh Max Weber dengan julukan protestan etik, yang mengajarkan *Enterpreneurship* untuk mengembangkan perekonomian.
8. I Wayan Marsalia Indicia. 2014. *Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan*.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etos kerja islami dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi dan kinerja karyawan. Sedangkan komitmen

²⁵ Moh Najib, *Agama Etos Dan Etika Kerja Masyarakat Jawa*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014)

²⁶ I Wayan Marsalia Indicia, *Pengaruh etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Tranformasional Terhadap kinerja Karyawan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014)

organisasi sebagai mediasi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

9. Nyimas Panca Adista. 2016. *Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu*.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan saat melangsungkan usaha, faktor pendukung dan kendala perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa, serta strategi pengembangan usaha dan pemilihan pekerjaan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh: 1) faktor pengaruh perempuan melangsungkan usaha: faktor ekonomi dan faktor keluarga. 2) faktor pendukung perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa adalah karena faktor keluarga. Kendala perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa: faktor lingkungan dan faktor keluarga. 3) strategi pengembangan usaha: menambah modal, memperbanyak aset produktif. Memperbanyak relasi kerja, memperbanyak jenis dagangan dan pelanggan. Strategi pemilihan pekerjaan lain masih sama saja membuka usaha, namun jenis usahanya berbeda (membuka warung sembako,

²⁷ Nyimas Panca Adista, *Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu* (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung 2016)

membuka butik dan membuka warung internet). Strategi bertahan hidup yang dilakukan yaitu menggunakan aset tenaga kerja, aset produktif, aset modal manusia, aset keluarga dan modal sosial.

10. Anitya Nur Indah Permatasari, 2016. *Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulasan Yuridium di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara*.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlindungan dan penempatan migrant pekerja menurut UU No.39 tahun 2004 tentang Perlindungan dan Penempatan Buruh Migran Indonesia Di Luar Negeri. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini dalam hal metode, menggunakan sintesis antara literatur penelitian. Penelitian perpustakaan (*library research*) dengan memanfaatkan dokumentasi-dokumentasi dalam bentuk buku, hasil penelitian, jurnal, brosur, selebaran, buletin, dan Internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang menyebabkan pelamar sebagai calon pekerja tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. 2) Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi bertanggung jawab atas Pengawasan Tenaga Kerja Asing (PTKLN) sebagai bentuk perlindungan hukum yang diberikan kepada pekerja. Pekerjaan itu memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan orang. Jadi semua

²⁸ Anitya Nur Indah Permatasari, *Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulasan Yuridium di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2016

orang masuk butuh pekerjaan. Namun, pada kenyataannya, keterbatasan akan pekerjaan di Negara yang disebabkan sejumlah besar warga Negara Indonesia / TKI mencari pekerjaan di luar negeri. Kepergian dari TKI di luar negeri menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hal tingkat keluarga ekonomi, tetapi kondisi yang baik juga ditambah dengan kondisi yang tidak pakai TKI yang mengancam baik secara fisik maupun psikologis di tempat-tempat dia bekerja

Guna memberikan gambaran komprehensif di bawah ini akan dipaparkan mapping penelitian sebagai berikut:

Tebel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Husnul Khotimah, 2017. Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian serta pengambilan sampling serta subjek penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian kualitatif
2	Kurniawan Ramadhani, Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.	Perbedaan penelitian tertelak pada jenis penelitian <i>live history</i> teknik menggunakan <i>Snowball</i>	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja penelitian kualitatif metode pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi
3	Eli Karli, Muhammad arif dan Sodikin, Journal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Tingkat Ekonomi dan Perceraian	Metode studi kasus, lokasi penelitian dan tingkat perceraian	persamaan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi
4	Mohd. Khirzul Alim, 2014 Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu Kecamatan jenu, Kabupaten Tuban	Penelitian ini terletak pada objek penelitian teknik	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja

5	Maskhunnainiyah, 2018, Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggala Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian teknik <i>Purposive Sampling</i>	Persamaan penelitian PMI metode kualitatif dan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi
6	Siti Maritsatul Fauziah, 2018. Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember	Lokasi penelitian, dana remitansi, menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga dan penentuan subjek menggunakan teknik <i>snowball</i>	Persamaan penelitian sama-sama mengkaji PMI, metode kualitatif dan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi
7	Moh. Najib. 2014 Agama, Etos Kerja, Etika Dalam Masyarakat Jawa	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja
8	I Wayan Marsalia Indicia. 2014. Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan.	Pada metode dan objek penelitian	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja
9	Nyimas Panca Adista. 2016. Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian	persamaan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi
10	Anitya Nur Indah Permatasari, 2016. Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulasan Yuridium di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara)	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian (<i>library research</i>) dan UU No. 39 tahun 2004	persamaan metode penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

1. Pengertian etos kerja

a. Etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.²⁹ Dari kata etos lahirlah apa yang disebut dengan “*ethic*” yaitu, pondoman, moral dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Sehingga dengan kata etik ini, dikenal istilah etika, etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang.³⁰

Etos juga mempunyai makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang. Harapan diartikan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang perbedaan antara harapan dengan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang

²⁹ Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995) hal 25

³⁰ Ibid. hal 15

menjadi pemalas dan terbuat oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.³¹

Dengan demikian, etos menyangkut semangat hidup, termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Manusia tidak dapat memperbaiki hidupnya tanpa semangat kerja, pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pekerjaan yang ditangani.³²

Sedangkan etos kerja menurut Max Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.³³

Menurut Pandji Anoraga, etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia. Apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan

³¹ Ibid, hal 16.

³² Sudirman Tebba, *Bekerja Dengan Hati*, (Jakarta: Bee Media Sosial, 2010), hal 9

³³ Mabyarto, *Etos*, Hal 3

sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.³⁴

2. Faktor yang mempengaruhi etos kerja

a. Agama

Weber memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berpikir rasional, berdisiplin tinggi, berkerja tekun sistematis, berorientasi sukses (material), tidak mengumbar kesenangan, serta menabung dan berinvestasi, yang akhir menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern.

b. Budaya

Masyarakat yang memiliki system nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki system nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja. Semangat kerja atau etos kerja sangat ditentukan oleh nilai-nilai budaya yang ada dan tumbuh pada masyarakat yang bersangkutan. Etos kerja berdasarkan nilai-nilai budaya dan agama ini menurut mereka diperoleh secara lisan dan merupakan suatu tradisi yang disebarkan secara turun-temurun.

c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk

³⁴ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal 29

bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang teracu ke masa depan yang lebih baik. Orientasi ke depan ini harus diikuti oleh penghargaan yang cukup kepada kompetisi dan pencapaian (*achievement*).

d. Pendidikan

Etos kerja tidak dipisahkan dengan kualitas sumber daya. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat.

e. Motivasi Instrinsik Individu

Individu memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang di yakini seseorang. Keyakinan ini menjadi suatu motivasi kerja yang mempengaruhi juga etos kerja seseorang.

3. Indikator etos kerja

Mengemukakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kerja diantaranya:

a. Displin

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma serta peraturan yang ada disekitarnya. Sedangkan disiplin kerja yaitu sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, ketetapan serta prosedur kerja. Displin kerja akan menjamin tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal.³⁵ Berdasarkan ayat berikut ini Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu menaati perintahnya sesuai yang terkandung dalam Qur'an surat An- Nissa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada kita untuk selalu taat kepada Allah dan Rosulnya dengan cara menaati perintah-perintah yang sudah terkandung dalam Al-Quran dan

³⁵ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 88.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 87.

Asunnah. Menaati peraturan-peraturan, terutama peraturan Allah termasuk bentuk dari kedisiplinan.

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu dari berbagai amal yang dapat menjadikan amal seseorang sempurna, yaitu amalan yang dilakukan semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat hanya menghendaki keridhaan Allah. Artinya, dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatarbelakangi kecuali mengharap ridha Allah. Pekerjaan dan tugas merupakan panggilan untuk melaksanakan pengabdian dan amanah yang harus dilakukan.³⁷ Ikhlas juga merupakan suatu kemampuan untuk memberi tenaga, uang, waktu dan pikiran tanpa melekat pada imbalanya, serta bekerja dengan ikhlas akan mendatangkan kepuasan kerja³⁸. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat At – Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³⁹

³⁷ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 132.

³⁸ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 70.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 132.

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintah kepada hambanya untuk bekerja dengan ikhlas. Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat mengharapkan keridhoan Allah, artinya dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatar belakangi kecuali mengharapkan ridho serta memandang pekerjaan sebagai bentuk pengabdian padanya

c. Tanggung jawab

Setiap orang perlu menyadari bahwa kerja adalah tanggung jawab. Kesadaran moral atas potensi diri yang akan melahirkan konsep tanggung jawab pribadi untuk mengembangkan berbagai anugerah kecerdasan yang ada pada diri manusia tersebut. Tangung jawab potensi diri yang telah dimiliki. Mengembangkan potensi diri secara optimal, untuk menunaikan tanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan. Semakin besar rasa tanggung jawab kita, maka semakin besar pula kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri.⁴⁰ Sesuai dengan firman Allah Qur'an Surat Al – Muddatstsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.⁴¹

Ayat di atas menjelaskan tentang sebuah tanggung jawab diri atas apa yang sudah dilakukan jadi kita selaku ummat Islam sudah selayaknya untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan terutama dalam bekerja

⁴⁰ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 224-225.

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 576.

d. Jujur

Jujur tidak hanya diartikan secara harfiah saja yang bermakna berkata benar, mengakui atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Tapi dalam pengertian yang lebih luas yakni tidak bohong, tidak menipu, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak berbuat curang, dan perilaku lain yang dapat merugikan pihak lain. Bekerja dengan jujur adalah bekerja dengan mengikuti suara hati nurani dan berusaha mengikuti jalur kebaikan.⁴² Kejujuran akan membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang akan membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia.⁴³ Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Qur'an Surat An – Nahl ayat 105 :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.⁴⁴

Ayat di atas menghimbau kepada kita semua untuk tidak melakukan sebuah kebohongan dan pendustaan melainkan sebuah kejujuran

⁴² Ibid., 38.

⁴³ Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003) 58.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 279.

e. Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai yang ingin diinginkan, banyak orang yang berhasil bukan karena orang itu memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa, tetapi karena kemauan yang kuat dan bekerja keras untuk mewujutkannya. Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu bekerja. Kerja keras tentu menghasilkan banyak manfaat, termasuk manfaat finansial.⁴⁵ Seseorang yang memiliki sikap kerja keras maka dia memiliki rasa semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam melaksanakan tugas.⁴⁶ Secara implisit banyak ayat al Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi, diantaranya dalam Qur'an surat Al-Insirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 94.

⁴⁶ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 150.

sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.⁴⁷

f. Keseimbangan antara Kerja dan Ibadah

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat duniawi, seorang muslim dituntut berikhtiar semaksimal mungkin, baik secara lahir maupun batin. Ikhtiar lahir dilakukan dengan berusaha seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam arti harus memiliki etos kerja atau semangat kerja tinggi dan ikhtiar batin dilakukan dengan banyak berdzikir dan berdo'a memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Bekerja keras yang dibarengi dengan berdzikir dan berdo'a inilah yang menjadi ciri khas etos kerja seorang muslim, jika hal ini terealisasi dalam kehidupannya, maka dapat menghasilkan rizki yang halal dan diridloi Allah, yang pada akhirnya akan mendapatkan keberkahan dan keuntungan dunia akherat. Setelah bekerja keras, berdzikir dan berdo'a, maka berhasil tidaknya diserahkan keputusan akhirnya kepada Allah Swt. Di sinilah posisi tawakkal atau berserah diri dan ridla dalam menerima keputusan Allah. Keputusan Allah sesuai dengan usaha keras dan permohonan, berarti kesuksesan yang diraih, maka diharuskan untuk mensyukurinya, namun apabila ternyata keputusan Allah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam arti gagal (miskin), maka harus

⁴⁷ Saifulloh, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1, (Juni 2010), 61.

bersabar dan tabah menghadapinya. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al – Qashash ayat 77:

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah untuk mencari kebahagiaan akhirat akan tetapi jangan sampai lupa mencari kebahagiaan di dunia, berusaha untuk menyeimbangkan keduanya jangan sampai melebihi yang lain apalagi dalam mencari kebagian di dunia jangan sampai berlebih-lebihan karena dapat menyebabkan kekufuran.

4. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga kerja

Kerja merupakan salah satu kegiatan penting bagi kehidupan manusia bahkan menjadi sangat dominan dibandingkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kerja merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 394.

baik secara materi maupun non materi. Selain itu, kerja adalah aktivitas yang mendapat dukungan sosial dan individu itu sendiri.

Dukungan sosial ini dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktivitas kerja yang ditekuni. Sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatarbelakngi aktivitas kerja, seperti kebutuhan berproduksi, berkreasi, dan memperoleh pengakuan dari orang lain, memperoleh prestasi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁴⁹ Berkerja merupakan kegiatan pokok dari aktivitas kemanusiaan yang dapat dibagi menjadi sejumlah dimensi fisiologis, psikologis, ikatan sosial dan kelompok, dan kekuasaan ekonomi.

Menurut Mulyadi, tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia berkerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁵⁰ Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk

⁴⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 71

⁵⁰ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2008), hal 59

masyarakat.⁵¹ Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.⁵²

Sedangkan menurut Dr. Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya hanya dibedakan oleh batas umur⁵³

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh UU yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-sehari.

b. Tenaga kerja dalam Islam

Islam, di antara agama-agama lain yang ada di dunia adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Islam menekankan bahwa apa yang telah didapat oleh seseorang adalah sesuai dengan jerih payahnya. Siapa yang lebih banyak pekerjaannya (amalnya) akan mendapatkan hasil pahala yang lebih besar pula. Allah memberikan penjelesan rinci dalam Firman-Nya:

⁵¹ Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), hal 66

⁵² Subijanto, *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*, Jurnal pendidikan Dan Budaya (vol 17 no , 2011) hal 708

⁵³ Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), hal 03

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya :”Dan masing-masing manusia, derajatnya menurut apa yang telah mereka kerjakan dan Allah mencukupkan bagi mereka balasan atau pekerjaan-pekerjaan mereka, sedangkan mereka tidak dirugikan.” (QS, Al-Ahqaaf [46] ayat 19).⁵⁴

Demikian juga dalam Surat Ar-Rahman, Allah menyatakan:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

Artinya:”Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula.” (QS. Ar-Rahman [55] ayat 60).⁵⁵

Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain karena islam menganut nilai persamaan diantara sesama manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah keimanan, intensitas dan kualitas amal sholihnya. Apabila karena pekerjaannya menjadi lebih kaya dari yang lain, islam memberikan tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada mereka.⁵⁶ Hal ini merupakan suatu kehormatan yang diberikan oleh Allah kepadanya karena orang yang memberikan dan menolong orang lain sangat dihargai.

Allah juga sangat menghargai aktivitas yang dilakukan oleh hambah-Nya, Allah berjanji kepada manusia bahwa sekecil apapun pekerjaan balasannya kepada manusia yang mengerjakan sebagaimana Allah jelaskan berikut:

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal 504

⁵⁵ Ibid., hal 553

⁵⁶ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, hal 68

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ
تُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Artinya :”Bahwasanya seseorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah dikerjakan-diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (QS An-Najm [53] ayat 39-41)⁵⁷

Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridho Allah, maka amal sholeh ini mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan, baik kekuasaan ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.⁵⁸

c. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pekerja Migran Indonesia (PMI). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”⁵⁹

Sedangkan menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negari dalam hubungan

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal 527

⁵⁸ *Ibid.*, hal 70

⁵⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁶⁰ Menurut Abdul Haris dan Nyoman Adika, migransi merupakan suatu perubahan tempat tinggal, baik permanen maupun semi permanen yang dapat mencakup pendatang/imigran pekerja temporer, pekerja tamu, maupun pendatang yang menyeberangi suatu batas wilayah negara.⁶¹

Berdasarkan beberapa pengertian Pekerja Migran Indonesia tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Pekerja Migran Indonesia dengan penerimaan upah.

d. Faktor-faktor menjadi Pekerja Migran Indonesia

Terdapat berbagai faktor penyebab masyarakat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri, faktor dari daerah asal dan faktor dari daerah tujuan:

1) Faktor individu/keluarga

Faktor individu/keluarga merupakan faktor penyebab seseorang melakukan migrasi yang berasal dari diri sendiri ataupun keluarga. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan dan pilihan masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga termasuk untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga sebagai

⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

⁶¹ Abdul Haris Nyoman Adika, *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia (dari Perspektif Makro ke Realitas Mikro)* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), hal 21-22

bentuk tanggung jawab kepada keluarga. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Keinginan mandiri
 - b) Mencari pengalaman
 - c) Sumber penghasilan keluarga
 - d) Tanggungan hutang
 - e) Modal usaha⁶²
- 2) Faktor dari daerah asal (pendorong)

Adapun faktor daerah asal yang menyebabkan para Pekerja Migran Indonesia memutuskan bekerja di luar negeri, antara lain:

- a) Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan
 - b) Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal
 - c) Adanya tekanan seperti politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
 - d) Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan
 - e) Bencana alam⁶³
- 3) Faktor negara tujuan

Adapun faktor penarik dari negara tujuan adalah:

- a) Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.

⁶² Dian Retno Intan dan Yayuk Yuliati, *Migrasi Internasional dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga Migran di Desa Serah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur*, pada [http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_\(429-436\).pdf](http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_(429-436).pdf)

⁶³ Pudjiwati Sajogya, *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004) hal 45

- b) Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
 - c) Tingkat upah lebih tinggi
 - d) Ajakan teman
5. Tingkat Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Dorongan Untuk Berprestasi David Mc. Clelland.

Dalam penelitian tentang Studi Komprasi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Palau Bawean dan Jember, peneliti menggunakan teori kebutuhan untuk berprestasi. Teori ini dikemukakan oleh David Mc. Clelland. Teori kebutuhan berprestasi ini biasanya dikenal dengan sebutan n-Ach (*Need for Achievement*). Seseorang dengan n-Ach yang tinggi, yang memiliki kebutuhan berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil karyannya, tetapi karena hasil kerja tersebut dianggapnya sangat baik. Ada kepuasan batin sendiri jika dia berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna.⁶⁴

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan adanya suatu dorongan untuk berusaha keras untuk sukses. Mereka yang memiliki n-Ach yang tinggi akan memilih pekerjaan yang beresiko dan mempunyai banyak tantangan. Namun mereka yang n-Ach yang rendah akan memilih pekerjaan yang memiliki resiko rendah dan tidak mempunyai tantang

⁶⁴ Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000), hal 23

yang banyak. Keberhasilan seseorang, kelompok kerja adalah mereka yang memiliki n-Ach yang tinggi.

n-Ach merupakan sebuah kebutuhan akan sebuah prestasi. Oleh sebab itu, n-Ach menjadi faktor yang menentukan keberhasilan seseorang ataupun kesuksesan seseorang. Tolak ukur kesuksesan seseorang dapat ditentukan oleh n-Ach yang dimiliki masyarakat. Setiap individu memiliki dorongan yang kuat dalam meraih kesuksesan yang diinginkan. Oleh sebab itu, n-Ach yang tinggi akan menciptakan sebuah dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras agar memperoleh pencapaian menjadi keinginannya. Dapat dipahami sebagai berikut:

a. Lingkungan kerja

Seorang pekerja yang memiliki n-Ach yang tinggi, maka akan berusaha bekerja keras supaya mendapatkan hasil yang maksimal, namun apabila seseorang dalam bekerja tidak memiliki semangat tinggi dan mempunyai semangat rendah akan susah untuk berpendapatan tinggi. Jika seseorang memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkeinginan yang kuat maka akan ada dorongan untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang tinggi dibandingkan teman kerja lainnya.

b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang menempati suatu wilayah tertentu. Adapun tipe-tipe masyarakat

berbeda-beda. Dalam masyarakat tidak hanya bekerja dengan pekerjaan sama, namun ada pula yang mempunyai pekerjaan yang sama. Masyarakat yang memiliki n-Ach yang tinggi meskipun bekerja dengan bidang sama namun jika yang bersemangat tinggi dan bekerja keras tingkat penghasilan yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

c. Perekonomian keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, merawat anaknya dan keluarga menjadi pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi anak sedangkan keluarga yang baik baik akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu sejak kecil ditanamkan contoh-contoh yang baik dari orang tuanya dan untuk seterusnya seseorang akan menghabiskan waktu dengan lingkungan keluarga.⁶⁵

Perekonomian keluarga adalah suatu keadaan dimana keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Status sosial ekonomi keluarga dalam lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirian dalam konteks ini

⁶⁵ Elfi Mua'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Teras 2012) hal 49

Soekanto mengutip keterangan Aristoteles “bahwa di dalam negeri terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang di tengah-tengahnya”⁶⁶

Dalam status perekonomian keluarga dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Namun ada yang di susun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama.

d. Aspek-aspek Ekonomi keluarga

Di dalam masyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

1) Ekonomi keluarga mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal bahwa ekonomi masyarakat merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah

⁶⁶ Ibid, hal 251

fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang di satu anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang produksinya dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

2) Ekonomi keluarga sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan seseorang tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya, juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi dengan baik status di atasnya juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya. Ukuran status keluarganya sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan status-status yang ada di atasnya disebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat di tentukan oleh

lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebanyakan keluarga lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah tingkat fasilitas yang digunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi atasnya.

3) Ekonomi keluarga tidak mampu

Status keluarga ini adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakatn yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia. Terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan hidupnya.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya terdapat dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan, kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor eksternal yaitu kesehatan buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.⁶⁷

⁶⁷ Abad Badruzaman, *Teologi Kaun Tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) hal 132

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus.⁶⁸ Penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang akan diteliti cenderung, holistik, kompleks dan dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, dan pendoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi dan fenomena sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.⁶⁹

Data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data primer adalah yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun penentuan informan yang menjadi sumber data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sumpling* yang berarti teknik

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 6

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 292

penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sebagai sample.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain bukan diperoleh dari subyek penelitian secara langsung. Data ini biasanya berupa dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷¹ Peneliti mengambil lokasi di Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember, karena peneliti menyesuaikan dengan judul tersebut.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*⁷², yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kemudian teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.⁷³

Subjek penelitian adalah informan dan hal-hal yang menjadi sumber data penelitian. Untuk itu, peneliti harus teliti dalam memilih subjek

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hal 91.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2017), hal 46.

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016) hal 300

⁷³ Ibid, hal 219

penelitian, agar data yang didapatkan sesuai dengan variabel yang teliti.⁷⁴ Oleh karena pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, maka penelitian memulai mencari data dari aspek yang paling mendasar.

Informan yang mengetahui yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Abdul Hamid sebagai Kepala Desa Curah Lele
2. Bapak Ahmaddudin, Ibu Latifah, bapak Saiful, Bapak Hasan, Bapak Anwar, Bapak Kasim, Bapak Agus, Ibu Zainab, Bapak Abdullah selaku pekerja migran

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁵ Sedangkan reaksi yang khas ketika memikirkan pengumpulan data kualitatif adalah dengan berfokus pada data aktual dan prosedur pengumpulannya. Keragaman sumber data kualitatif terus berkembang dan mendorong peneliti sendiri untuk menggunakan metode yang lebih baru dan inovatif. Di samping itu, bentuk data baru ini dan langkah dalam proses pengumpulan data kualitatif harus peka terhadap hasil yang diharapkan untuk masing-masing dari kelima

⁷⁴ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hal 23

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016) hal 104

pendekatan yang berbeda dalam penelitian kualitatif⁷⁶ adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.⁷⁷ Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

- a. Letak geografis Desa Curah Lele.
- b. Situasi dan kondisi serta kegiatan pekerja migran yang ada di Desa Curah Lele

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan mendalam dimana dua orang atau bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁸ Wawancara dapat dipadang sebagai pengumpulan data dengan cara jalan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada rujukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semi terstruktur peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara, bagaimana

⁷⁶ Jhon W Creswsell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal 205

⁷⁷ *Ibid*, hal 146

⁷⁸ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal 81

petanyaan diajukan dan jawaban diserahkan kebijaksanaan *interview*. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mencari data langsung dari responden untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Motivasi pekerja migran di Desa Curahlele
- b. Etos kerja yang dimiliki pekerja migran di Desa Curahlele
- c. Implikasi etos kerja pekerja migran di Desa Curahlele

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap.

Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Motivasi para pekerja migran di desa Curahlele
- b. Etos kerja yang dimiliki para pekerja migran di desa Curahlele
- c. Implikasi etos kerja pekerja migran Indonesia di desa Curah lele

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data, memilih data mana

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016)., hal 383

yang akan dimasukkan, menyusun data yang dipilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Metode data deskriptif dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu.⁸¹:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing.

2. Penyaji Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagiannya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah tesk yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk

⁸⁰ Ibid., hal 332

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hal 62.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸²

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber.

Teknik triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), 244-252.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, serta dilakukan secara terus menerus.⁸³

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipati, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulis laporan.⁸⁴ Secara garis besar penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis atau interpretasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh penelitian itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 447.

⁸⁴ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Press, 2017) hal 48.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, menyusun matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Curahlele

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan.

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapat informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Para perempuan petani dan beberapa suami dari para perempuan petani.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat
 - 4) Analisis lapangan
3. Tahap Menganalisis
 - a. Kondensasi data, menyeleksi dan memfokuskan serta menyederhanakan data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.

Verifikasi atau kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁸⁵

⁸⁵ Ibid., 331.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaram Objek Penelitian

1. Sejarah kabupaten Jember

Kabupaten Jember secara astronomis terletak pada posisi $6^{\circ}27'29''$ s/d $7^{\circ}14'35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}59'6''$ s/d $8^{\circ}33'56''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 3.293.34 Km. dan memiliki \pm 76 pulau-pulau kecil dengan pulau terbesar adalah Pulau Nusa Barong. Berdasarkan posisi geografis, kabupaten jember memiliki batas:

- a. Sebelah utara: Kabupaten Bondowoso, dan kabupaten Probolinggo
- b. Sebelah selatan: samudera Indonesia
- c. Sebelah timur: kabupaten banyuwangi
- d. Sebelah barat: kabupaten Lumajang

Secara administrative wilayah kabupaten jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 225 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Tempurejo dengan luas 524.46Km atau 15.9% dari total luas wilayah kabupaten jember. Kecamatan yang terkecil adalah kaliwates, seluas 24.94Km atau 0.76%. jumlah luas wilayah kabupaten jember adala 3.092.34Km.

Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan sensus penduduk Tahun 2016 tercatat sebanyak 2.592.332 jiwa, terdiri dari 1.274,963 jiwa penduduk laki-laki dan 1.317.359 jiwa penduduk perempuan, dengan sex ratio di Kabupaten jember sebesar 96.43%. Dari

tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Jember relative terus bertambah, pertumbuhan rata-rata penduduk sebesar 0.63% pertahun.⁸⁶

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut di analisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*), untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberi porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Studi Komparasi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Pulau Bawean dan Jember.

1. Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember

Sesuai dengan fokus penelitian, penulis mengetahui tentang etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan. Para pekerja migran Indonesia berkerja sebagai dimotivasi oleh kebutuhan keluarga yang selalu bertambah dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka fahami. Bekeja sebagai pekerja migran Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

⁸⁶ <http://eprints.umm.ac.id/44186/4/jiptummpg-gdl-nitawulanb-47227-4-babiii.pdf> akses pada hari senin tanggal 29 Desember 2018

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan serta mewawancarai beberapa orang yang berkerja sebagai pekerja imigran yang terdapat di Malaysia dan Singapura, yang mana di Malaysia ini terdapat beberapa orang yang bekerja sebagai pekerja imigran dan mantan pekerja imigran Indonesia. Etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang tergambar dilapangan.

a. Disiplin

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma serta peraturan yang ada disekitarnya. Sedangkan disiplin kerja yaitu sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, ketetapan serta prosedur kerja. Disiplin kerja akan menjamin tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal

Penyataan di atas didukung oleh pernyataan Ahmaduddin selaku Pekerja imigran Indonesia di Malaysia Pada Tanggal 02 Januari 2020

“Saya adalah seorang pekerja migran Indonesia di Malaysia. Umur saya 43 tahun. Disini memang banyak pekerja dari asal Indonesia, para pekerja migran harus bisa menepati waktu mulai jam kerja, karna ada beberapa di tempat kerja pasti ada yang telat masuk kerja, kedisiplinan itu harus karna itu titik yang diberatkan dan saya dengan teman-teman kerjan jam 8 itu sudah mulai bekerja dan tidak ada yang mau kesana kesini. Kalau mau minta libur atau sakit bilang ke atasannya itu pun atasan sudah mengerti mungkin pekerjajanya ingin istirahat,

kadang beberapa atasan tempat kerja ada yang tidak menerima alasan dan potong gajinya mereka”⁸⁷

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Latifah selaku pekerja imigran Indonesia di Singapura pada tanggal 02 Januari 2020

“saya berkerja sebagai ditempat kuliner makanan di singapura, jam 5 sudah siap-siap mau berangkat kerja karena jalan disini kalau pagi sudah padat macet banyak yang berangkat kerja maupun anak-anak sekolah. Jam 6 sudah mulai siap-siap masak karena jam 8 harus sudah ada yang siap untuk di makan. Setiap ada pelanggan saya melayaninya dengan disiplin untuk mengambil order makanannya, dan jam 4 sudah mulai bersih semuanya alat-alat masak setelah sampai rumah jam 6 saya masih mau siapkan makan buat anak-anak.”⁸⁸

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh bapak Saiful Anam selaku mantan pekerja imigran Indonesia di Malaysia ada tanggal 02 Januari 2020.

“Saya berkerja sebagai jualan kuliner sarapan pagi dan makanan siang, jam 2.30 saya dan istri saya sudah siap masak yang akan mau jual. Disini saya menjual aneka makanan nasi dan gorengan. Jam 5.30 sudah siap berangkat yang mau jualan dan jam 6 saya sudah mulai jualan sarapan pagi seperti nasi lemak, bihun goreng dan sebagainya makanan, dan jam 12 jam saya jualan gorengan jam 2 sudah semua jualan saya dan siap-siap kemas semua barang-barang jualan. Sampai di rumah isitirahat sebentar setelah itu melanjut pekerjaan rumah.”⁸⁹

Berikut juga disampaikan oleh bapak Saini selaku mantan pekerja imigran di Singapura.

“Dulu saya kerja di toko bangunan kecil di Singapura. Saya berhenti karena faktor usia dan lebih mementingkan pendampingan dari istri saat ini. Tentunya dengan bekerja kecil-kecilan di sini. Di negeri orang apalagi bukan usaha sendiri tidak bisa seenaknya menggunakan waktu. Harus datang tepat waktu dan pulang juga tepat waktu. Itu menjadi

⁸⁷ Ahamaddudin, *Wawancara*, 02 Januari 2020

⁸⁸ Latifah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

⁸⁹ Saiful Anam, *Wawancara*, 02 Januari 2020

sebuah konsep disiplin diri yang bisa diterapkan nanti jika saya memiliki karyawan sendiri. Tentunya sama-sama menguntungkan, pemilik usaha menginginkan profesionalitas karyawan dengan disiplinnya dan diberi hak pulang tepat pada waktunya jika tidak diperintahkan lembur. Gajinya juga sesuai dengan kinerja kita yah, jadi sama-sama menguntungkan lah.”⁹⁰

Kedisiplinan yang dimiliki oleh para pekerja migran maupun imigran terlihat dari beberapa pembagian waktu dalam bekerja. Dari beberapa narasumber di atas, sebelum mereka berangkat kerja, mereka melaksanakan tugasnya sebagaimana sudah kewajiban dalam rumah tangga. Setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka langsung persiapan untuk berangkat kerja. Dan tentunya disiplin menjadi keuntungan sendiri bagi mereka.

b. Ikhlas

Bekerja dengan ikhlas memang salah satu sikap yang harus diterapkan oleh semua orang yang bekerja. Ikhlas dalam bekerja akan mendatangkan sikap semangat dalam bekerja sehingga mengurangi rasa mengeluh karena sebuah beban pekerjaan. Sebesar dan seberat apapun pekerjaan yang dilakukan kalau kita menjalani dengan ikhlas maka pekerjaan tersebut akan terasa ringan dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberi.

Pernyataan di atas didukung oleh Hasan sebagai mantan pekerja imigran Indonesia di Malaysia pada tanggal 04 Januari 2020

“Saya berkerja sebagai buruh bangun dulu. Saya bekerja di bangunan dari jam 08.00 pagi sampai 04.00 sore. Walaupun

⁹⁰ Saini, *Wawancara*, 03 Januari 2020.

saya sebagai seorang buruh bangunan saya tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan pekerjaan tersebut karena pekerjaan ini setiap hari saya lakukan. Saya bekerja sebagai seorang buruh bangunan tidak merasa tertekan dalam menjalani pekerjaan ini. Saya hanya bisa menerima dan berusaha mengikhlaskannya, karena mereka yakin bahwa rezeki yang diberikan oleh Tuhan memang seperti itu, yang penting badannya sehat untuk bisa bekerja kembali keesokannya.”⁹¹

Pernyataan di atas didukung oleh Anwar yang masih menjadi pekerja imigran Indonesia di Malaysia pada tanggal 04 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai buruh bangun, saya bekerja dari jam 08.00 pagi sampai 05.00, tapi setiap malam saya sering lembur bekerja karena saya tinggal di tempat kerja saya dan saya ikhlas mencari rezeki untuk keluarga saya yang ada di Indonesia. Skill saya dalam bekerja hanya menguliti tembok dengan cepat.”⁹²

Bapak Abdullah selaku imigran di Singapura juga menjelaskan:

“Seberat apapun pekerjaannya jika setimpal dengan upah dan harus dikerjakan itu sudah bakal berubah menjadi ikhlas. Ikhlas mengerjakan dan ikhlas atas kondisi saat ini.”⁹³

Bapak Agus juga menyampaikan selaku mantan pekerja imigran di Singapura.

“Semua ada sudah ada perhitungannya dan resikonya, jadi harus bisa ikhlas atas setiap pekerjaan.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas, mereka tergolong orang yang menerima pekerja dengan apa adanya dikarenakan hanya pekerjaan sebagai buruh bangun yang sesuai dengan keahlian, kemampuannya dan upahnya.

⁹¹ Hasan, *Wawancara*, 04 Januari 2020

⁹² Anwar, *Wawancara*, 04 Januari 2020

⁹³ Abdullah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

⁹⁴ Agus, *Wawancara*, 02 Januari 2020

c. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Dalam hal ini para pekerja migran sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Selain itu para pekerja migran ataupun imigran juga bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang telah mereka dapat dari proses yang telah mereka lakukan demi terpenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pertanyaan di atas didukung oleh bapak Kasim sebagai mantan pekerja imigran Indonesia di Malaysia pada Tanggal 05 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai buruh bangun dan guru mengaji. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang orang lain amanahkan. Ketika waktu itu saya tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberi oleh orang semisal kurang memuaskan atas kinerja saya maka orang tersebut enggan untuk menyuruh atau memberi pekerjaan kepada saya lagi. Maka dari itu saya sungguh-sungguh dan maksimal maka orang yang menyuruh kita bekerja tidak segan-segan menambah gaji yang telah di berikan. Walaupun saya bekerja sebagai buruh bangun tapi saya juga bertanggung jawab atas menjadi guru mengaji buat anak-anak kecil setiap malam.”⁹⁵

Pertanyaan di atas didukung oleh bapak Agus yang menjadi mantan pekerja imigran di Singapura.

“Saya bekerja sebagai penjual sembako. Jam 05.00 saya sudah berangkat ke toko untuk membantu menurunkan barang-barang belanja dari pasar. Saya bertanggung jawab atas yang saya bekerja semisal memotong ayam dan ikan dan menghantarkan gas ke rumah-rumah jika ada yang mesan gas.”⁹⁶

⁹⁵ Kasim, *Wawancara*, 05 Januari 2020

⁹⁶ Agus, *Wawancara*, 05 Januari 2020

Ibu Zainab selaku pekerja imigran di Malaysia mengungkapkan:

“Setiap pekerjaan memiliki tanggungjawab dan itu yang menjadi kewajiban setiap pekerja. Mudah berat tidak boleh disepelekan tanggungjawabnya karena berisiko akan keberlangsungan pekerjaannya.”⁹⁷

Bapak Abdullah juga menuturkan:

“Pekerjaan harus dilakukan sesuai tanggungjawabnya. Kerja yang baik jika kita melaksanakan tanggung jawab dengan baik.”

Berdasarkan paparan narasumber di atas nilai bertanggung jawab yang dimiliki para pekerja migran ataupun imigran Indonesia dapat dilihat dari cara mereka dalam melaksanakan pekerjaan yang diamanahkan. Mereka sangat menjaga pekerjaannya agar bisa memuaskan. Para pekerja migran Indonesia dalam mengurus membantu sangat bersungguh-sungguh walaupun hanya pekerjaan yang tidak terlalu berat.

d. Jujur

Dalam kehidupam ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran ini seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan tidak melakukan kecurangan karena itu semua akan mengurangi bahkan menghilangkan keberkahan dalam bekerja. Di sisi lain kecurangan akan berdampak buruk atas keberlangsungan

⁹⁷ Zainab, *Wawancara*, 05 Januari 2020

kerja seta dapat menjadi penghambatan bagi para pekerja migran Indonesia.

Pernyataan di atas di dukung oleh Ibu Zainab sebagai pekerja imigran Indonesia di Malaysia Pada Tanggal 06 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai penjaga kasir keuangan. Saya berangkat jam 7 pagi. Pekerjaan di bagian kasir saya merasa tanggung jawab besar sekali karna setiap harinya saya selalu menerima dan kembaliin uang pembeli. jam 1 siang saya pulang untuk istirahat dan melaksanakan kewajiban sholat dan makan. Jam 2 siang saya kembali lagi bekerja sampai di lokasi saya langsung cek barang yang mana masih layak untuk dijual kalau tidak akan berpengaruh kepada kepercayaan pembeli, kadang ada juga penjual mencampuri barang yang rusak dengan barang yang bagus dengan tujuan agar barang kita cepat habis dengan ditutupi dengan barang yang bagus.”⁹⁸

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Lathifah sebagai pekerja imigran Indonesia sampai saat ini Pada Tanggal 06 Januari 2020.

“Saya bekerja di toko bangunan, jam setengah 8 saya sudah harus ada di tempat kerja karna saya harus menghantar pesanan orang. Jam 08:00 saya bersama 2 orang temen langsung berangkat untuk menghantar pesan orang-orang yang membeli seperti pasir, kayu, semen dan sebagai berikutny, dan di dalam bekerja kita semua harus jujur kalau emang kita lagi ada kebutuhan di jalan seperti kerusakan kendaraan kita harus jujur kepada atas kalau uangnya itu kita pakai dari kejujuran itu bisa membuat kita sukses dan di percayai orang-orang. Ada berapa pepatah mengatakan *menjalani kehidupan yang jujur dan intergritas adalah tanggung jawab setiap orang yang baik.*”⁹⁹

Pernyataan lainnya diutarakan oleh Hasan sebagai mantan pekerja imigran di Malaysia.

“Jujur itu sudah seharusnya dilakukan. Lambat laun setiap pekerjaan yang berlandaskan dengan kebohongan akan

⁹⁸ Zainab, *Wawancara*, 06 Januari 2020

⁹⁹ Lathifah, *Wawancara*, 06 Januari 2020

terungkap juga akan hancur juga. Jadi untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.”¹⁰⁰

Demikian juga pendapat bapak Saini selaku mantan imigran di Singapura.

“Kejujuran menurut saya sama dengan kunci kepercayaan yah. Jadi pekerjaan tanpa kejujuran tidak bakal berkahnya.”¹⁰¹

Kejujuran para pekerja migran, setelah melihat dari beberapa pemaparan di atas dapat dilihat dari kesetiaan para pekerja migran kepada seseorang yang memberi mereka kerja, menjaga kepercayaan dari seseorang yang menyuruh dia bekerja, serta tidak korupsi waktu. Selain itu kejujuran para pekerja migran Indonesia terlihat pada saat mereka bekerja dengan berperilaku jujur akan mendatangkan keberkahan.

e. Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan tidaklah malas-malasan akan tetapi mereka melakukan pekerjaannya dengan semangat. Kerja keras mereka termotivasi karena kebutuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Merantau di negara lain tidak ada pilihan lain dalam bekerja selain bekerja karena penawaran lowongan kerja yang tersedia terbatas serta potensi yang mereka miliki terbatas pula.

¹⁰⁰ Hasan, *Wawancara*, 04 Januari 2020.

¹⁰¹ Saini, *Wawancara*, 03 Januari 2020.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Saiful Anam sebagai mantan pekerja migran Indonesia di Malaysia Pada Tanggal 02 Januari 2020.

“Saya seorang pekerja sebagai penjualan makan kuliner setiap pagi. Setiap jam 3 pagi saya bersama istri bersiap untuk memasak yang mau dijual karena jam 05:30 kami harus berjualan sampai jam 09.30. Walaupun saya dulu sebagai penjual kuliner saya tidak pernah mengeluh dalam bekerja karena saya ingin berubahin pendapatan ekonomi dan masih ada keluarga saya yang menunggu kesuksesan saya di Malaysia. Kalau masalah urusan kerja saya saling membantu sama istri dan berbagi tugas yang mana ringan-ringan istri saya kerja sedangkan pekerjaan yang berat-berat saya yang kerjakan. Rasa semangat saya dilandasi karena berdasarkan kebutuhan keluarga jadi kalau saya kerjanya malas-malasan akan berdampak pada pendapatan keluarga yang awalnya pekerjaan itu bisa kita lakukan sendiri karena kalau kita malas mau mengerjakan sehingga kita harus mengeluarkan uang kita sebagai gaji untuk seseorang yang kita suruh untuk menyelesaikan pekerjaan kita.”¹⁰²

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Ahamduddin sebagai pekerja migran Indonesia Pada Tanggal 02 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai buruh bangunan, saya bekerja di luar negeri karena ingin merubah nasib keluarga masalah ekonomi dan sebagai berikutnya. Sebetulnya kalau masalah kita bekerja di luar negeri itu masih belum pasti kita bisa merubahin nasib keluarga kita karena itu semuanya rahasia Allah. Kalau Allah menghendaki kita kaya tidak usah bekerja diluar negeri tapi rencana Allah kepada hamba-hambanya berbeda-beda ada yang rezeki di dekat rumahnya ada rezekinya harus bekerja di luar negeri. Jadi saya bekerja di luar negeri karena saya tahu untuk pembiayaan kehidupan keluarga dan sekolah anak-anak tidaklah murah maka itu saya harus bekerja keras untuk membiayain sekolah anak-anak sampai sukses.”¹⁰³

¹⁰² Saiful Anam, *Wawancara*, 02 Januari 2020

¹⁰³ Ahamaddudin, *Wawancara*, 02 Januari 2020

Ibu Lathifah mengungkapkan juga perihal kerja keras dalam bekerja.

“Kerja keras penting yah menurut saya penting untuk mencapai kesuksesan. Dan malas atau Cuma berpangku tangan tidak akan sampai ke sukses. Malah hanya tetep begitu saja hidupnya.”¹⁰⁴

Dan bapak Agus mengatakan:

“Harus kerja keras itu dalam bekerja. Biar kerjaan tidak menumpuk biar atasan tidak marah-marah dan enak juga ke kita pekerjaan cepet selesai. Kalau males, semuanya bakal sia-sia datang jauh-jauh ke negeri orang tanpa kerja keras.”¹⁰⁵

Berdasarkan paparan narasumber di atas sikap kerja keras para pekerja migran Indonesia ditunjukkan dari mereka sebagai pekerjaan mereka sebagai pekerja migran Indonesia dari bentuk pekerjaannya sudah dapat dipastikan kalau mereka adalah pekerja keras, selain dilihat dari pekerjaannya juga dapat dilihat dari waktu mereka bekerja. Mereka bekerja dari pagi sampai sore setelah itu ada beberapa yang jadi guru ngaji di malam harinya.

2. Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran di Kabupaten Jember

Hasil wawancara sebelumnya, peneliti menemukan makna sistem nilai sesuai dengan ajaran Islam untuk kebutuhan ekonomi para keluarga migran itu sendiri maupun kebutuhan lain yang ada di masyarakat khususnya masyarakat setempat di desa Curahlele Kecamatan Balung Jember. Implikasi disini ada dua kategori yaitu dampak positif (baik) maupun dampak negatif (buruk). Akan tetapi, peneliti disini memandang

¹⁰⁴ Lathifah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

¹⁰⁵ Agus, *Wawancara*, 02 Januari 2020

dari sisi nilai atau berkontribusi yang berdampak positif agar memberikan teladan yang baik bagi migran yang lain atau calon imigran yang akan datang sehingga dengan berjalannya waktu memberikan yang terbaik untuk keluarga besar masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Jember. Maka peneliti akan membahas implikasi diantaranya disiplin, ikhlas, kerja keras, jujur dan tanggung jawab.

a. Disiplin

Kedisiplinan atas pekerjaan diwajibkan bagi para pekerja imigran sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Ahmaddudin asal Curahlele Balung Jember yang kerja di Malaysia. Beliau memiliki sikap disiplin waktu, jam kerja masuk mulai jam 8.00 sampai jam 16.00 sehingga tidak kenal lelah dan tidak putus asa demi sebuah pekerjaan di luar negeri untuk membiayai keluarga yang ada di Indonesia karena mereka memiliki 4 anak. Anak tersebut ada di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur dan juga ada lembaga formal sekolah dasar (SD) di Balung Jember.

Tentunya, kerja bangunan di Malaysia sejak tahun akhir 2019 sampai sekarang tetap membiasakan diri untuk disiplin karena prinsip disiplin merupakan anjuran nilai-nilai ajaran agama Islam untuk mendapatkan perekonomian yang berkah sehingga mereka tetap berada di Malaysia dan bahkan tidak pernah pindah tempat lokasi pekerjaan tersebut.

“Selama saya bekerja di Malaysia saya bisa merenovasi rumah dan bisa membantu tetangga yang perekonomiannya

masih kurang mampu karena saya masih tetap ingat dulu di saat saya masih kesusahan dalam ekonomi banyak tetangga yang membantu dalam ekonomi saya. Karena bekerja disini pendapatan saya masih kurang jadi saya merantau ke Malaysia untuk berubah dalam perekonomian keluarga saya.”¹⁰⁶

Karena disiplin bekerja di Malaysia sesuai aturan yang berlaku, maka mereka mengalami perkembangan ekonomi secara bertahap bahkan mampu memperbaiki rumah di desa mereka dengan menabung hasil pekerjaan di Malaysia selama 2 tahun. Oleh karena itu, mereka merantau dengan disiplin waktu untuk menafkahi keluarga di Indonesia khususnya di desa Curahlele Balung Jember. Kontribusi secara ekonomis akan berimplikasi positif pada keluarga yang lain untuk memberikan semangat bekerja bagi calon pekerja migran sehingga pengalaman para pekerja migran bisa memberikan contoh bagi keluarga atau sanak famili yang lain.

Para pekerja migran di Jember bersatu padu dan bertekad untuk membangun penghasilan dan kontribusi baik agar anak cucu bisa meningkat kualitas manusianya terutama terhadap membantu kesadaran intelektual-keilmuan baik yang ada di pondok pesantren maupun pendidikan formal sejak pendidikan taman kanak-kanak (PAUD-TK) sampai ke perguruan tinggi. Peneliti menilai terhadap bapak Ahmaddudin yang ada di desa Curahlele Balung telah meningkatkan taraf kesadaran sosial-masyarakat melalui ekonomi

¹⁰⁶ Ahmaddudin, *Wawancara*, 02 Januari 2020

yakni para pekerja migran khususnya bekerja di Malaysia dan Singapura..

Sebagaimana telah di ungkapkan oleh ibu Latifah yang bersamaan bekerja sebagai imigran di Singapura, ia mengatakan:

“Saya bersama suami disaat itu memutuskan untuk bekerja diluar negeri dimana perekonomian keluarga saya dan keluarga suami tidak memungkinkan untuk membantu dalam perekonomian kami, setelah beberapa tahun ada di Singapura saya bisa membangun rumah, membeli sawah dan umrohkan kedua orang tua kami dan juga saya membuka warung makanan di samping rumah”¹⁰⁷

Pernyataan mereka khususnya ibu Latifah, meningkatkan taraf perekonomian yang bekerja di Singapura perkiraan 26 tahun bekerja sebagai pekerja imigran. implikasi sosia-ekonominya adalah mereka mampu membangun rumah, ber-umroh bahkan membuka warung atau toko sebelah rumahnya. Oleh karena itu, peneliti menilai, bahwa mereka mandiri secara ekonomis karena selama bekerja di Singapura selalu menjaga kedisiplinan waktu sesuai aturan yang berlaku sehingga mampu mengatur keluar masuknya keuangan mereka.

Mereka membeli sawah untuk bercocok tanam khususnya pertanian di bidang tanaman padi sehingga semakin berkembang dan membantu keluarga sanak familih untuk dikelolanya. Maka dari itu, peneliti menilai bahwa mereka memberikan kontribusi besar terhadap keluarga besarnya dan berdampak positif didalam membangun perekonomian dimasa yang akan datang sebagaimana suami istri

¹⁰⁷ Latifah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

sama-sama menjadi tenaga kerja migran di Singapura yang sukses sampai sekarang. Kesuksesan mereka tiada lain karena adanya kedisiplinan bekerja tepat waktu khususnya bekerja di warung makan (kulinier) di Singapura.

Senada dengan bapak Saiful Anam sebagai mantan tenaga kerja di Malaysia yang bekerja di bidang warung makan (kulinier). Dan kebetulan istrinya asli penduduk Malaysia sehingga menikah dengan bapak Syaiful Anam di Malaysia. Mereka mengatakan:

“Dulu sebelum saya berangkat ke luar negeri keluarga saya tidak menyetujui karena disana saya tidak mempunyai saudara ataupun teman-teman yang bekerja disana, dan saya menyakini orang tua tetap untuk nekat berangkat kesana karena saya ingin merenovasi rumah dan haji orang tua karena saya kalau bekerja disini sangat tidak memungkinkan untuk mendapatkan kedua itu tujuan saya. Dan al-Hamdulillah selama 4 tahun saya bekerja di Malaysia saya sudah bisa mewujudkan impian kedua orang tua untuk berangkat haji”¹⁰⁸

Dari hasil peneliti, bahwa bapak Syaiful Anam menikah dengan asli penduduk Malaysia karena berkat doa orang tuanya sehingga cita-cita dan keinginan dikabulkan oleh Allah Swt. Salah bukti adalah mereka mampu menghajikan kedua orang tuanya sampai selamat ke tanah air Indonesia. Dengan demikian, nilai-nilai kedisiplinan bekerja dan buka usaha warung makan di Malaysia bersama istrinya berjalan lancar dan sukses bahkan setiap pagi sampai siang jam 13.00 Wib selama 4 tahun silam mereka merajut bisnis di negeri Malaysia. Implikasi postifnya, mereka menunjukkan adanya semangat dan niat

¹⁰⁸ Saiful Anam, *Wawancara, 02 Januari 2020*

untuk membahagian kedua orang tuanya serta mengangkat martabat kedua orang tuanya menjadi gelar Haji Mabrur.

Berikutnya juga disampaikan oleh bapak Saini yang selama 7 tahun berkelana bekerja di Singapura untuk menyongsong keberlangsungan hidup bersama istri dan kedua anaknya. Hal ini justru menjadi tantangan bahwa bekerja di negeri orang tidak bisa sembarang dikerjakan melainkan harus ada kedisiplinan dan ketekunan dalam bekerja.

“Saya dulu niat merantau untuk bekerja tidak lain untuk memperbaiki ekonomi keluarga di rumah. Maka tidak bisa sembrono dalam bekerja harus disertai dengan disiplin. Karena dengan disiplin tujuan bekerja sampai ke negeri orang juga bakal terlihat niatnya.”¹⁰⁹

Semangat dan keinginan mereka untuk bekerja yang bertujuan mengembangkan usaha ekonomi mereka yang berdampak baik terhadap keluarga yang ada di desanya khususnya desa Curahlele Balung Jember Jawa Timur. Niat bekerja akan terlihat dari seberapa disiplinnya pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, modal utama kedisiplinan sebagai prinsip bagi para pekerja migran merupakan hal wajib agar bertahan hidup di Singapura dan bertambahnya pengalaman dibidang perekonomian sesuai dengan usaha di bidangnya mereka.

¹⁰⁹ Saini, *Wawancara*, 03 Januari, 2020.

b. Jujur dan Ikhlas

Prinsip nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan merupakan pokok utama bagi kehidupan kita, dan sangat beruntung sekali jika memiliki sikap jujur dan sikap ikhlas didalam sebuah pekerjaan apapun karena ajaran dasar agama Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Hasan untuk berkomitmen didalam merantau di Malaysia sebagai tenaga Indonesia khususnya kerja bangunan dengan dasar kejujuran dan keikhlasan karena bertujuan untuk membiayai ekonomi keluarganya yang ada di Indonesia demi pendidikan anak dan sarana pembangunan dirumahnya. Mereka mengatakan:

“Dulu Saya berangkat ke Malaysia di ajak saudara karena tidak tega melihat dengan kondisi perekonomian keluarga saya dan saudara saya memberikan motivasi merubah perekonomian keluarga dan masa depan anak-anak juga. Karena untuk membiayai sekolah tidaklah mungkin sangat murah karena setiap tahunnya semua pembiayaan dan keperluan pasti akan naik. al-Hamdulillah saya bisa merenovasi rumah dan membeli sawah untuk masa depan anak-anak”¹¹⁰

Dilihat dari sisi nilai dasar sikap jujur dan keikhlasan, mereka memiliki niat yang kuat untuk merantau ke Malaysia sebagai tukang bangunan agar meningkatkan taraf perekonomian yang layak dirumahnya khususnya desa Curahlele Balung Jember Jawa Timur. Salah satu dampak positifnya adalah mereka mampu membeli sawah, memperbaiki rumah dan membiayai pendidikan anaknya sehingga kehidupan mereka tidak mengalami terasing didesanya sendiri bahkan mampu membiayai ketiga anaknya yang masih aktif sekolah baik di

¹¹⁰ Hasan, *Wawancara*, 04 Januari 2020

SD, SMP dan MA berjalan lancar sesuai semangat mereka dengan niat kejujuran dan keikhlasan bekerja di Malaysia agar anak beserta keluarganya menjadi keluarga yang bermanfaat.

Mereka memiliki prinsip kejujuran dan keikhlasan yang kebetulan dekat dengan lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah curahlele Balung Jember tentunya ajaran agama Islam bagi mereka para pekerja imigran memiliki pemahaman keagamaan yang kuat sehingga pekerjaan mereka di Malaysia benar-benar di amalkan dan memberikan contoh yang baik bagi pekerja imigran yang lain. Implikasinya adalah mereka mampu membawa ekonomi yang layak dan membiayai segala kebutuhan di desanya khususnya kebutuhan pendidikan anak, dan membeli sawah serta memperbaiki rumahnya.

Sama halnya dengan temannya adalah bapak Anwar yang berasal dari desa Curahlele Balung Jember yang masih menjadi tenaga kerja Indonesia dan merantau ke Malaysia yang berposisi tukang bangunan, mereka mengatakan pengalamannya:

“Sebelum saya kerja saya tidak mempunyai skill dalam bidang bangunan dan selama saya bekerja saya terus amati orang-orang bekerja dengan cepat. Sehingga saya mencobakan diri untuk mengguliti tembok dengan cepat dan selalu gagal. Saya tetap tidak menyerah untuk memperdalam skill mengguliti tembok setelah beberapa bulan saya sudah bisa cepat dan bagus mengguliti tembok dan ada beberapa saudara nawarin untuk bekerja. Al-hamdulillah saya mempunyai skill itu sangat berguna untuk masyarakat sekitar rumah saya”¹¹¹

¹¹¹ Anwar, *Wawancara*, 04 Januari 2020

Uraian pengalaman bapak Anwar, awalnya tidak memiliki kemampuan dibidang bangunan pada akhirnya mereka mengerti dan tahu dengan cara berkala sambil belajar mengguliti tembok di Malaysia. Dilihat dari sisi nilai positifnya, mereka sangat berguna untuk bekerja dengan jujur dan ikhlas apa adanya bahkan dirumahnya sendiri serangkali dipanggil untuk membantu dan bekerja tukang bangunan di desanya. Pekerjaan yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran dan nilai-nilai keikhlasan maka akan mendapatkan manfaat baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat banyak. Mereka hari ini sebagai tukang bangunan di masyarakat dan tidak balik lagi ke Malaysia sebagai tenaga kerja Indonesia atau pekerja imigran.

Apapun pekerjaan yang mereka lakukan khususnya dibidang pembangunan harus didasari nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan agar kelak perekonomian mereka akan menjadi berkah dan manfaat. Dengan demikian, perekonomian mereka berkembang dengan berjalannya waktu sesuai kebutuhan masyarakatnya sehingga mereka selalu dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk membantu dan bekerja sebagai tukang bangunan dengan baik sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu jujur dan ikhlas.

Senada dengan bapak Abdullah sebagai pekerja imigran dari Indonesia, desa Curahlele Balung Jember Jawa Timur. Mereka bekerja sebagai penjaga toko sembako di Singapura dan hasilnya ditabung untuk keperluan di desanya sendiri. Mereka mengatakan:

“Selama saya bekerja saya selalu jujur karena di dalam kehidupan kejujuran sangatlah penting untuk membuat orang-orang percaya kepada kita. Dan hasil uang kerja saya nabungkan untuk membangun rumah lagi sekalian merenovasi rumah orang tua, karena itu saya selalu jujur dan minta doanya kepada kedua orang tua saya maupun dari kedua orang tua suami. Dalam bekerja saya jujur apa yang saya kerjakan membuat pelanggan percaya di tempat saya percaya, dan di Indonesia saya bisa membuka usaha kecil-kecilan untuk istri saya seperti toko jualan sembako.”¹¹²

Penjelasan sesuai dengan pengalaman di Singapura sebagai penjual bahan sembako dengan landasan niat jujur dan ikhlas. Niat jujur dan keikhlasan sebagai modal utama didalam bekerja sebagaimana Singapura untuk membantu orang tuanya dan istrinya sendiri yang ada di desanya, kebetulan istrinya tidak ikut ke Malaysia. Hasil kerja mereka yang selama bekerja ditabung dan di Singapura setiap kali beli masyarakat Singapura percaya mereka karena mereka memiliki sikap jujur dan ikhlas didalam transaksi jual beli sembako sehingga perekonomian berkembang dan dikirim ke desanya yaitu di Curahlele Balung Jember.

Implikasinya adalah mereka memiliki sikap jujur dan ikhlas didalam bekerja khususnya transaksi jual beli sembako dan hasilnya di transfer untuk keperluan keluarganya sendiri bahkan mereka mampu renovasi rumah orang tuanya dan membangun rumah yang baru sehingga taraf harkat dan martabat mereka terangkat di masyarakat dengan cara kerja yang baik yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai

¹¹² Zainab, *Wawancara*, 06 Januari 2020

ajaran agama Islam khususnya mengamalkan nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan.

Dengan demikian pendapat bapak Abdullah tidak berbeda jauh dengan pengalaman bapak Agus dalam bekerja di Singapura yaitu kerja toko sembako dengan dasar nilai kejujuran dan keikhlaasan sehingga mereka menerapkan pengalaman transaksi jual beli di Indonesia khususnya di desa Curahlele Balung Jember. Ia mengatakan:

“Hasil uang saya selama bekerja di Singapura dulu saya tabungkan untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti toko. Untuk saat ini yang mengelolah tokonya itu adik kandung perempuan saya sendiri di rumah, dan ilmu yang dapatkan bekerja di toko sembako saya terapkan kepada adik perempuan saya untuk mengelolah toko tersebut, Karena itu bisa merubah perekonomian keluarga saya dan untuk masa depan dan sekrang saya sudah kembali menetap di Indonesia”¹¹³

Analisis diatas, mereka menetap di Indonesia di desanya sendiri untuk mengembangkan usahanya sendiri yaitu toko sembako secara bertahap selama 4 tahun. Dan mereka bekerja ke Singapura untuk bekerja keras dengan dasar kejujuran dan ikhlas agar kelak hasil rezeki bisa membantu perekonomian yang lebih di desanya dan mereka sambil memberikan modal usaha yang sudah berjalan yakni toko sembako di desanya. Karena itu, semangat bekerja dengan jujur dan ikhlas di Singapura telah memberikan kontribusi maupun berdampak baik terhadap kemajuan ekonomi mereka di desanya.

¹¹³ Agus, *Wawancara*, 05 Januari 2020

Terbukti, mereka membikin toko sembako yang dimandatkan ke saudara adik kandung sehingga berjalannya waktu, toko sembako semakin meningkat sehingga perekenomian mereka disamping yang mengelolah adalah adik kandungnya sendiri. Maka dari itu, nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan berimplikasi terhadap usaha mereka untuk memberikan kepercayaan baik terhadap masyarakat setempat serta mampu mengelolah dengan baik sesuai perkembangan dunia pasar.

Tidak jauh dengan informan yang lain, bapak Saini juga sebagai tenaga kerja Indonesia sebagai pekerja imigran di Singapura asal desa Curahlele Balung kabupaten Jember Jawa Timur. Mereka mengatakan pengalamannya pada saat ke Singapura:

“Sebelum saya berangkat ke Singapura saya meminta izin kepada istri dan kedua orang tua untuk berangkat ke Singapura merubah perekonomian keluarga, saya mengikuti teman saya yang bekerja disana. Selama saya bekerja disana sudah bisa merubah perekonomian keluarga dan saya bisa renovasi rumah dan untuk membiayai anak-anak sekolah dan sudah ada yang kuliah. Dan tahun 2017 saya sudah mendaftarkan kedua orang tua berangkat haji, tahun 2018 kedua orang tua sudah berangkat umroh.¹¹⁴

Uraian diatas, peneliti memahami ada indikasi ketidaklayakan ekonomi di desanya sehingga memiliki tekad kuat untuk menjadi pekerja imigran di Singapura dengan tujuan agar taraf perekenomian terangkat dan mampu mengatasi kebutuhan keluarganya sehingga mereka bekerja dengan jujur dan ikhlas sebagai mengantarkan alat-alat pembangunan. Dampak positifnya mereka mampu membiayai

¹¹⁴ Abdullah, *Wawancara*, 06 Januari 2020

anaknyanya untuk sekolah bahkan sampai kuliah ke perguruan Tinggi, ini luar biasa mereka bekerja sebagai mengatarkan alat-alat bangunan mencapai penghasilan yang berkah sehingga bisa menabung untuk keperluan yang layak untuk keluarga di desanya.

Informasi terbaru, mereka mendaftarkan orang tuanya untuk memenuhi panggilan Allah Swt yaitu memberangkatkan Umroh pada tahun 2017 dan Haji pada tahun 2018. Dengan demikian, mereka mampu memberikan implikasi terbaik untuk pendidikan anaknya dan kedua orang tuanya dengan izin Allah sehingga penghasilannya semakin berkah dan manfaat. Inilah menurut peneliti disebut sebagai pekerjaan esoterik yang mampu menghantarkan mereka kepada keberkahan dan manfaat dengan landasan sikap yang pasti yaitu sikap jujur dan ikhlas.

c. Kerja Keras dan Tanggung Jawab

Prinsip nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab merupakan pokok utama bagi kehidupan kita. Dengan demikian, sikap kerja keras dapat dilakukan dalam menuntut ilmu, mencari rezeki, dan menjalankan tugas sesuai dengan profesi masing-masing. Sedangkan dalam tanggung jawab bagian dari ajaran Islam setiap manusia harus bertanya kepada dirinya sendiri apa yang mendorongnya dalam berperilaku, bertutur kata, bertindak dan merencanakan sesuatu.

Sebagaimana bapak Kasim diberikan wejangan dan arahan bathin dari guru dan kyai khususnya kyai kampung. Disamping

mereka bekerja tukang bangunan dengan kerja keras dan tanggung jawab. Ia mengatakan:

“Selama saya ada di Malaysia saya tidak pernah lupa kata-kata dari guru dan kyai saya yang mana beliau berkata dimanapun kalian berada jangan lupa untuk membuat sebuah tempat ngaji atau musollah. Di Malaysia saya terapkan kata-kata dari beliau karena di tempat saya tinggal sangatlah minim tempat mengaji dan saya memberanikan diri untuk membuka tempat ngaji yang mana masih permulaan membuka tempat ngaji hanya 4 orang tidak lama itu banyak yang mau ngaji di tempat saya. Al-hamdulillah saya bisa membangunkan mushollah di sekitar rumah setelah kembali ke Indonesia sekarang.”¹¹⁵

Penjelasan di atas adalah yang mana peneliti memahami bahwa bapak Kasim tidak melupakan kata-kata dari sang guru dan kyai untuk membangun sebuah tempat ngaji sehingga memiliki tekad untuk menjadi pekerja imigran dulu di Malaysia dengan tujuan taraf perekonomian meningkat sehingga mereka bekerja keras dan tanggung jawabannya dan bisa membangun sebuah musollah di sekitar rumahnya. Karena itu, mereka tidak pernah melupakan wejangan dari kyainya apa yang menjadi harapan agar bermanfaat untuk masyarakatnya yaitu mendirikan mushallah.

Pendapat lainnya juga diungkapkan dari bapak Agus selaku mantan tenaga kerja di Singapura.

“dengan kerja keras dan tanggung jawab penuh yang saya pegang selama saya bekerja dulu di Singapura, saya bisa membiayai sekolah anak-anak saya dan membeli sawah untuk inventaris keluarga. Semua ini hanya untuk mewujudkan apa yang menjadi niat awal saya.”¹¹⁶

¹¹⁵ Kasim, *Wawancara*, 05 Januari 2020

¹¹⁶ Agus, *Wawancara*, 02 Januari 2020

Bapak Agus bekerja dengan keras dan bertanggungjawab atas segala pekerjaan untuk membiayai anak-anaknya sekolah dan memperbaiki ekonomi keluarga yang saat ini telah memperoleh hasil dari bekerja di Singapura dengan membeli sawah sebagai inventaris keluarga.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti di lapangan. Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

1. Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapat dari pekerja migran Indonesia bahwa etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dapat dilihat dari beberapa poin yang ada lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang dilihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan saat bekerja.

Adapun etos kerja dari sikap disiplin terlihat dari mereka mengatur dan menghargai waktu dalam melakukan kegiatan atau tugasnya sebagai pekerja migran Indonesia. Sikap ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Edi Sutrisno bahwa disiplin kerja merupakan perilaku seorang yang sesuai

dengan peraturan, prosedur kerja. Displin merupakan kemampuan mengatur waktu serta mengendalikan diri untuk tetap melakukan sesuatu walaupun dalam situai tertekan¹¹⁷. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kurniawan Ramadhani dalam skripsinya yang berjudul etos dan etika kerja nelayan desa Puger Kulon dalam perspektif etika bisnis Islam, ia yang menyatakan disiplin kerja nelayan Puger Kulon terlihat dari sikap menghargai dan memanfaatkan waktu.¹¹⁸

Adapun etos kerja dari sikap Ikhlas terlihat dari cara mereka ketika mengalami musibah dalam proses pertanian. Mereka menyadari bahwa menerima serta bersabar atas musibah yang menimpanya merupakan cara terbaik untuk mengikhlaskan apa yang terjadi. Mereka berkeyakinan bahwa hanya itulah rezeki yang Allah berikan kepadanya. Hal di atas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santoso dalam bukunya bahwa Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat hanya menghendaki keridhaan Allah. Artinya, dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatar belakangi kecuali mengharap ridha Allah. Pekerjaan dan tugas merupakan panggilan untuk melaksanakan pengabdian dan amanah yang harus dilakukan.¹¹⁹

Dapat dijelaskan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh para pekerja migran indonesia dan para mantan pekerja migran Indonesia di Malaysia dan Singapura tidak sama dengan teori yang dikemukakan oleh

¹¹⁷ Edi Sutrisno, *Managemen Sumber Daya Manusia*, 88.

¹¹⁸ Kurniawan Ramadhani, "Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

¹¹⁹ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 132.

Eko Jalu Santoso dikarenakan sikap yang ditunjukkan oleh pekerja migran Indonesia termasuk sikap menerima atas musibah apa yang terjadi. Sedangkan menurut Eko Jalu Santoso bekerja ikhlas merupakan kerja yang hanya mengharap ridha Allah.

Adapun etos kerja dari sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut, Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Dalam hal ini para pekerja migran Indonesia sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja migran Indonesia mulai dari pekerjaan rumah hingga bekerja mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu para pekerja migran Indonesia juga bertanggung jawab atas hasil pertanian yang telah mereka dapat dari proses pertanian yang telah mereka lakukan seperti penjualan serta mengelolah hasil penjualan agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santoso dalam bukunya bahwa Mengembangkan potensi diri secara optimal, untuk menunaikan tanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan. Semakin besar rasa tanggung jawab kita, maka semakin besar pula kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri.¹²⁰ Hasil temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Kurniawan Ramadhani yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap insan yang bekerja.¹²¹

¹²⁰ Ibid., 224-225.

¹²¹ Kurniawan Ramadhani, "Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

Adapun etos kerja dari sikap jujur, dalam kehidupan ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan dan bermuamalah tidak melakukan kecurangan seperti mengoplos hasil penjualan yang bagus dengan yang jelek dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih, karena itu semua akan mengurani bahkan menghilangkan keberkahan dalam bekerja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santosa bahwa Bekerja dengan jujur adalah bekerja dengan mengikuti suara hati nurani dan berusaha mengikuti jalur kebaikan artinya tidak melakukan kebohongan, penipuan, korupsi dan berbuat curang.¹²²

Adapun etos kerja dari sikap kerja keras dapat dilihat dari pekerjaan mereka sebagai petani dan cara mereka bekerja. Dalam melakukan sebuah pekerjaan mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya serta memaksimalkan waktu dalam bekerja, dari pagi hari sampai siang setelah itu mereka pulang untuk beristirahat setelah itu mereka bekerja kembali sampai sore hari. Peristiwa ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu bekerja.¹²³

¹²² Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 39.

¹²³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 94.

2. Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran di Kabupaten Jember

Dengan menghasilkan pekerjaan yang baik bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat diwujudkan. Dengan demikian, etos menyangkut semangat hidup termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik lagi dimasa depan. Manusia tidak dapat memperbaiki hidupnya tanpa semangat kerja, pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pekerjaan yang di tangani. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian dari Makhunnainiyah tentang kontribusi pekerja migran Indonesia (PMI) terhadap perubahan perekonomian masyarakat desa, dalam penelitian ini tersebut menjelaskan tentang dapat meningkatkan perekonomian perilaku dan gaya hidup.¹²⁴

Sedangkan etos kerja menurut Max Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.¹²⁵

Pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidup manusia. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap

¹²⁴ Makhunnainiyah, Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremanggal kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

¹²⁵ Mabyarto, *Etos*, Hal 3

yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur diperlukan dorongan dan motivasi. Hal ini sesuai oleh hasil penelitian dari Makhunnainiyah tentang kontribusi pekerja migran Indonesia (PMI) terhadap perubahan perekonomian masyarakat desa, dalam penelitian ini tersebut menjelaskan tentang dapat meningkatkan perekonomian perilaku dan gaya hidup.¹²⁶ Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Siti Marisatul Fauziah tentang peran dana remitansi pekerja migran Indonesia (PMI) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga PMI di desa Kaliglagah.¹²⁷ Ternyata masyarakat Curahlele Balung pada khususnya membiasakan diantaranya:

- a. Displin
- b. Ikhlas
- c. Tanggung jawab
- d. Jujur
- e. Kerja keras

¹²⁶ Makhunnainiyah, Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

¹²⁷ Siti Marisatul Fauziah, *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember* (skripsi IAIN Jember) 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Para pekerja migran Indonesia berkerja sebagai dimotivasi oleh kebutuhan keluarga yang selalu bertambah dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka fahami. Bekerja sebagai pekerja migran Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan serta mewawancarai beberapa orang yang berkerja sebagai pekerja migran yang terdapat di Malaysia, yang mana di Malaysia ini terdapat beberapa orang yang bekerja sebagai pekerja migran Indonesia. Etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang tergambar dilapangan.

2. Hasil wawancara sebelumnya, peneliti menemukan makna sistem nilai sesuai dengan ajaran Islam untuk kebutuhan ekonomi para keluarga migran itu sendiri maupun kebutuhan lain yang ada di masyarakat khususnya masyarakat setempat di desa Curahlele Kecamatan Balung Jember. Implikasi disini ada dua kategori yaitu dampak positif (baik) maupun dampak negatif (buruk). Akan tetapi, peneliti disini memandang dari sisi nilai atau berkontribusi yang berdampak positif agar memberikan teladan yang baik bagi migran yang lain atau calon imigran yang akan datang sehingga dengan berjalannya waktu memberikan yang terbaik

untuk keluarga besar masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Jember. Maka peneliti menemukan beberapa implikasi diantaranya disiplin, ikhlas, kerja keras, jujur dan tanggung jawab.

B. Saran

1. Tingkat partisipasi tenaga kerja di Indonesia tahun demi tahun terus meningkat, khususnya pekerja migran Indonesia di Malaysia. Seiring dengan hal tersebut, maka perlu perhatian lebih dari pemerintah Indonesia terhadap pekerja migran Indonesia khususnya di Malaysia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pekerja atau mantan pekerja migran Indonesia di Malaysia dan Singapura adalah bentuk dari ketidakpuasan mereka terhadap tanah air mereka sendiri, mereka mengadu nasib kepada Negara tetangga untuk bekerja sebagai pekerja migran Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

2. Etos kerja dari pekerja dan mantan pekerja migran Indonesia sangatlah penting adanya, selain sebagai karakteristik dan kualitas kerja mereka, etos kerja berimplikasi baik atau buruk terhadap migran yang lain atau calon migran. Maka, perlu Etos kerja yang baik untuk menjadi teladan yang baik bagi migran yang lain atau calon imigran yang akan datang sehingga dengan berjalannya waktu memberikan yang terbaik untuk keluarga besar masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzaman, *Teologi Kaun Tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Abdul Haris Nyoman Adika, *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia (dari Prespektif Makro ke Realitas Mikro)* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002),
- Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW*, (Jember: Stain Jember Press, 2013),
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*,
- Anitya Nur Indah Permatasari, *Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulasan Yuridium di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2016
- Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000),
- Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Agung, 2006),
- Dian Retno Intan dan Yayuk Yulianti, *Migrasi Internasional dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga Migran di Desa Serah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur*, pada [http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_\(429-436\).pdf](http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_(429-436).pdf)
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009),
- Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*,
- Elfi Mua'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012)
- Eli Karlina dkk, *Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Peceraiani*, SOSIO DIKTIKA: Sosial Science Education Journal, 4 (1),

- Husnul Khotimah, “*Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)
- I Wayan Marsalia Indicia, *Pengaruh etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Tranformasional Terhadap kinerja Karyawan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014)
- Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Jurnal masyarakat dan budaya, volume VI No. 1 Tahun 2004
- Khirzul Alim, *Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu*, (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014)
- Kurniawan Ramadhani, “Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam” (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- M. Arifin, *kepemimpinan dan motivasi kerja* (Yogyakarta: Teras, 2010),
- Maskhunnainiyah, *Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggagal kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*, (Skripsi IAIN Jember, 2018)
- Moh Najib, *Agama Etos Dan Etika Kerja Masyarakat Jawa*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group,2014),
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2008),
- Nyimas Panca Adista, *Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu* (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung 2016)
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992),
- Pudjiwati Sajogya, *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- S. Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (PT. Gremadian Pustaka Utama: Jakarta, 2004),

- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998),
- Saifulloh, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1, (Juni 2010),
- Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998),
- Siti Maritsatul Fauziah, *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesi (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember* (skripsi IAIN Jember) 2018
- Subijanto, *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*, Jurnal pendidikan Dan Budaya (vol 17 no , 2011)
- Sudirman Tebba, *Bekerja Dengan Hati*, (Jakarta: Bee Media Sosial, 2010),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016)
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Tasmara, Toto. 2002. *Membangun Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 55-59
- Watson, J Tony. 2013, *Sosiology, Work and Industry Third Edition*. New York: Routlegde. <http://it-book.org/pdf/sociology-of-work>

Internet:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017.pdf>,

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

Undang-Undang RI, nomor 18 tahun 2017, *Tentang Pelingdungan Pekerja MigranIndonesia*. (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017>)

<http://eprints.umm.ac.id/44186/4/jiptummpp-gdl-nitawulanb-47227-4-babiii.pdf> akses pada hari senin tanggal 29 Desember 2018

https://jemberkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/KABUPATEN-JEMBER-DAIAM-RANGKA-2017.pdf,

<https://mediaindonesia.com/news/read/122515/situbondo-kantong-TKI-ilegal/2017-09-14>,

¹[https://www.BNP2TKI.go.id/uploads/data/data_10-11_2017_05327_Laporan_Pengelolaan_Data_BNP2TKI_2017_\(s.d_Oktober_\).pdf](https://www.BNP2TKI.go.id/uploads/data/data_10-11_2017_05327_Laporan_Pengelolaan_Data_BNP2TKI_2017_(s.d_Oktober_).pdf).

BNP2TKI, Penempatan TKI dari Tahun 2011 sampai 2014, pada <http://www.bnp2tki.go.id/>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal B Timan

NIM : E 20152085

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian dan karya sendiri. Bagian atau data tertentu saya peroleh dari orang-orang yang bekerja migran di luar negeri di Desa Curah Lele Kabupaten Jember yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 02 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Jember	Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI)	1. Etos Kerja 2. Pekerja Migran Indonesia	1) Motivasi 2) Kerja Keras 3) Displin 4) Jujur 5) Tanggung jawab 1) Peluang kerja di Bawean dan jember 2) Keadaan ekonomi 3) pendapatan	1. informan: a. Pekerja PMI 2. Dokumentasi 3. Perpustakaan 4. Internet	1. Pendekatan Data Jenis Penelitian: a. Pendekatan Kualitatif b. Subyek Penelitian 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 4. Teknik Keabsaha Data: a. Triagulasi Sumber	1. Bagaimana Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember 2. Bagaimana Aplikasi Etos Kerja Pada Kehidupan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Jember

JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Nama	Paraf
1	26 Desember 2019	Penyerahan surat izin penelitian ke balai desa	Bpk Abdul Hamid	
2	02 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Ahmaddudin	
3	02 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Ibu Latifah	
4	02 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Saiful	
5	04 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Hasan	
6	04 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Anwar	
7	05 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk kasim	
8	05 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk agus	
9	06 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Ibu Zainab	
10	06 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Abdulllah	



PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kegiatan pekerja migran Indonesia.

2. Pedoman Wawancara

- a. Apa yang melatar belakangi bapak/ibu menjadi pekerja migran Indonesia?
Mengapa memilih menjadi pekerja migran Indonesia?
- b. Bagaimana bapak/ibu bisa menjadi pekerja migran Indonesia? Prosesnya?
- c. Malaysia sebagai tujuan tempat bekerja, apakah ada alasannya?
- d. Di Malaysia bapak/ibu bekerja sebagai apa?
- e. Sebelum berkerja, apakah ada bimbingan secara khusus?
- f. Apakah ada jaminan kesejahteraan, kesehatan, dan keselamatan kerja yang di tetapkan di tempat kerja bapak/ibu?
- g. Pekerja yang saat ini lakukan apakah sesuai dengan kemampuan?
- h. Di Malaysia bekerja sebagai apa, di perusahaan apa?
- i. Bekerja di luar negeri apakah terdapat perbedaan etika bekerja di bandingkan dengan tempat asal?
- j. Bagaimana etos kerja di tempat bapak/ibu berasal?
- k. Berkaitan dengan kedisiplinan, apakah sudah bapak/ibu terapkan dalam bekerja di Malaysia?
- l. Apa motivasi anda dalam bekerja?
- m. Apakah hasil kerja bapak/ibu sudah mengurangi beban ekonomi keluarga?
- n. Selain bekerja apakah bapak/ibu memiliki usaha sendiri di Malaysia!
Usaha apa yang anda geluti p?

- o. Apakah menjadi pekerja migran Indonesia menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam bekerja?
 - p. Apakah pekerja bapak/ibu berdampak terhadap upaya mengurangi beban ekonomi tetangga?
 - q. Apakah bapak/ibu dapat memfasilitasi tetangga untuk bekerja bersama dengan anda dilingkungan sekitar rumah bapak/ibu?
3. Pedoman Dokumentasi
- a. Proses wawancara dan kegiatan pekerja migran Indonesia.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
website:www.iain-jember.ac.id email: febi.iain.jember@gmail.com

Nomor : B-056/In.20/7.a/PP.00.9/02/2021
Lamp : 1 (satu)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan BAKESBANGPOL Kabupaten Jember

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizal B Timan
NIM : E20152085
Semester : 12
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpn : 08124928497
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
NIP : 19730830 199903 1 002
Judul Penelitian : " Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Jember"

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 02 Februari 2021

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

19730830 199903 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BALUNG
DESA CURAHLELE

Jl. Cendrawasih No. 02 Curahlele 68161

SURAT KETERANGAN

Nomor:470.04/ 004 / 35.09.10.2007 /2021

Yang bertanada tangan dibawah ini kami

Nama : **H. ABDUL HAMID,SH.**
Jabatan : Kepala Desa Curahlele
Alamat : Dusun Krajan Tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung
Kabupaten Jember.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD RIZALB TIMAN .**
NIM : E20152085.
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi syariah.
Institut : Universitas Islam Negeri KH Haji Achmad Siddiq Jember

Tersebut diatas adalah benar-benar penduduk Desa kami yang bertempat tinggal/berdomisili di alamat diatas dan telah melakukan penelitian pada desa Curahlele untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahlele, 02 Julii 2021
Kepala Desa Curahlele.





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Camat Balung Kab. Jember

di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/162/415/2021

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Perhatian : Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember tanggal 02 Pebruari 2021 Nomor : B-056/In.20/7.a/PP.00.9/02/2021 perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Muhammad Rizal B. Timan / E20152085
- Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember
- Alamat : Jln. Mataram No. 1 Mangli Jember
- Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Studi Etos Kerja Pekerja Imigran Indonesia (PMI) di Jember"
- Lokasi : Desa Curah Lele Kecamatan Balung Kabupaten Jember
- Maktu Kegiatan : Pebruari 2021 s/d Selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

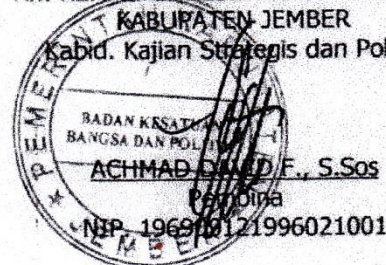
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 02-02-2021

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FEBI IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.

FOTO DOKUMENTASI



Bapak Anwar



Bapak Hasan



Bapak Agus



Ibu Latifah



Ibu Zainab



Bapak Kasim



Bapak Abdullah



Bapak Ahmaduddin

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rizal B Timan
Alamat : A-5-12 Sri Raya Apartment Ukay Perdana 3 68000
Ampang Selangor, malaysia
Tempat/Tanggal Lahir : W.P Kuala Lumpur, 02 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Rendah Kebangsaan Kuala Ampang 2 : Tahun 2003-2008
2. SMP Abdul aziz : Tahun 2019-2012
3. MA Abdul Aziz : Tahun 2013-2015

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 26 September 2021

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

**STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2021**

**STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

Disetujui Pembimbing



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 19 November 2021

Tim Penguji

Ketua

(Toton Fanshurna, M.E.I)
NIP. 19811224 201101 1 008

Sekretaris

(Hikmahtul Hasanah, M.E)
NUP. 201708173

Anggota

1. Dr. Moch. Chotib, M.Ag
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

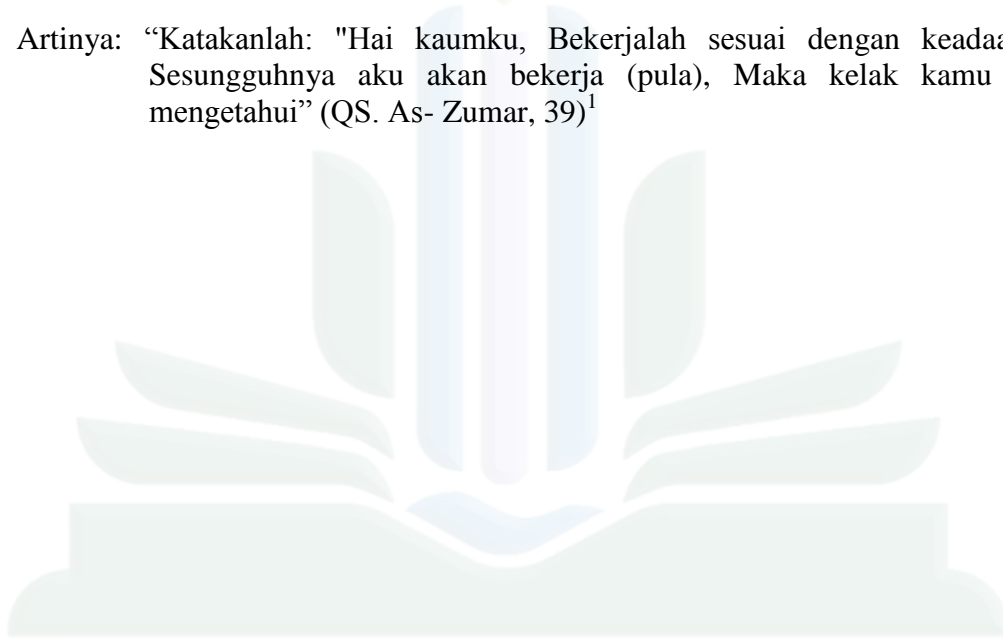


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui” (QS. As- Zumar, 39)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2010), 39.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dengan ramhat Allah yang Maha Esa dan Syafaat Nabi Muhammad SAW. saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sepenuhnya untuk KH. Muzakki Abdul Aziz selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah beserta keluarganya yang telah membiayai kehidupan dan kebutuhan saya selama belajar disini dan telah memberi ilmu dan barokah yang bermanfaat untuk masa depan saya.
2. Sepenuhnya untuk Alm. Abah dan mak serta keluarga besar saya yang tercinta selalu memberi dukungan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, membimbing, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
3. Untuk guru-guruku di malayasia maupun di Indonesia.
4. Untuk bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I Dosen Pembimbing skripsiku beserta dosen-dosen lainnya.
5. Untuk Pekerja Migran Indonesia yang telah menjadi obyek penelitian.
6. Untuk sahabat-sahabatku yang ada di Malaysia maupun di Indonesia baik dari kelas ES3, KKN, OPAK, ORDIK, Komunitas Sedulur Pati, Lensa Jember dan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah beserta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi motivasi serta ikut mendoakan serta menjadi penyemangatku.
7. Untuk almamater UIN KHAS Jember tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Studi Etos Kerja Pekerja Migrasi Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM selaku wakil Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember. juga selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki sehingga untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca skripsi ini.

Jember, 22 Agustus 2021

Penulis

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Rizal B Timan, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I 2021: *Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.*

Etos kerja adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produksi yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat etos kerja menyangkut potensi dan kondisi manusia dalam menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut. Etos kerja pekerja migran Indonesia merupakan semangat kerja yang dimiliki oleh pekerja migran dalam berkerja. Pekerja migran Indonesia bekerja merupakan bentuk kontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember? (2) Bagaimana Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia Di Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui ada perbandingan etos kerja pekerja migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember. (2) Untuk mengetahui implikasi etos kerja pekerja migran di Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Etos kerja pekerja migran Indonesia di Kabupaten Jember: (a) Displin. (b) Tanggung Jawab (c) Jujur. (d) Kerja keras. (2) implikasi etos kerja pekerja migran di Kabupaten Jember: meningkatkan perekonomian masyarakat juga mempunyai dampak sosial lain seperti perubahan perilaku dan gaya hidup.

Kata Kunci: Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia

ABSTRAK

Muhammad Rizal B Timan, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I 2021: *Study of the Work Ethic of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Jember Regency.*

Work ethic is the attitude of the community towards the meaning of work as a driving force for the success of development efforts. The work ethic is a sociological phenomenon whose existence is formed by production relations that arise as a result of the existing economic structure in society, work ethic regarding the potential and human condition in dealing with or interacting with the environment. The work ethic of Indonesian migrant workers is the work spirit possessed by migrant workers in their work. Indonesian migrant workers work is a form of contribution in meeting household needs.

The focus of the research in this thesis are: (1) What is the Work Ethic of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Jember Regency? (2) What are the implications of the work ethic on the economic life of the people in Jember Regency?

This study aims: (1) To find out there is a comparison of the work ethic of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Jember Regency. (2) To find out the work ethic of economic life in Jember Regency.

The research method used is a qualitative approach. Determination of research subjects using purposive techniques, while data collection methods using observation, interviews and documentation. The data analysis method uses data condensation analysis, data presentation and conclusion drawing. The data validity method uses source triangulation.

The conclusions of this study are: (1) The work ethic of Indonesian migrant workers in Jember Regency: (a) Discipline. (b) Responsibility (c) Honest. (d) Hard work.

Keywords: Work Ethic of Indonesian Migrant Workers

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Metode Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaram Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data Dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja migran Indonesia (PMI) atau yang sering disebut dengan tenaga kerja Indonesia (TKI)¹, adalah profesi yang cukup menjanjikan bagi mereka yang memiliki skill dan tingkat pendidikan yang rendah. Ketika lapangan kerja yang ada di daerah asal tidak bisa menyerap tenaga kerja lokal yang ada, maka peluang untuk melakukan migrasi menjadi TKI ke luar negeri dianggap sebagai solusi yang paling nyata dan ideal untuk dilakukan. Mobilitas penduduk yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, dipandang sebagai bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu, jika melihat keadaan penduduk usia produktif di Indonesia saat ini, bahwa banyak dari mereka yang cenderung memilih keluar dari daerah asalnya ke daerah lain yang dianggap lebih baik secara ekonomi.

Kemiskinan menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang ditandai dengan adanya permasalahan yang besar dalam kehidupan. Kurang terjangkaunya pendidikan, kesehatan serta kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja.² Mengakibatkan menguatnya arus urbanisasi ke kota dan yang lebih parah lagi kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat sangat terbatas dan memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun papan.

¹ Undang-Undang RI, nomor 18 tahun 2017, *Tentang Pelingdungan Pekerja Migran Indonesia*. (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017>)

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal 330

Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sumber tenaga kerja yang terbesar di dunia. Seiring tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berdampak terhadap masalah-masalah pengangguran, kemiskinan, migrasi, dan sektor-sektor kependudukan lainnya terutama faktor tenaga kerja. Dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi, secara langsung akan berdampak terhadap perkembangan angkatan kerja dan kesempatan kerja. Berdasarkan statistik ketenaga kerjaan, bahwa masalah kursial yang dihadapi oleh pasar kerja Indonesia sampai saat ini adalah masalah pengangguran. Bukan saja jumlah sangat besar, tetapi juga karena rata-ratanya yang cukup tinggi.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah banyaknya jumlah pengangguran dalam satu negara. Ditinjau dari faktor yang terjadi sebenarnya ada dua hal yang menyebabkan bertambahnya pengangguran. *Pertama* karena angkatan kerja baru tidak bisa sepenuhnya terserap oleh dunia usaha. *Kedua* karena pemutusan hubungan kerja. Sempitnya lapangan kerja dan rendahnya pendidikan dan keterampilan, membuat para pengangguran kemudian beralih ke mata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian sangat dominan dalam perekonomian desa. Namun luasnya lahan semakin sempit tidak ada seimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Akibatnya, jumlah pengangguran dan buruh tani terus meningkat tambah bertambah luas tanah.³ Strategi yang dianggap cocok pemerintah dan sebagian besar masyarakat dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran adalah penempatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri. Upaya pemerintah tersebut,

³ S. Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (PT. Gremadian Pustaka Utama: Jakarta, 2004), hal

selain mengurangi pengangguran, penempatan pekerja migran Indonesia ke luar negeri juga merupakan salah satu sumber pemasukan devisa bagi negara, sehingga berperan penting untuk perekonomian negara.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan program pemerintah yang bertujuan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”⁴

Salah satu daerah yang ikut menyumbangkan tenaga kerjanya untuk bekerja sebagai PMI adalah Kabupaten Gresik. Pada tahun 2014 Kabupaten Gresik mengirimkan PMI sebanyak 1.007 orang terdiri dari 909 tenaga kerja laki dan 98 orang tenaga kerja perempuan.⁵ Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk mencapai 2.419.000 jiwa merupakan daerah pengirim PMI terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah PMI sebanyak 3951 orang di Karesidenan Besuki.⁶ Kabupaten Jember di posisi kedua dengan jumlah PMI sebanyak 2.433 orang dengan penempatan PMI terbesar ke

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

⁵ BNP2TKI, Penempatan TKI dari Tahun 2011 sampai 2014, pada <http://www.bnptki.go.id/>.

⁶ https://www.BNP2TKI.go.id/uploads/data/data_10-11

2017_05327 Laporan Pengelolaan Data BNP2TKI 2017 (s.d Oktober).pdf.

Negara Malaysia.⁷ Posisi ketiga ditempati oleh Kabupaten Bondowoso dengan Jumlah PMI sebanyak 225 orang. Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten pengirim PMI legal terkecil di wilayah Karesidenan Besuki, karena di kabupaten tersebut didominasi PMI tidak resmi (illegal). Menurut data dari Disnakertrans, jumlah PMI legal asal kota santri itu, setiap tahun hanya tercatat sekitaran 75 orang.⁸

Kerja dalam sosiologi didefinisikan sebagai pelaksanaan tugas yang melibatkan pengeluaran usaha mental dan fisik. Tujuannya ialah produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia. Pekerjaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan imbalan gaji. Sosiologi kerja dan perkerjaan berkaitan dengan hubungan sosial, kode normatif, dan struktur organisasi yang menginformasikan perilaku, pengalaman, dan identitas orang selama masa kerja mereka. Seseorang yang berkerja saling terkait erat dengan struktur sosial, proses sosial, dan terutama ketidaksetaraan sosial⁹.

Sumber daya manusia yang baik adalah manusia yang memiliki etos kerja yang baik. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Etos kerja adalah segala ilmu kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia yang merupakan pertimbangan perbuatan melakukan perbuatan kerja seseorang akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada keyakinan bahwa bekerja itu ibadah, dengan cirri-ciri sebagai berikut yang mencakup disiplin, jujur, percaya, tanggung

⁷https://jemberkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/KABUPATEN-JEMBER-DAIAM-RANGKA-2017.pdf.

⁸ <https://mediaindonesia.com/news/read/122515/situbondo-kantong-TKI-ilegal/2017-09-14>.

⁹ Watson, J Tony. 2013, *Sociology, Work and Industry Third Edition*. New York: Routledge. <http://it-book.org/pdf/sociology-of-work>

jawab, memiliki jiwa kewirausaha, mandiri, memperhatikan kesehatan dan gizi, serta menjalin komunikasi. Setiap individu memiliki etos kerja yang melekat pada diri mereka, hanya saja bagaimana kualitasnya, jika etos kerja yang dimilikinya itu negatif maka kemungkinan besar individu tersebut tidak akan dapat memberikan kinerja yang tinggi karena ketidakpeduliannya terhadap perannya dalam proses pencapaian tujuan¹⁰.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang memiliki etos kerja yang rendah akan berdampak terhadap aspek, baik masalah ekonomi, sosial maupun budaya. Oleh karena itu, peningkatannya perlu ditangani secara terpadu agar dapat mewujudkan etos kerja yang tinggi. Demikian juga etos kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) perlu ditingkatkan. Produktivitas kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan melaksanakan kerja, peningkatan hasil kerja, semangat kerja motivasi yang dimiliki oleh karyawan dalam bekerja, pengembangan diri, mutu yang lebih baik serta efisiensi yang dimiliki.

Etos kerja dalam berkerja bagi orang bawean bukanlah untuk pekerjaan. Artinya sebagaimana diuraikan, bahwa orang Bawean tidak memikirkan apa yang dikerjakan tapi apa yang dapat dihasilkan. Orang bawean tidak terlalu khawatir dengan karier yang akan dia capai dalam pekerjaan setelah ia bekerja keras, hal yang dipedulikan adalah hasil dari pekerjaan yang dapat dibawa pulang dan manfaat untuk anak, keluarga, saudara, teman dari bawean. Seperti ada pepatah “buang sial” di mana setelah

¹⁰ Tasmara, Toto. 2002. *Membangun Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pers.

mereka bekerja di luar negeri, gaji-gaji pertama mereka harus dibawa pulang (catatan: biasanya ukurannya adalah dua tahun), sebagai cara membuang nasib jelek dikemudian hari (catatan peneliti: pulang ke bawean ini harus dilakukan dua tahun setelah merantau atau sedikitnya sekali dalam enam tahun, walau ini banyak dilanggar tapi umumnya mereka percaya bahwa mereka wajib pulang kapanpun itu).¹¹ Namun berbeda dengan etos kerja masyarakat Jember secara umum dikenal dalam bekerja, dimana mereka memiliki sifat yang rajin dan pekerja keras dalam melaksanakan pekerjaannya walaupun tidak semua masyarakat Jember yang mempunyai sifat seperti itu.

Penduduk yang ada di daerah Ulu Kelang adalah mayoritas Melayu namun dari data yang ada di lapangan bahwa mayoritas yang bekerja disana adalah Bawean dan Jember, hal ini terjadi karena adanya migrasi¹². Migrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu dengan tempat yang lainnya seperti pindahan kelurahan, kabupaten, kota maupun negara. Keterbatasan ekonomi dan lapangan pekerjaan juga menjadi alasan dan tolak pikir kita memutuskan untuk migrasi.¹³ Dengan adanya migrasi tersebut menyebabkan banyaknya berbagai macam yang masuk ke Ulu Kelang salah satu adalah Bawean dan Jember.

Berdasarkan uraian ataupun penjelasan yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI ETOS KERJA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KABUPATEN JEMBER”**.

¹¹ Jurnal masyarakat dan budaya, volume VI No. 1 Tahun 2004

¹² Wawancara bapak Saini selaku Mantan Pekerja migran di Singapura

¹³ Wawancara bapak Hasan selaku Mantan Pekerja migran di Malaysia

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember.
2. Bagaimana Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran di Kabupaten Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja pekerja migran indonesia (PMI) di Kabupaten Jember..
2. Untuk mengetahui implikasi etos kerja pekerja migran di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan dalam bersifat teoritis dan praktis seperti kegunaan bagi intansi penulis¹⁴. Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian-penelitian sejenis yang telah ada yang bisa

¹⁴ Suharto dkk., *Pendoman Penulisan*, hal 40

dijadikan perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan peneliti untuk mengetahui apakah ada perbandingan etos kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulisan karya ilmiah yang baik serta memberi wawasan tentang etos kerja pekerja migrant Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.

b. Bagi para migran

Sebagai pendoman dan dorongan bari para pekerja migrant Indonesia untuk menerapkan etos kerja yang mengandung nilai kejujuran keadilan serta bekerja keras.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS)Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember. Khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian.¹⁵ Tujuannya untuk mempermudah dalam memahami makna istilah sebagaimana yang

¹⁵ Suharto dkk., *Pendoman Penulisan*, hal, 42

dimaksud oleh peneliti. Dengan adanya definisi istilah akan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran.

1. Etos Kerja

Etos kerja merupakan sejumlah nilai atau budaya sikap-sikap yang menetap pada diri manusia, serta karakteristik manusia dalam dunia bekerja. Etos kerja berkaitan dengan sikap moral yang berorientasi dalam hati nurani bahkan etos kerja sudah melekat pada diri manusia. Etos kerja juga mendorong sikap orang dalam memasyarakat.¹⁶

Etos kerja seseorang yang perpondoman pada pancasila mengandung dasar etika bekerja seperti gotong royong dan keadilan. Adapun, etos kerja murni merupakan sikap yang telah melekat pada sanubari disetiap pekerja bahkan setiap manusia. Sehingga, ada dorongan untuk melakukan dan menanamkan prinsip memanfaatkan waktu atau menghargai waktu, disiplin, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

2. Pekerjaan Migran Indonesia (PMI)

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan program pemerintah yang bertujuan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja

¹⁶ M. Arifin, *kepemimpinan dan motivasi kerja* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 55

Migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁸

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defines istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN: yang berisi kajian terdahulu yang merupakan hasil skripsi penelitian lain sebagai perbandingan dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti. Dan berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada bab berikut yaitu pada analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada

<http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017.pdf>,

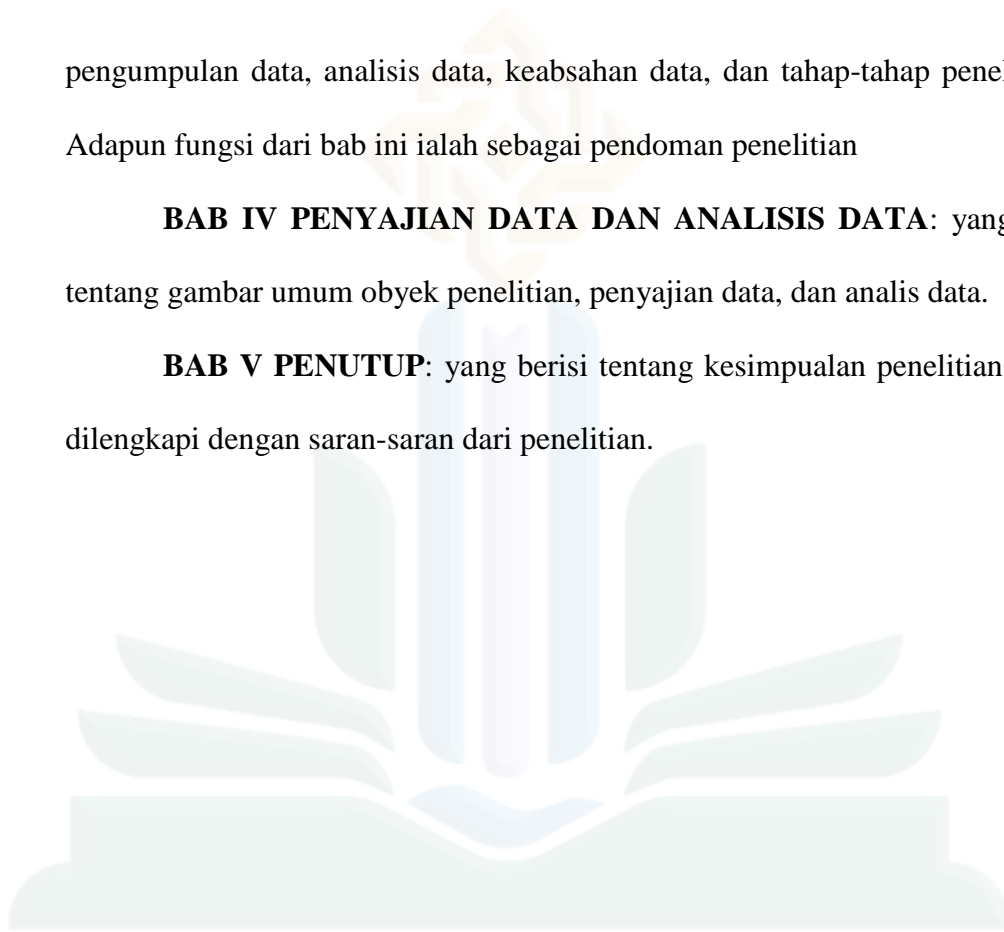
¹⁸ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Press, 2017) hal 48.

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Adapun fungsi dari bab ini ialah sebagai pendoman penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA: yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP: yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi yang membahas tentang permasalahan PMI. Ada beberapa rujukan diantaranya:

1. Husnul Khotimah, 2017. *Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etos kerja islami PT. Bank BNI Syariah Cabang Jember menjalankan sesuai dengan peraturan dalam undang-undang Perbankan syariah yang diatur dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk peraturan setiap bulannya ada khataman, pengajian. Setiap harinya dilakukan *briefing* dan doa serta sholat berjamaah. Penelitian ini menyatakan upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya praktik moral *hazard* adalah *maintanance* nasabah, belajar SOP (Standar Operasional Prosedur), belajar tentang *fraud*. Etos kerja islami telah mampu diterapkan oleh sebagian besar karyawan di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember di lingkungan kerjanya. Karena salah satu ciri-ciri karyawan yang di memiliki etos kerja islami adalah karyawan yang selalu memiliki semangat kerja yang tinggi. Perbedaan terletak pada hasilnya penelitian terdahulu lebih fokus terhadap urgensi etos kerja karyawan Bank BNI Syariah.¹⁹

¹⁹ Husnul Khotimah, “*Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

2. Kurniawan Ramadhani, 2018. *Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologis/ live story dengan subjek penelitian menggunakan snow ball sampling. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian menggunakan trigulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan etos kerja nelayan desa puger kulon sangatlah tinggi. Etos kerja mereka terlihat dari beberapa kegiatan dari yang mereka kerjakan. Mereka tidak berdiam diri di kala musim paceklik. Menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan membuat kerajinan serta membuat jala. Memanfaatkan waktu dengan menerapkan beberapa keahlian seperti mengajar ngaji. Selain memanfaatkan waktu mereka juga disiplin dalam hal keberangkat melaut. Setiap kepala rumah tangga bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya²⁰.

3. Eli Karli, Muhammad arif dan Sodikin, *Journal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2017²¹. Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Tingkat Ekonomi dan Peceraian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh

²⁰ Kurniawan Ramadhani,., *Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi IAIN JEMBER, 2018)

²¹ Eli Karlina dkk, *Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Peceraian*, SOSIO DIKTIKA: Sosial Science Education Journal, 4 (1), 2017

gambaran tingkat ekonomi keluarga setelah bekerja di luar negeri terhadap tingkat perceraian pada masyarakat di Desa Cikedung Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.

4. Mohd. Khirzul Alim, 2014 *Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *Proposive Sampling*, hasil penelitian menyatakan bahwa nelayan di Desa Kalimutu menjadikan kerja hanya sebatas sebagai kewajiban seorang muslim yang bertanggung jawab dalam keluarga. Ajaran dalam agama islam mengenai kegigihan dalam etos kerja tidak mampu diwujudkan dalam praktik-praktik kehidupan masyarakat nelayan Desa Kalimutu secara relevan dan konsekuen. Islam hanya mampu menjadi ajaran yang sempurna yang berhenti ketika kondisi perekonomian mereka sedang menurun.²²
5. Maskhunnainiyah, 2018, *Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggall kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*.²³ Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²² Khirzul Alim, *Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu*, (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014)

²³ Maskhunnainiyah, *Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggall kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja migran Indonesia berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan khususnya perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremenggala. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena disamping dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juga mempunyai dampak sosial lain seperti perubahan perilaku dan gaya hidup. Upah hasil kerja sebagai PMI tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan lain. Seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya perbaikan rumah, membeli sawah atau tambak dan kebutuhan modal usaha.

6. Siti Maritsatul Fauziah, 2018. *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesi (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember.*²⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Snowball* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana remitansi belum sepenuhnya berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga PMI di Desa Kaliglagah ini, peran dana remitansi yang terlihat jelas yakni dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Bagi sebagian keluarga memang mempunyai peran yang sangat baik, yakni

²⁴ Siti Maritsatul Fauziah, *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesi (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember* (skripsi IAIN Jember) 2018

sebagai sumber modal. Minat kewirausahaan yang dimiliki oleh keluarga PMI di Desa Kaliglagah ini cukup tinggi, namun hanya sebagian kecil dari keluarga PMI yang mempunyai minat tersebut. Dana remitansi yang dikirimkan oleh para PMI dikelola oleh keluarga PMI utamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, biaya pendidikan dan kesehatan, juga ada yang digunakan sebagai modal usaha oleh sebagian keluarga. Pengiriman dana remitansi oleh PMI kepada keluarga PMI di Desa Kaliglagah ini melalui sektor formal, yakni menggunakan jasa perbankan dan *Western Union*.

7. Moh. Najib. 2014 *Agama, Etos Kerja, Etika Dalam Masyarakat Jawa*²⁵. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat nelayan jawa berorientasi pada prinsip etos kerja yang dianut oleh Max Weber dengan julukan protestan etik, yang mengajarkan *Enterpreneurship* untuk mengembangkan perekonomian.
8. I Wayan Marsalia Indicia. 2014. *Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan*.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etos kerja islami dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi dan kinerja karyawan. Sedangkan komitmen

²⁵ Moh Najib, *Agama Etos Dan Etika Kerja Masyarakat Jawa*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014)

²⁶ I Wayan Marsalia Indicia, *Pengaruh etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Tranformasional Terhadap kinerja Karyawan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014)

organisasi sebagai mediasi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

9. Nyimas Panca Adista. 2016. *Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu*.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan saat melangsungkan usaha, faktor pendukung dan kendala perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa, serta strategi pengembangan usaha dan pemilihan pekerjaan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh: 1) faktor pengaruh perempuan melangsungkan usaha: faktor ekonomi dan faktor keluarga. 2) faktor pendukung perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa adalah karena faktor keluarga. Kendala perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa: faktor lingkungan dan faktor keluarga. 3) strategi pengembangan usaha: menambah modal, memperbanyak aset produktif. Memperbanyak relasi kerja, memperbanyak jenis dagangan dan pelanggan. Strategi pemilihan pekerjaan lain masih sama saja membuka usaha, namun jenis usahanya berbeda (membuka warung sembako,

²⁷ Nyimas Panca Adista, *Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu* (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung 2016)

membuka butik dan membuka warung internet). Strategi bertahan hidup yang dilakukan yaitu menggunakan aset tenaga kerja, aset produktif, aset modal manusia, aset keluarga dan modal sosial.

10. Anitya Nur Indah Permatasari, 2016. *Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulasan Yuridium di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara*.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlindungan dan penempatan migrant pekerja menurut UU No.39 tahun 2004 tentang Perlindungan dan Penempatan Buruh Migran Indonesia Di Luar Negeri. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini dalam hal metode, menggunakan sintesis antara literatur penelitian. Penelitian perpustakaan (*library research*) dengan memanfaatkan dokumentasi-dokumentasi dalam bentuk buku, hasil penelitian, jurnal, brosur, selebaran, buletin, dan Internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang menyebabkan pelamar sebagai calon pekerja tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. 2) Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi bertanggung jawab atas Pengawasan Tenaga Kerja Asing (PTKLN) sebagai bentuk perlindungan hukum yang diberikan kepada pekerja. Pekerjaan itu memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan orang. Jadi semua

²⁸ Anitya Nur Indah Permatasari, *Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulasan Yuridium di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2016

orang masuk butuh pekerjaan. Namun, pada kenyataannya, keterbatasan akan pekerjaan di Negara yang disebabkan sejumlah besar warga Negara Indonesia / TKI mencari pekerjaan di luar negeri. Kepergian dari TKI di luar negeri menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hal tingkat keluarga ekonomi, tetapi kondisi yang baik juga ditambah dengan kondisi yang tidak pakai TKI yang mengancam baik secara fisik maupun psikologis di tempat-tempat dia bekerja

Guna memberikan gambaran komprehensif di bawah ini akan dipaparkan mapping penelitian sebagai berikut:

Tebel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Husnul Khotimah, 2017. Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian serta pengambilan sampling serta subjek penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian kualitatif
2	Kurniawan Ramadhani, Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.	Perbedaan penelitian tertelak pada jenis penelitian <i>live history</i> teknik menggunakan <i>Snowball</i>	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja penelitian kualitatif metode pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi
3	Eli Karli, Muhammad arif dan Sodikin, Journal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Tingkat Ekonomi dan Perceraian	Metode studi kasus, lokasi penelitian dan tingkat perceraian	persamaan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi
4	Mohd. Khirzul Alim, 2014 Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu Kecamatan jenu, Kabupaten Tuban	Penelitian ini terletak pada objek penelitian teknik	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja

5	Maskhunnainiyah, 2018, Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggala Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian teknik <i>Purposive Sampling</i>	Persamaan penelitian PMI metode kualitatif dan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi
6	Siti Maritsatul Fauziah, 2018. Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember	Lokasi penelitian, dana remitansi, menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga dan penentuan subjek menggunakan teknik <i>snowball</i>	Persamaan penelitian sama-sama mengkaji PMI, metode kualitatif dan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi
7	Moh. Najib. 2014 Agama, Etos Kerja, Etika Dalam Masyarakat Jawa	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja
8	I Wayan Marsalia Indicia. 2014. Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan.	Pada metode dan objek penelitian	Persamaan penelitian ini sama meneliti etos kerja
9	Nyimas Panca Adista. 2016. Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian	persamaan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi
10	Anitya Nur Indah Permatasari, 2016. Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulangan Yuridikum di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara)	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian (<i>library research</i>) dan UU No. 39 tahun 2004	persamaan metode penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

1. Pengertian etos kerja

a. Etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.²⁹ Dari kata etos lahirlah apa yang disebut dengan “*ethic*” yaitu, pondoman, moral dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Sehingga dengan kata etik ini, dikenal istilah etika, etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang.³⁰

Etos juga mempunyai makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang. Harapan diartikan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang perbedaan antara harapan dengan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang

²⁹ Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995) hal 25

³⁰ Ibid. hal 15

menjadi pemalas dan terbuat oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.³¹

Dengan demikian, etos menyangkut semangat hidup, termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Manusia tidak dapat memperbaiki hidupnya tanpa semangat kerja, pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pekerjaan yang ditangani.³²

Sedangkan etos kerja menurut Max Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.³³

Menurut Pandji Anoraga, etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia. Apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan

³¹ Ibid, hal 16.

³² Sudirman Tebba, *Bekerja Dengan Hati*, (Jakarta: Bee Media Sosial, 2010), hal 9

³³ Mabyarto, *Etos*, Hal 3

sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.³⁴

2. Faktor yang mempengaruhi etos kerja

a. Agama

Weber memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berpikir rasional, berdisiplin tinggi, berkerja tekun sistematis, berorientasi sukses (material), tidak mengumbar kesenangan, serta menabung dan berinvestasi, yang akhir menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern.

b. Budaya

Masyarakat yang memiliki system nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki system nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja. Semangat kerja atau etos kerja sangat ditentukan oleh nilai-nilai budaya yang ada dan tumbuh pada masyarakat yang bersangkutan. Etos kerja berdasarkan nilai-nilai budaya dan agama ini menurut mereka diperoleh secara lisan dan merupakan suatu tradisi yang disebarkan secara turun-temurun.

c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk

³⁴ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal 29

bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang teracu ke masa depan yang lebih baik. Orientasi ke depan ini harus diikuti oleh penghargaan yang cukup kepada kompetisi dan pencapaian (*achievement*).

d. Pendidikan

Etos kerja tidak dipisahkan dengan kualitas sumber daya. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat.

e. Motivasi Instrinsik Individu

Individu memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang di yakini seseorang. Keyakinan ini menjadi suatu motivasi kerja yang mempengaruhi juga etos kerja seseorang.

3. Indikator etos kerja

Mengemukakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kerja diantaranya:

a. Displin

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma serta peraturan yang ada disekitarnya. Sedangkan disiplin kerja yaitu sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, ketetapan serta prosedur kerja. Displin kerja akan menjamin tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal.³⁵ Berdasarkan ayat berikut ini Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu menaati perintahnya sesuai yang terkandung dalam Qur'an surat An- Nissa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada kita untuk selalu taat kepada Allah dan Rosulnya dengan cara menaati perintah-perintah yang sudah terkandung dalam Al-Quran dan

³⁵ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 88.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 87.

Asunnah. Menaati peraturan-peraturan, terutama peraturan Allah termasuk bentuk dari kedisiplinan.

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu dari berbagai amal yang dapat menjadikan amal seseorang sempurna, yaitu amalan yang dilakukan semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat hanya menghendaki keridhaan Allah. Artinya, dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatarbelakangi kecuali mengharap ridha Allah. Pekerjaan dan tugas merupakan panggilan untuk melaksanakan pengabdian dan amanah yang harus dilakukan.³⁷ Ikhlas juga merupakan suatu kemampuan untuk memberi tenaga, uang, waktu dan pikiran tanpa melekat pada imbalanya, serta bekerja dengan ikhlas akan mendatangkan kepuasan kerja³⁸. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat At – Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³⁹

³⁷ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 132.

³⁸ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 70.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 132.

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintah kepada hambanya untuk bekerja dengan ikhlas. Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat mengharapkan keridhoan Allah, artinya dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatar belakangi kecuali mengharapkan ridho serta memandang pekerjaan sebagai bentuk pengabdian padanya

c. Tanggung jawab

Setiap orang perlu menyadari bahwa kerja adalah tanggung jawab. Kesadaran moral atas potensi diri yang akan melahirkan konsep tanggung jawab pribadi untuk mengembangkan berbagai anugerah kecerdasan yang ada pada diri manusia tersebut. Tangung jawab potensi diri yang telah dimiliki. Mengembangkan potensi diri secara optimal, untuk menunaikan tanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan. Semakin besar rasa tanggung jawab kita, maka semakin besar pula kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri.⁴⁰ Sesuai dengan firman Allah Qur'an Surat Al – Muddatstsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.⁴¹

Ayat di atas menjelaskan tentang sebuah tanggung jawab diri atas apa yang sudah dilakukan jadi kita selaku ummat Islam sudah selayaknya untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan terutama dalam bekerja

⁴⁰ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 224-225.

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 576.

d. Jujur

Jujur tidak hanya diartikan secara harfiah saja yang bermakna berkata benar, mengakui atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Tapi dalam pengertian yang lebih luas yakni tidak bohong, tidak menipu, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak berbuat curang, dan perilaku lain yang dapat merugikan pihak lain. Bekerja dengan jujur adalah bekerja dengan mengikuti suara hati nurani dan berusaha mengikuti jalur kebaikan.⁴² Kejujuran akan membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang akan membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia.⁴³ Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Qur'an Surat An – Nahl ayat 105 :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.⁴⁴

Ayat di atas menghimbau kepada kita semua untuk tidak melakukan sebuah kebohongan dan pendustaan melainkan sebuah kejujuran

⁴² Ibid., 38.

⁴³ Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003) 58.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 279.

e. Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai yang ingin diinginkan, banyak orang yang berhasil bukan karena orang itu memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa, tetapi karena kemauan yang kuat dan bekerja keras untuk mewujutkannya. Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu bekerja. Kerja keras tentu menghasilkan banyak manfaat, termasuk manfaat finansial.⁴⁵ Seseorang yang memiliki sikap kerja keras maka dia memiliki rasa semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam melaksanakan tugas.⁴⁶ Secara implisit banyak ayat al Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi, diantaranya dalam Qur'an surat Al-Insirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 94.

⁴⁶ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 150.

sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.⁴⁷

f. Keseimbangan antara Kerja dan Ibadah

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat duniawi, seorang muslim dituntut berikhtiar semaksimal mungkin, baik secara lahir maupun batin. Ikhtiar lahir dilakukan dengan berusaha seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam arti harus memiliki etos kerja atau semangat kerja tinggi dan ikhtiar batin dilakukan dengan banyak berdzikir dan berdo'a memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Bekerja keras yang dibarengi dengan berdzikir dan berdo'a inilah yang menjadi ciri khas etos kerja seorang muslim, jika hal ini terealisasi dalam kehidupannya, maka dapat menghasilkan rizki yang halal dan diridloi Allah, yang pada akhirnya akan mendapatkan keberkahan dan keuntungan dunia akherat. Setelah bekerja keras, berdzikir dan berdo'a, maka berhasil tidaknya diserahkan keputusan akhirnya kepada Allah Swt. Di sinilah posisi tawakkal atau berserah diri dan ridla dalam menerima keputusan Allah. Keputusan Allah sesuai dengan usaha keras dan permohonan, berarti kesuksesan yang diraih, maka diharuskan untuk mensyukurinya, namun apabila ternyata keputusan Allah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam arti gagal (miskin), maka harus

⁴⁷ Saifulloh, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1, (Juni 2010), 61.

bersabar dan tabah menghadapinya. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al – Qashash ayat 77:

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah untuk mencari kebahagiaan akhirat akan tetapi jangan sampai lupa mencari kebahagiaan di dunia, berusaha untuk menyeimbangkan keduanya jangan sampai melebihi yang lain apalagi dalam mencari kebagian di dunia jangan sampai berlebih-lebihan karena dapat menyebabkan kekufuran.

4. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga kerja

Kerja merupakan salah satu kegiatan penting bagi kehidupan manusia bahkan menjadi sangat dominan dibandingkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kerja merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 394.

baik secara materi maupun non materi. Selain itu, kerja adalah aktivitas yang mendapat dukungan sosial dan individu itu sendiri.

Dukungan sosial ini dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktivitas kerja yang ditekuni. Sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatarbelakngi aktivitas kerja, seperti kebutuhan berproduksi, berkreasi, dan memperoleh pengakuan dari orang lain, memperoleh prestasi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁴⁹ Berkerja merupakan kegiatan pokok dari aktivitas kemanusiaan yang dapat dibagi menjadi sejumlah dimensi fisiologis, psikologis, ikatan sosial dan kelompok, dan kekuasaan ekonomi.

Menurut Mulyadi, tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia berkerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁵⁰ Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk

⁴⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 71

⁵⁰ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2008), hal 59

masyarakat.⁵¹ Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.⁵²

Sedangkan menurut Dr. Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya hanya dibedakan oleh batas umur⁵³

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh UU yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-sehari.

b. Tenaga kerja dalam Islam

Islam, di antara agama-agama lain yang ada di dunia adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Islam menekankan bahwa apa yang telah didapat oleh seseorang adalah sesuai dengan jerih payahnya. Siapa yang lebih banyak pekerjaannya (amalnya) akan mendapatkan hasil pahala yang lebih besar pula. Allah memberikan penjelesan rinci dalam Firman-Nya:

⁵¹ Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), hal 66

⁵² Subijanto, *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*, Jurnal pendidikan Dan Budaya (vol 17 no , 2011) hal 708

⁵³ Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), hal 03

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya :”Dan masing-masing manusia, derajatnya menurut apa yang telah mereka kerjakan dan Allah mencukupkan bagi mereka balasan atau pekerjaan-pekerjaan mereka, sedangkan mereka tidak dirugikan.” (QS, Al-Ahqaaf [46] ayat 19).⁵⁴

Demikian juga dalam Surat Ar-Rahman, Allah menyatakan:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

Artinya:”Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula.” (QS. Ar-Rahman [55] ayat 60).⁵⁵

Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain karena islam menganut nilai persamaan diantara sesama manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah keimanan, intensitas dan kualitas amal sholihnya. Apabila karena pekerjaannya menjadi lebih kaya dari yang lain, islam memberikan tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada mereka.⁵⁶ Hal ini merupakan suatu kehormatan yang diberikan oleh Allah kepadanya karena orang yang memberikan dan menolong orang lain sangat dihargai.

Allah juga sangat menghargai aktivitas yang dilakukan oleh hambah-Nya, Allah berjanji kepada manusia bahwa sekecil apapun pekerjaan balasannya kepada manusia yang mengerjakan sebagaimana Allah jelaskan berikut:

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal 504

⁵⁵ Ibid., hal 553

⁵⁶ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, hal 68

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ
تُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Artinya :”Bahwasanya seseorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah dikerjakan-diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (QS An-Najm [53] ayat 39-41)⁵⁷

Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridho Allah, maka amal sholeh ini mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan, baik kekuasaan ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.⁵⁸

c. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pekerja Migran Indonesia (PMI). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”⁵⁹

Sedangkan menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negari dalam hubungan

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal 527

⁵⁸ *Ibid.*, hal 70

⁵⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁶⁰ Menurut Abdul Haris dan Nyoman Adika, migransi merupakan suatu perubahan tempat tinggal, baik permanen maupun semi permanen yang dapat mencakup pendatang/imigran pekerja temporer, pekerja tamu, maupun pendatang yang menyeberangi suatu batas wilayah negara.⁶¹

Berdasarkan beberapa pengertian Pekerja Migran Indonesia tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Pekerja Migran Indonesia dengan penerimaan upah.

d. Faktor-faktor menjadi Pekerja Migran Indonesia

Terdapat berbagai faktor penyebab masyarakat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri, faktor dari daerah asal dan faktor dari daerah tujuan:

1) Faktor individu/keluarga

Faktor individu/keluarga merupakan faktor penyebab seseorang melakukan migrasi yang berasal dari diri sendiri ataupun keluarga. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan dan pilihan masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga termasuk untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga sebagai

⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

⁶¹ Abdul Haris Nyoman Adika, *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia (dari Perspektif Makro ke Realitas Mikro)* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), hal 21-22

bentuk tanggung jawab kepada keluarga. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Keinginan mandiri
 - b) Mencari pengalaman
 - c) Sumber penghasilan keluarga
 - d) Tanggungan hutang
 - e) Modal usaha⁶²
- 2) Faktor dari daerah asal (pendorong)

Adapun faktor daerah asal yang menyebabkan para Pekerja Migran Indonesia memutuskan bekerja di luar negeri, antara lain:

- a) Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan
 - b) Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal
 - c) Adanya tekanan seperti politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
 - d) Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan
 - e) Bencana alam⁶³
- 3) Faktor negara tujuan

Adapun faktor penarik dari negara tujuan adalah:

- a) Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.

⁶² Dian Retno Intan dan Yayuk Yuliati, *Migrasi Internasional dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga Migran di Desa Serah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur*, pada [http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_\(429-436\).pdf](http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_(429-436).pdf)

⁶³ Pudjiwati Sajogya, *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004) hal 45

- b) Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
 - c) Tingkat upah lebih tinggi
 - d) Ajakan teman
5. Tingkat Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Dorongan Untuk Berprestasi David Mc. Clelland.

Dalam penelitian tentang Studi Komprasi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Palau Bawean dan Jember, peneliti menggunakan teori kebutuhan untuk berprestasi. Teori ini dikemukakan oleh David Mc. Clelland. Teori kebutuhan berprestasi ini biasanya dikenal dengan sebutan n-Ach (*Need for Achievement*). Seseorang dengan n-Ach yang tinggi, yang memiliki kebutuhan berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil karyannya, tetapi karena hasil kerja tersebut dianggapnya sangat baik. Ada kepuasan batin sendiri jika dia berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna.⁶⁴

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan adanya suatu dorongan untuk berusaha keras untuk sukses. Mereka yang memiliki n-Ach yang tinggi akan memilih pekerjaan yang beresiko dan mempunyai banyak tantangan. Namun mereka yang n-Ach yang rendah akan memilih pekerjaan yang memiliki resiko rendah dan tidak mempunyai tantang

⁶⁴ Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000), hal 23

yang banyak. Keberhasilan seseorang, kelompok kerja adalah mereka yang memiliki n-Ach yang tinggi.

n-Ach merupakan sebuah kebutuhan akan sebuah prestasi. Oleh sebab itu, n-Ach menjadi faktor yang menentukan keberhasilan seseorang ataupun kesuksesan seseorang. Tolak ukur kesuksesan seseorang dapat ditentukan oleh n-Ach yang dimiliki masyarakat. Setiap individu memiliki dorongan yang kuat dalam meraih kesuksesan yang diinginkan. Oleh sebab itu, n-Ach yang tinggi akan menciptakan sebuah dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras agar memperoleh pencapaian menjadi keinginannya. Dapat dipahami sebagai berikut:

a. Lingkungan kerja

Seorang pekerja yang memiliki n-Ach yang tinggi, maka akan berusaha bekerja keras supaya mendapatkan hasil yang maksimal, namun apabila seseorang dalam bekerja tidak memiliki semangat tinggi dan mempunyai semangat rendah akan susah untuk berpendapatan tinggi. Jika seseorang memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkeinginan yang kuat maka akan ada dorongan untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang tinggi dibandingkan teman kerja lainnya.

b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang menempati suatu wilayah tertentu. Adapun tipe-tipe masyarakat

berbeda-beda. Dalam masyarakat tidak hanya bekerja dengan pekerjaan sama, namun ada pula yang mempunyai pekerjaan yang sama. Masyarakat yang memiliki n-Ach yang tinggi meskipun bekerja dengan bidang sama namun jika yang bersemangat tinggi dan bekerja keras tingkat penghasilan yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

c. Perekonomian keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, merawat anaknya dan keluarga menjadi pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi anak sedangkan keluarga yang baik baik akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu sejak kecil ditanamkan contoh-contoh yang baik dari orang tuanya dan untuk seterusnya seseorang akan menghabiskan waktu dengan lingkungan keluarga.⁶⁵

Perekonomian keluarga adalah suatu keadaan dimana keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Status sosial ekonomi keluarga dalam lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirian dalam konteks ini

⁶⁵ Elfi Mua'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Teras 2012) hal 49

Soekanto mengutip keterangan Aristoteles “bahwa di dalam negeri terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang di tengah-tengahnya”⁶⁶

Dalam status perekonomian keluarga dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Namun ada yang di susun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama.

d. Aspek-aspek Ekonomi keluarga

Di dalam masyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

1) Ekonomi keluarga mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal bahwa ekonomi masyarakat merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah

⁶⁶ Ibid, hal 251

fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang di satu anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang produksinya dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

2) Ekonomi keluarga sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan seseorang tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya, juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi dengan baik status di atasnya juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya. Ukuran status keluarganya sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan status-status yang ada di atasnya disebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat di tentukan oleh

lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebanyakan keluarga lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah tingkat fasilitas yang digunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi atasnya.

3) Ekonomi keluarga tidak mampu

Status keluarga ini adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakatn yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia. Terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan hidupnya.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya terdapat dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan, kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor eksternal yaitu kesehatan buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.⁶⁷

⁶⁷ Abad Badruzaman, *Teologi Kaun Tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) hal 132

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus.⁶⁸ Penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang akan diteliti cenderung, holistik, kompleks dan dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, dan pendoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi dan fenomena sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.⁶⁹

Data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data primer adalah yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun penentuan informan yang menjadi sumber data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sumpling* yang berarti teknik

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 6

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 292

penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sebagai sample.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain bukan diperoleh dari subyek penelitian secara langsung. Data ini biasanya berupa dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷¹ Peneliti mengambil lokasi di Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember, karena peneliti menyesuaikan dengan judul tersebut.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*⁷², yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kemudian teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.⁷³

Subjek penelitian adalah informan dan hal-hal yang menjadi sumber data penelitian. Untuk itu, peneliti harus teliti dalam memilih subjek

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hal 91.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2017), hal 46.

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016) hal 300

⁷³ Ibid, hal 219

penelitian, agar data yang didapatkan sesuai dengan variabel yang teliti.⁷⁴ Oleh karena pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, maka penelitian memulai mencari data dari aspek yang paling mendasar.

Informan yang mengetahui yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Abdul Hamid sebagai Kepala Desa Curah Lele
2. Bapak Ahmaddudin, Ibu Latifah, bapak Saiful, Bapak Hasan, Bapak Anwar, Bapak Kasim, Bapak Agus, Ibu Zainab, Bapak Abdullah selaku pekerja migran

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁵ Sedangkan reaksi yang khas ketika memikirkan pengumpulan data kualitatif adalah dengan berfokus pada data aktual dan prosedur pengumpulannya. Keragaman sumber data kualitatif terus berkembang dan mendorong peneliti sendiri untuk menggunakan metode yang lebih baru dan inovatif. Di samping itu, bentuk data baru ini dan langkah dalam proses pengumpulan data kualitatif harus peka terhadap hasil yang diharapkan untuk masing-masing dari kelima

⁷⁴ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hal 23

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016) hal 104

pendekatan yang berbeda dalam penelitian kualitatif⁷⁶ adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.⁷⁷ Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

- a. Letak geografis Desa Curah Lele.
- b. Situasi dan kondisi serta kegiatan pekerja migran yang ada di Desa Curah Lele

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan mendalam dimana dua orang atau bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁸ Wawancara dapat dipadang sebagai pengumpulan data dengan cara jalan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada rujukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semi terstruktur peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara, bagaimana

⁷⁶ Jhon W Creswsell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal 205

⁷⁷ *Ibid*, hal 146

⁷⁸ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal 81

petanyaan diajukan dan jawaban diserahkan kebijaksanaan *interview*. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mencari data langsung dari responden untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Motivasi pekerja migran di Desa Curahlele
- b. Etos kerja yang dimiliki pekerja migran di Desa Curahlele
- c. Implikasi etos kerja pekerja migran di Desa Curahlele

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap.

Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Motivasi para pekerja migran di desa Curahlele
- b. Etos kerja yang dimiliki para pekerja migran di desa Curahlele
- c. Implikasi etos kerja pekerja migran Indonesia di desa Curah lele

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data, memilih data mana

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016)., hal 383

yang akan dimasukkan, menyusun data yang dipilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Metode data deskriptif dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu.⁸¹:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing.

2. Penyaji Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagiannya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah tesk yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk

⁸⁰ Ibid., hal 332

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hal 62.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸²

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber.

Teknik triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), 244-252.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, serta dilakukan secara terus menerus.⁸³

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipati, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulis laporan.⁸⁴ Secara garis besar penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis atau interpretasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh penelitian itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 447.

⁸⁴ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Press, 2017) hal 48.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, menyusun matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Curahlele

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan.

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapat informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Para perempuan petani dan beberapa suami dari para perempuan petani.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat
 - 4) Analisis lapangan
3. Tahap Menganalisis
 - a. Kondensasi data, menyeleksi dan memfokuskan serta menyederhanakan data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.

Verifikasi atau kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁸⁵

⁸⁵ Ibid., 331.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaram Objek Penelitian

1. Sejarah kabupaten Jember

Kabupaten Jember secara astronomis terletak pada posisi 6°27'29" s/d 7°14'35" Bujur Timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 3.293.34 Km. dan memiliki ± 76 pulau-pulau kecil dengan pulau terbesar adalah Pulau Nusa Barong. Berdasarkan posisi geografis, kabupaten jember memiliki batas:

- a. Sebelah utara: Kabupaten Bondowoso, dan kabupaten Probolinggo
- b. Sebelah selatan: samudera Indonesia
- c. Sebelah timur: kabupaten banyuwangi
- d. Sebelah barat: kabupaten Lumajang

Secara administrative wilayah kabupaten jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 225 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Tempurejo dengan luas 524.46Km atau 15.9% dari total luas wilayah kabupaten jember. Kecamatan yang terkecil adalah kaliwates, seluas 24.94Km atau 0.76%. jumlah luas wilayah kabupaten jember adala 3.092.34Km.

Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan sensus penduduk Tahun 2016 tercatat sebanyak 2.592.332 jiwa, terdiri dari 1.274,963 jiwa penduduk laki-laki dan 1.317.359 jiwa penduduk perempuan, dengan sex ratio di Kabupaten jember sebesar 96.43%. Dari

tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Jember relative terus bertambah, pertumbuhan rata-rata penduduk sebesar 0.63% pertahun.⁸⁶

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut di analisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*), untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberi porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Studi Komparasi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Pulau Bawean dan Jember.

1. Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember

Sesuai dengan fokus penelitian, penulis mengetahui tentang etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan. Para pekerja migran Indonesia berkerja sebagai dimotivasi oleh kebutuhan keluarga yang selalu bertambah dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka fahami. Bekeja sebagai pekerja migran Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

⁸⁶ <http://eprints.umm.ac.id/44186/4/jiptummpg-gdl-nitawulanb-47227-4-babiii.pdf> akses pada hari senin tanggal 29 Desember 2018

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan serta mewawancarai beberapa orang yang berkerja sebagai pekerja imigran yang terdapat di Malaysia dan Singapura, yang mana di Malaysia ini terdapat beberapa orang yang bekerja sebagai pekerja imigran dan mantan pekerja imigran Indonesia. Etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang tergambar dilapangan.

a. Disiplin

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma serta peraturan yang ada disekitarnya. Sedangkan disiplin kerja yaitu sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, ketetapan serta prosedur kerja. Disiplin kerja akan menjamin tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal

Penyataan di atas didukung oleh pernyataan Ahmaduddin selaku Pekerja imigran Indonesia di Malaysia Pada Tanggal 02 Januari 2020

“Saya adalah seorang pekerja migran Indonesia di Malaysia. Umur saya 43 tahun. Disini memang banyak pekerja dari asal Indonesia, para pekerja migran harus bisa menepati waktu mulai jam kerja, karna ada beberapa di tempat kerja pasti ada yang telat masuk kerja, kedisiplinan itu harus karna itu titik yang diberatkan dan saya dengan teman-teman kerjan jam 8 itu sudah mulai bekerja dan tidak ada yang mau kesana kesini. Kalau mau minta libur atau sakit bilang ke atasannya itu pun atasan sudah mengerti mungkin pekerjajanya ingin istirahat,

kadang beberapa atasan tempat kerja ada yang tidak menerima alasan dan potong gajinya mereka”⁸⁷

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Latifah selaku pekerja imigran Indonesia di Singapura pada tanggal 02 Januari 2020

“saya berkerja sebagai ditempat kuliner makanan di singapura, jam 5 sudah siap-siap mau berangkat kerja karena jalan disini kalau pagi sudah padat macet banyak yang berangkat kerja maupun anak-anak sekolah. Jam 6 sudah mulai siap-siap masak karena jam 8 harus sudah ada yang siap untuk di makan. Setiap ada pelanggan saya melayaninya dengan disiplin untuk mengambil order makanannya, dan jam 4 sudah mulai bersih semuanya alat-alat masak setelah sampai rumah jam 6 saya masih mau siapkan makan buat anak-anak.”⁸⁸

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh bapak Saiful Anam selaku mantan pekerja imigran Indonesia di Malaysia ada tanggal 02 Januari 2020.

“Saya berkerja sebagai jualan kuliner sarapan pagi dan makanan siang, jam 2.30 saya dan istri saya sudah siap masak yang akan mau jual. Disini saya menjual aneka makanan nasi dan gorengan. Jam 5.30 sudah siap berangkat yang mau jualan dan jam 6 saya sudah mulai jualan sarapan pagi seperti nasi lemak, bihun goreng dan sebagainya makanan, dan jam 12 jam saya jualan gorengan jam 2 sudah semua jualan saya dan siap-siap kemas semua barang-barang jualan. Sampai di rumah isitirahat sebentar setelah itu melanjut pekerjaan rumah.”⁸⁹

Berikut juga disampaikan oleh bapak Saini selaku mantan pekerja imigran di Singapura.

“Dulu saya kerja di toko bangunan kecil di Singapura. Saya berhenti karena faktor usia dan lebih mementingkan pendampingan dari istri saat ini. Tentunya dengan bekerja kecil-kecilan di sini. Di negeri orang apalagi bukan usaha sendiri tidak bisa seenaknya menggunakan waktu. Harus datang tepat waktu dan pulang juga tepat waktu. Itu menjadi

⁸⁷ Ahamaddudin, *Wawancara*, 02 Januari 2020

⁸⁸ Latifah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

⁸⁹ Saiful Anam, *Wawancara*, 02 Januari 2020

sebuah konsep disiplin diri yang bisa diterapkan nanti jika saya memiliki karyawan sendiri. Tentunya sama-sama menguntungkan, pemilik usaha menginginkan profesionalitas karyawan dengan disiplinnya dan diberi hak pulang tepat pada waktunya jika tidak diperintahkan lembur. Gajinya juga sesuai dengan kinerja kita yah, jadi sama-sama menguntungkan lah.”⁹⁰

Kedisiplinan yang dimiliki oleh para pekerja migran maupun imigran terlihat dari beberapa pembagian waktu dalam bekerja. Dari beberapa narasumber di atas, sebelum mereka berangkat kerja, mereka melaksanakan tugasnya sebagaimana sudah kewajiban dalam rumah tangga. Setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka langsung persiapan untuk berangkat kerja. Dan tentunya disiplin menjadi keuntungan sendiri bagi mereka.

b. Ikhlas

Bekerja dengan ikhlas memang salah satu sikap yang harus diterapkan oleh semua orang yang bekerja. Ikhlas dalam bekerja akan mendatangkan sikap semangat dalam bekerja sehingga mengurangi rasa mengeluh karena sebuah beban pekerjaan. Sebesar dan seberat apapun pekerjaan yang dilakukan kalau kita menjalani dengan ikhlas maka pekerjaan tersebut akan terasa ringan dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberi.

Pernyataan di atas didukung oleh Hasan sebagai mantan pekerja imigran Indonesia di Malaysia pada tanggal 04 Januari 2020

“Saya berkerja sebagai buruh bangun dulu. Saya bekerja di bangunan dari jam 08.00 pagi sampai 04.00 sore. Walaupun

⁹⁰ Saini, *Wawancara*, 03 Januari 2020.

saya sebagai seorang buruh bangunan saya tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan pekerjaan tersebut karena pekerjaan ini setiap hari saya lakukan. Saya bekerja sebagai seorang buruh bangunan tidak merasa tertekan dalam menjalani pekerjaan ini. Saya hanya bisa menerima dan berusaha mengikhlaskannya, karena mereka yakin bahwa rezeki yang diberikan oleh Tuhan memang seperti itu, yang penting badannya sehat untuk bisa bekerja kembali keesokannya.”⁹¹

Pernyataan di atas didukung oleh Anwar yang masih menjadi pekerja imigran Indonesia di Malaysia pada tanggal 04 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai buruh bangun, saya bekerja dari jam 08.00 pagi sampai 05.00, tapi setiap malam saya sering lembur bekerja karena saya tinggal di tempat kerja saya dan saya ikhlas mencari rezeki untuk keluarga saya yang ada di Indonesia. Skill saya dalam bekerja hanya menguliti tembok dengan cepat.”⁹²

Bapak Abdullah selaku imigran di Singapura juga menjelaskan:

“Seberat apapun pekerjaannya jika setimpal dengan upah dan harus dikerjakan itu sudah bakal berubah menjadi ikhlas. Ikhlas mengerjakan dan ikhlas atas kondisi saat ini.”⁹³

Bapak Agus juga menyampaikan selaku mantan pekerja imigran di Singapura.

“Semua ada sudah ada perhitungannya dan resikonya, jadi harus bisa ikhlas atas setiap pekerjaan.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas, mereka tergolong orang yang menerima pekerja dengan apa adanya dikarenakan hanya pekerjaan sebagai buruh bangun yang sesuai dengan keahlian, kemampuannya dan upahnya.

⁹¹ Hasan, *Wawancara*, 04 Januari 2020

⁹² Anwar, *Wawancara*, 04 Januari 2020

⁹³ Abdullah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

⁹⁴ Agus, *Wawancara*, 02 Januari 2020

c. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Dalam hal ini para pekerja migran sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Selain itu para pekerja migran ataupun imigran juga bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang telah mereka dapat dari proses yang telah mereka lakukan demi terpenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pertanyaan di atas didukung oleh bapak Kasim sebagai mantan pekerja imigran Indonesia di Malaysia pada Tanggal 05 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai buruh bangun dan guru mengaji. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang orang lain amanahkan. Ketika waktu itu saya tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberi oleh orang semisal kurang memuaskan atas kinerja saya maka orang tersebut enggan untuk menyuruh atau memberi pekerjaan kepada saya lagi. Maka dari itu saya sungguh-sungguh dan maksimal maka orang yang menyuruh kita bekerja tidak segan-segan menambah gaji yang telah di berikan. Walaupun saya bekerja sebagai buruh bangun tapi saya juga bertanggung jawab atas menjadi guru mengaji buat anak-anak kecil setiap malam.”⁹⁵

Pertanyaan di atas didukung oleh bapak Agus yang menjadi mantan pekerja imigran di Singapura.

“Saya bekerja sebagai penjual sembako. Jam 05.00 saya sudah berangkat ke toko untuk membantu menurunkan barang-barang belanja dari pasar. Saya bertanggung jawab atas yang saya bekerja semisal memotong ayam dan ikan dan menghantarkan gas ke rumah-rumah jika ada yang mesan gas.”⁹⁶

⁹⁵ Kasim, *Wawancara*, 05 Januari 2020

⁹⁶ Agus, *Wawancara*, 05 Januari 2020

Ibu Zainab selaku pekerja imigran di Malaysia mengungkapkan:

“Setiap pekerjaan memiliki tanggungjawab dan itu yang menjadi kewajiban setiap pekerja. Mudah berat tidak boleh disepelekan tanggungjawabnya karena berisiko akan keberlangsungan pekerjaannya.”⁹⁷

Bapak Abdullah juga menuturkan:

“Pekerjaan harus dilakukan sesuai tanggungjawabnya. Kerja yang baik jika kita melaksanakan tanggung jawab dengan baik.”

Berdasarkan paparan narasumber di atas nilai bertanggung jawab yang dimiliki para pekerja migran ataupun imigran Indonesia dapat dilihat dari cara mereka dalam melaksanakan pekerjaan yang diamanahkan. Mereka sangat menjaga pekerjaannya agar bisa memuaskan. Para pekerja migran Indonesia dalam mengurus membantu sangat bersungguh-sungguh walaupun hanya pekerjaan yang tidak terlalu berat.

d. Jujur

Dalam kehidupam ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran ini seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan tidak melakukan kecurangan karena itu semua akan mengurangi bahkan menghilangkan keberkahan dalam bekerja. Di sisi lain kecurangan akan berdampak buruk atas keberlangsungan

⁹⁷ Zainab, *Wawancara*, 05 Januari 2020

kerja seta dapat menjadi penghambatan bagi para pekerja migran Indonesia.

Pernyataan di atas di dukung oleh Ibu Zainab sebagai pekerja imigran Indonesia di Malaysia Pada Tanggal 06 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai penjaga kasir keuangan. Saya berangkat jam 7 pagi. Pekerjaan di bagian kasir saya merasa tanggung jawab besar sekali karna setiap harinya saya selalu menerima dan kembaliin uang pembeli. jam 1 siang saya pulang untuk istirahat dan melaksanakan kewajiban sholat dan makan. Jam 2 siang saya kembali lagi bekerja sampai di lokasi saya langsung cek barang yang mana masih layak untuk dijual kalau tidak akan berpengaruh kepada kepercayaan pembeli, kadang ada juga penjual mencampuri barang yang rusak dengan barang yang bagus dengan tujuan agar barang kita cepat habis dengan ditutupi dengan barang yang bagus.”⁹⁸

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Lathifah sebagai pekerja imigran Indonesia sampai saat ini Pada Tanggal 06 Januari 2020.

“Saya bekerja di toko bangunan, jam setengah 8 saya sudah harus ada di tempat kerja karna saya harus menghantar pesanan orang. Jam 08:00 saya bersama 2 orang temen langsung berangkat untuk menghantar pesan orang-orang yang membeli seperti pasir, kayu, semen dan sebagai berikutny, dan di dalam bekerja kita semua harus jujur kalau emang kita lagi ada kebutuhan di jalan seperti kerusakan kendaraan kita harus jujur kepada atas kalau uangnya itu kita pakai dari kejujuran itu bisa membuat kita sukses dan di percayai orang-orang. Ada berapa pepatah mengatakan *menjalani kehidupan yang jujur dan intergritas adalah tanggung jawab setiap orang yang baik.*”⁹⁹

Pernyataan lainnya diutarakan oleh Hasan sebagai mantan pekerja imigran di Malaysia.

“Jujur itu sudah seharusnya dilakukan. Lambat laun setiap pekerjaan yang berlandaskan dengan kebohongan akan

⁹⁸ Zainab, *Wawancara*, 06 Januari 2020

⁹⁹ Lathifah, *Wawancara*, 06 Januari 2020

terungkap juga akan hancur juga. Jadi untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.”¹⁰⁰

Demikian juga pendapat bapak Saini selaku mantan imigran di Singapura.

“Kejujuran menurut saya sama dengan kunci kepercayaan yah. Jadi pekerjaan tanpa kejujuran tidak bakal berkahnya.”¹⁰¹

Kejujuran para pekerja migran, setelah melihat dari beberapa pemaparan di atas dapat dilihat dari kesetiaan para pekerja migran kepada seseorang yang memberi mereka kerja, menjaga kepercayaan dari seseorang yang menyuruh dia bekerja, serta tidak korupsi waktu. Selain itu kejujuran para pekerja migran Indonesia terlihat pada saat mereka bekerja dengan berperilaku jujur akan mendatangkan keberkahan.

e. Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan tidaklah malas-malasan akan tetapi mereka melakukan pekerjaannya dengan semangat. Kerja keras mereka termotivasi karena kebutuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Merantau di negara lain tidak ada pilihan lain dalam bekerja selain bekerja karena penawaran lowongan kerja yang tersedia terbatas serta potensi yang mereka miliki terbatas pula.

¹⁰⁰ Hasan, *Wawancara*, 04 Januari 2020.

¹⁰¹ Saini, *Wawancara*, 03 Januari 2020.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Saiful Anam sebagai mantan pekerja migran Indonesia di Malaysia Pada Tanggal 02 Januari 2020.

“Saya seorang pekerja sebagai penjualan makan kuliner setiap pagi. Setiap jam 3 pagi saya bersama istri bersiap untuk memasak yang mau dijual karena jam 05:30 kami harus berjualan sampai jam 09.30. Walaupun saya dulu sebagai penjual kuliner saya tidak pernah mengeluh dalam bekerja karena saya ingin berubahin pendapatan ekonomi dan masih ada keluarga saya yang menunggu kesuksesan saya di Malaysia. Kalau masalah urusan kerja saya saling membantu sama istri dan berbagi tugas yang mana ringan-ringan istri saya kerja sedangkan pekerjaan yang berat-berat saya yang kerjakan. Rasa semangat saya dilandasi karena berdasarkan kebutuhan keluarga jadi kalau saya kerjanya malas-malasan akan berdampak pada pendapatan keluarga yang awalnya pekerjaan itu bisa kita lakukan sendiri karena kalau kita malas mau mengerjakan sehingga kita harus mengeluarkan uang kita sebagai gaji untuk seseorang yang kita suruh untuk menyelesaikan pekerjaan kita.”¹⁰²

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Ahamduddin sebagai pekerja migran Indonesia Pada Tanggal 02 Januari 2020

“Saya bekerja sebagai buruh bangunan, saya bekerja di luar negeri karena ingin merubah nasib keluarga masalah ekonomi dan sebagai berikutnya. Sebetulnya kalau masalah kita bekerja di luar negeri itu masih belum pasti kita bisa merubahin nasib keluarga kita karena itu semuanya rahasia Allah. Kalau Allah menghendaki kita kaya tidak usah bekerja diluar negeri tapi rencana Allah kepada hamba-hambanya berbeda-beda ada yang rezeki di dekat rumahnya ada rezekinya harus bekerja di luar negeri. Jadi saya bekerja di luar negeri karena saya tahu untuk pembiayaan kehidupan keluarga dan sekolah anak-anak tidaklah murah maka itu saya harus bekerja keras untuk membiayain sekolah anak-anak sampai sukses.”¹⁰³

¹⁰² Saiful Anam, *Wawancara*, 02 Januari 2020

¹⁰³ Ahamaddudin, *Wawancara*, 02 Januari 2020

Ibu Lathifah mengungkapkan juga perihal kerja keras dalam bekerja.

“Kerja keras penting yah menurut saya penting untuk mencapai kesuksesan. Dan malas atau Cuma berpangku tangan tidak akan sampai ke sukses. Malah hanya tetep begitu saja hidupnya.”¹⁰⁴

Dan bapak Agus mengatakan:

“Harus kerja keras itu dalam bekerja. Biar kerjaan tidak menumpuk biar atasan tidak marah-marah dan enak juga ke kita pekerjaan cepet selesai. Kalau males, semuanya bakal sia-sia datang jauh-jauh ke negeri orang tanpa kerja keras.”¹⁰⁵

Berdasarkan paparan narasumber di atas sikap kerja keras para pekerja migran Indonesia ditunjukkan dari mereka sebagai pekerjaan mereka sebagai pekerja migran Indonesia dari bentuk pekerjaannya sudah dapat dipastikan kalau mereka adalah pekerja keras, selain dilihat dari pekerjaannya juga dapat dilihat dari waktu mereka bekerja. Mereka bekerja dari pagi sampai sore setelah itu ada beberapa yang jadi guru ngaji di malam harinya.

2. Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran di Kabupaten Jember

Hasil wawancara sebelumnya, peneliti menemukan makna sistem nilai sesuai dengan ajaran Islam untuk kebutuhan ekonomi para keluarga migran itu sendiri maupun kebutuhan lain yang ada di masyarakat khususnya masyarakat setempat di desa Curahlele Kecamatan Balung Jember. Implikasi disini ada dua kategori yaitu dampak positif (baik) maupun dampak negatif (buruk). Akan tetapi, peneliti disini memandang

¹⁰⁴ Lathifah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

¹⁰⁵ Agus, *Wawancara*, 02 Januari 2020

dari sisi nilai atau berkontribusi yang berdampak positif agar memberikan teladan yang baik bagi migran yang lain atau calon imigran yang akan datang sehingga dengan berjalannya waktu memberikan yang terbaik untuk keluarga besar masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Jember. Maka peneliti akan membahas implikasi diantaranya disiplin, ikhlas, kerja keras, jujur dan tanggung jawab.

a. Disiplin

Kedisiplinan atas pekerjaan diwajibkan bagi para pekerja imigran sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Ahmaddudin asal Curahlele Balung Jember yang kerja di Malaysia. Beliau memiliki sikap disiplin waktu, jam kerja masuk mulai jam 8.00 sampai jam 16.00 sehingga tidak kenal lelah dan tidak putus asa demi sebuah pekerjaan di luar negeri untuk membiayai keluarga yang ada di Indonesia karena mereka memiliki 4 anak. Anak tersebut ada di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur dan juga ada lembaga formal sekolah dasar (SD) di Balung Jember.

Tentunya, kerja bangunan di Malaysia sejak tahun akhir 2019 sampai sekarang tetap membiasakan diri untuk disiplin karena prinsip disiplin merupakan anjuran nilai-nilai ajaran agama Islam untuk mendapatkan perekonomian yang berkah sehingga mereka tetap berada di Malaysia dan bahkan tidak pernah pindah tempat lokasi pekerjaan tersebut.

“Selama saya bekerja di Malaysia saya bisa merenovasi rumah dan bisa membantu tetangga yang perekonomiannya

masih kurang mampu karena saya masih tetap ingat dulu di saat saya masih kesusahan dalam ekonomi banyak tetangga yang membantu dalam ekonomi saya. Karena bekerja disini pendapatan saya masih kurang jadi saya merantau ke Malaysia untuk berubah dalam perekonomian keluarga saya.”¹⁰⁶

Karena disiplin bekerja di Malaysia sesuai aturan yang berlaku, maka mereka mengalami perkembangan ekonomi secara bertahap bahkan mampu memperbaiki rumah di desa mereka dengan menabung hasil pekerjaan di Malaysia selama 2 tahun. Oleh karena itu, mereka merantau dengan disiplin waktu untuk menafkahi keluarga di Indonesia khususnya di desa Curahlele Balung Jember. Kontribusi secara ekonomis akan berimplikasi positif pada keluarga yang lain untuk memberikan semangat bekerja bagi calon pekerja migran sehingga pengalaman para pekerja migran bisa memberikan contoh bagi keluarga atau sanak famili yang lain.

Para pekerja migran di Jember bersatu padu dan bertekad untuk membangun penghasilan dan kontribusi baik agar anak cucu bisa meningkat kualitas manusianya terutama terhadap membantu kesadaran intelektual-keilmuan baik yang ada di pondok pesantren maupun pendidikan formal sejak pendidikan taman kanak-kanak (PAUD-TK) sampai ke perguruan tinggi. Peneliti menilai terhadap bapak Ahmaddudin yang ada di desa Curahlele Balung telah meningkatkan taraf kesadaran sosial-masyarakat melalui ekonomi

¹⁰⁶ Ahmaddudin, *Wawancara*, 02 Januari 2020

yakni para pekerja migran khususnya bekerja di Malaysia dan Singapura..

Sebagaimana telah di ungkapkan oleh ibu Latifah yang bersamaan bekerja sebagai imigran di Singapura, ia mengatakan:

“Saya bersama suami disaat itu memutuskan untuk bekerja diluar negeri dimana perekonomian keluarga saya dan keluarga suami tidak memungkinkan untuk membantu dalam perekonomian kami, setelah beberapa tahun ada di Singapura saya bisa membangun rumah, membeli sawah dan umrohkan kedua orang tua kami dan juga saya membuka warung makanan di samping rumah”¹⁰⁷

Pernyataan mereka khususnya ibu Latifah, meningkatkan taraf perekonomian yang bekerja di Singapura perkiran 26 tahun bekerja sebagai pekerja imigran. implikasi sosia-ekonominya adalah mereka mampu membangun rumah, ber-umroh bahkan membuka warung atau toko sebelah rumahnya. Oleh karena itu, peneliti menilai, bahwa mereka mandiri secara ekonomis karena selama bekerja di Singapura selalu menjaga kedisiplinan waktu sesuai aturan yang berlaku sehingga mampu mengatur keluar masuknya keuangan mereka.

Mereka membeli sawah untuk bercocok tanam khususnya pertanian di bidang tanaman padi sehingga semakin berkembang dan membantu keluarga sanak familih untuk dikelolanya. Maka dari itu, peneliti menilai bahwa mereka memberikan kontribusi besar terhadap keluarga besarnya dan berdampak positif didalam membangun perekonomian dimasa yang akan datang sebagaimana suami istri

¹⁰⁷ Latifah, *Wawancara*, 02 Januari 2020

sama-sama menjadi tenaga kerja migran di Singapura yang sukses sampai sekarang. Kesuksesan mereka tiada lain karena adanya kedisiplinan bekerja tepat waktu khususnya bekerja di warung makan (kulinier) di Singapura.

Senada dengan bapak Saiful Anam sebagai mantan tenaga kerja di Malaysia yang bekerja di bidang warung makan (kulinier). Dan kebetulan istrinya asli penduduk Malaysia sehingga menikah dengan bapak Syaiful Anam di Malaysia. Mereka mengatakan:

“Dulu sebelum saya berangkat ke luar negeri keluarga saya tidak menyetujui karena disana saya tidak mempunyai saudara ataupun teman-teman yang bekerja disana, dan saya menyakini orang tua tetap untuk nekat berangkat kesana karena saya ingin merenovasi rumah dan haji orang tua karena saya kalau bekerja disini sangat tidak memungkinkan untuk mendapatkan kedua itu tujuan saya. Dan al-Hamdulillah selama 4 tahun saya bekerja di Malaysia saya sudah bisa mewujudkan impian kedua orang tua untuk berangkat haji”¹⁰⁸

Dari hasil peneliti, bahwa bapak Syaiful Anam menikah dengan asli penduduk Malaysia karena berkat doa orang tuanya sehingga cita-cita dan keinginan dikabulkan oleh Allah Swt. Salah bukti adalah mereka mampu menghajikan kedua orang tuanya sampai selamat ke tanah air Indonesia. Dengan demikian, nilai-nilai kedisiplinan bekerja dan buka usaha warung makan di Malaysia bersama istrinya berjalan lancar dan sukses bahkan setiap pagi sampai siang jam 13.00 Wib selama 4 tahun silam mereka merajut bisnis di negeri Malaysia. Implikasi postifnya, mereka menunjukkan adanya semangat dan niat

¹⁰⁸ Saiful Anam, *Wawancara, 02 Januari 2020*

untuk membahagian kedua orang tuanya serta mengangkat martabat kedua orang tuanya menjadi gelar Haji Mabrur.

Berikutnya juga disampaikan oleh bapak Saini yang selama 7 tahun berkelana bekerja di Singapura untuk menyongsong keberlangsungan hidup bersama istri dan kedua anaknya. Hal ini justru menjadi tantangan bahwa bekerja di negeri orang tidak bisa sembarang dikerjakan melainkan harus ada kedisiplinan dan ketekunan dalam bekerja.

“Saya dulu niat merantau untuk bekerja tidak lain untuk memperbaiki ekonomi keluarga di rumah. Maka tidak bisa sembrono dalam bekerja harus disertai dengan disiplin. Karena dengan disiplin tujuan bekerja sampai ke negeri orang juga bakal terlihat niatnya.”¹⁰⁹

Semangat dan keinginan mereka untuk bekerja yang bertujuan mengembangkan usaha ekonomi mereka yang berdampak baik terhadap keluarga yang ada di desanya khususnya desa Curahlele Balung Jember Jawa Timur. Niat bekerja akan terlihat dari seberapa disiplinnya pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, modal utama kedisiplinan sebagai prinsip bagi para pekerja migran merupakan hal wajib agar bertahan hidup di Singapura dan bertambahnya pengalaman dibidang perekonomian sesuai dengan usaha di bidangnya mereka.

¹⁰⁹ Saini, *Wawancara*, 03 Januari, 2020.

b. Jujur dan Ikhlas

Prinsip nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan merupakan pokok utama bagi kehidupan kita, dan sangat beruntung sekali jika memiliki sikap jujur dan sikap ikhlas didalam sebuah pekerjaan apapun karena ajaran dasar agama Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Hasan untuk berkomitmen didalam merantau di Malaysia sebagai tenaga Indonesia khususnya kerja bangunan dengan dasar kejujuran dan keikhlasan karena bertujuan untuk membiayai ekonomi keluarganya yang ada di Indonesia demi pendidikan anak dan sarana pembangunan dirumahnya. Mereka mengatakan:

“Dulu Saya berangkat ke Malaysia di ajak saudara karena tidak tega melihat dengan kondisi perekonomian keluarga saya dan saudara saya memberikan motivasi merubah perekonomian keluarga dan masa depan anak-anak juga. Karena untuk membiayai sekolah tidaklah mungkin sangat murah karena setiap tahunnya semua pembiayaan dan keperluan pasti akan naik. al-Hamdulillah saya bisa merenovasi rumah dan membeli sawah untuk masa depan anak-anak”¹¹⁰

Dilihat dari sisi nilai dasar sikap jujur dan keikhlasan, mereka memiliki niat yang kuat untuk merantau ke Malaysia sebagai tukang bangunan agar meningkatkan taraf perekonomian yang layak dirumahnya khususnya desa Curahlele Balung Jember Jawa Timur. Salah satu dampak positifnya adalah mereka mampu membeli sawah, memperbaiki rumah dan membiayai pendidikan anaknya sehingga kehidupan mereka tidak mengalami terasing didesanya sendiri bahkan mampu membiayai ketiga anaknya yang masih aktif sekolah baik di

¹¹⁰ Hasan, *Wawancara*, 04 Januari 2020

SD, SMP dan MA berjalan lancar sesuai semangat mereka dengan niat kejujuran dan keikhlasan bekerja di Malaysia agar anak beserta keluarganya menjadi keluarga yang bermanfaat.

Mereka memiliki prinsip kejujuran dan keikhlasan yang kebetulan dekat dengan lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah curahlele Balung Jember tentunya ajaran agama Islam bagi mereka para pekerja imigran memiliki pemahaman keagamaan yang kuat sehingga pekerjaan mereka di Malaysia benar-benar di amalkan dan memberikan contoh yang baik bagi pekerja imigran yang lain. Implikasinya adalah mereka mampu membawa ekonomi yang layak dan membiayai segala kebutuhan di desanya khususnya kebutuhan pendidikan anak, dan membeli sawah serta memperbaiki rumahnya.

Sama halnya dengan temannya adalah bapak Anwar yang berasal dari desa Curahlele Balung Jember yang masih menjadi tenaga kerja Indonesia dan merantau ke Malaysia yang berposisi tukang bangunan, mereka mengatakan pengalamannya:

“Sebelum saya kerja saya tidak mempunyai skill dalam bidang bangunan dan selama saya bekerja saya terus amati orang-orang bekerja dengan cepat. Sehingga saya mencobakan diri untuk mengguliti tembok dengan cepat dan selalu gagal. Saya tetap tidak menyerah untuk memperdalam skill mengguliti tembok setelah beberapa bulan saya sudah bisa cepat dan bagus mengguliti tembok dan ada beberapa saudara nawarin untuk bekerja. Al-hamdulillah saya mempunyai skill itu sangat berguna untuk masyarakat sekitar rumah saya”¹¹¹

¹¹¹ Anwar, *Wawancara*, 04 Januari 2020

Uraian pengalaman bapak Anwar, awalnya tidak memiliki kemampuan dibidang bangunan pada akhirnya mereka mengerti dan tahu dengan cara berkala sambil belajar mengguliti tembok di Malaysia. Dilihat dari sisi nilai positifnya, mereka sangat berguna untuk bekerja dengan jujur dan ikhlas apa adanya bahkan dirumahnya sendiri serangkali dipanggil untuk membantu dan bekerja tukang bangunan di desanya. Pekerjaan yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran dan nilai-nilai keikhlasan maka akan mendapatkan manfaat baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat banyak. Mereka hari ini sebagai tukang bangunan di masyarakat dan tidak balik lagi ke Malaysia sebagai tenaga kerja Indonesia atau pekerja imigran.

Apapun pekerjaan yang mereka lakukan khususnya dibidang pembangunan harus didasari nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan agar kelak perekonomian mereka akan menjadi berkah dan manfaat. Dengan demikian, perekonomian mereka berkembang dengan berjalannya waktu sesuai kebutuhan masyarakatnya sehingga mereka selalu dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk membantu dan bekerja sebagai tukang bangunan dengan baik sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu jujur dan ikhlas.

Senada dengan bapak Abdullah sebagai pekerja imigran dari Indonesia, desa Curahlele Balung Jember Jawa Timur. Mereka bekerja sebagai penjaga toko sembako di Singapura dan hasilnya ditabung untuk keperluan di desanya sendiri. Mereka mengatakan:

“Selama saya bekerja saya selalu jujur karena di dalam kehidupan kejujuran sangatlah penting untuk membuat orang-orang percaya kepada kita. Dan hasil uang kerja saya nabungkan untuk membangun rumah lagi sekalian merenovasi rumah orang tua, karena itu saya selalu jujur dan minta doanya kepada kedua orang tua saya maupun dari kedua orang tua suami. Dalam bekerja saya jujur apa yang saya kerjakan membuat pelanggan percaya di tempat saya percaya, dan di Indonesia saya bisa membuka usaha kecil-kecilan untuk istri saya seperti toko jualan sembako.”¹¹²

Penjelasan sesuai dengan pengalaman di Singapura sebagai penjual bahan sembako dengan landasan niat jujur dan ikhlas. Niat jujur dan keikhlasan sebagai modal utama didalam bekerja sebagaimana Singapura untuk membantu orang tuanya dan istrinya sendiri yang ada di desanya, kebetulan istrinya tidak ikut ke Malaysia. Hasil kerja mereka yang selama bekerja ditabung dan di Singapura setiap kali beli masyarakat Singapura percaya mereka karena mereka memiliki sikap jujur dan ikhlas didalam transaksi jual beli sembako sehingga perekonomian berkembang dan dikirim ke desanya yaitu di Curahlele Balung Jember.

Implikasinya adalah mereka memiliki sikap jujur dan ikhlas didalam bekerja khususnya transaksi jual beli sembako dan hasilnya di transfer untuk keperluan keluarganya sendiri bahkan mereka mampu renovasi rumah orang tuanya dan membangun rumah yang baru sehingga taraf harkat dan martabat mereka terangkat di masyarakat dengan cara kerja yang baik yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai

¹¹² Zainab, *Wawancara*, 06 Januari 2020

ajaran agama Islam khususnya mengamalkan nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan.

Dengan demikian pendapat bapak Abdullah tidak berbeda jauh dengan pengalaman bapak Agus dalam bekerja di Singapura yaitu kerja toko sembako dengan dasar nilai kejujuran dan keikhlaasan sehingga mereka menerapkan pengalaman transaksi jual beli di Indonesia khususnya di desa Curahlele Balung Jember. Ia mengatakan:

“Hasil uang saya selama bekerja di Singapura dulu saya tabungkan untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti toko. Untuk saat ini yang mengelolah tokonya itu adik kandung perempuan saya sendiri di rumah, dan ilmu yang dapatkan bekerja di toko sembako saya terapkan kepada adik perempuan saya untuk mengelolah toko tersebut, Karena itu bisa merubah perekonomian keluarga saya dan untuk masa depan dan sekrang saya sudah kembali menetap di Indonesia”¹¹³

Analisis diatas, mereka menetap di Indonesia di desanya sendiri untuk mengembangkan usahanya sendiri yaitu toko sembako secara bertahap selama 4 tahun. Dan mereka bekerja ke Singapura untuk bekerja keras dengan dasar kejujuran dan ikhlas agar kelak hasil rezeki bisa membantu perekonomian yang lebih di desanya dan mereka sambil memberikan modal usaha yang sudah berjalan yakni toko sembako di desanya. Karena itu, semangat bekerja dengan jujur dan ikhlas di Singapura telah memberikan kontribusi maupun berdampak baik terhadap kemajuan ekonomi mereka di desanya.

¹¹³ Agus, *Wawancara*, 05 Januari 2020

Terbukti, mereka membikin toko sembako yang dimandatkan ke saudara adik kandung sehingga berjalannya waktu, toko sembako semakin meningkat sehingga perekenomian mereka disamping yang mengelolah adalah adik kandungnya sendiri. Maka dari itu, nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan berimplikasi terhadap usaha mereka untuk memberikan kepercayaan baik terhadap masyarakat setempat serta mampu mengelolah dengan baik sesuai perkembangan dunia pasar.

Tidak jauh dengan informan yang lain, bapak Saini juga sebagai tenaga kerja Indonesia sebagai pekerja imigran di Singapura asal desa Curahlele Balung kabupaten Jember Jawa Timur. Mereka mengatakan pengalamannya pada saat ke Singapura:

“Sebelum saya berangkat ke Singapura saya meminta izin kepada istri dan kedua orang tua untuk berangkat ke Singapura merubah perekonomian keluarga, saya mengikuti teman saya yang bekerja disana. Selama saya bekerja disana sudah bisa merubah perekonomian keluarga dan saya bisa renovasi rumah dan untuk membiayai anak-anak sekolah dan sudah ada yang kuliah. Dan tahun 2017 saya sudah mendaftarkan kedua orang tua berangkat haji, tahun 2018 kedua orang tua sudah berangkat umroh.¹¹⁴

Uraian diatas, peneliti memahami ada indikasi ketidaklayakan ekonomi di desanya sehingga memiliki tekad kuat untuk menjadi pekerja imigran di Singapura dengan tujuan agar taraf perekenomian terangkat dan mampu mengatasi kebutuhan keluarganya sehingga mereka bekerja dengan jujur dan ikhlas sebagai mengantarkan alat-alat pembangunan. Dampak positifnya mereka mampu membiayai

¹¹⁴ Abdullah, *Wawancara*, 06 Januari 2020

anaknyanya untuk sekolah bahkan sampai kuliah ke perguruan Tinggi, ini luar biasa mereka bekerja sebagai mengatarkan alat-alat bangunan mencapai penghasilan yang berkah sehingga bisa menabung untuk keperluan yang layak untuk keluarga di desanya.

Informasi terbaru, mereka mendaftarkan orang tuanya untuk memenuhi panggilan Allah Swt yaitu memberangkatkan Umroh pada tahun 2017 dan Haji pada tahun 2018. Dengan demikian, mereka mampu memberikan implikasi terbaik untuk pendidikan anaknya dan kedua orang tuanya dengan izin Allah sehingga penghasilannya semakin berkah dan manfaat. Inilah menurut peneliti disebut sebagai pekerjaan esoterik yang mampu menghantarkan mereka kepada keberkahan dan manfaat dengan landasan sikap yang pasti yaitu sikap jujur dan ikhlas.

c. Kerja Keras dan Tanggung Jawab

Prinsip nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab merupakan pokok utama bagi kehidupan kita. Dengan demikian, sikap kerja keras dapat dilakukan dalam menuntut ilmu, mencari rezeki, dan menjalankan tugas sesuai dengan profesi masing-masing. Sedangkan dalam tanggung jawab bagian dari ajaran Islam setiap manusia harus bertanya kepada dirinya sendiri apa yang mendorongnya dalam berperilaku, bertutur kata, bertindak dan merencanakan sesuatu.

Sebagaimana bapak Kasim diberikan wejangan dan arahan bathin dari guru dan kyai khususnya kyai kampung. Disamping

mereka bekerja tukang bangunan dengan kerja keras dan tanggung jawab. Ia mengatakan:

“Selama saya ada di Malaysia saya tidak pernah lupa kata-kata dari guru dan kyai saya yang mana beliau berkata dimanapun kalian berada jangan lupa untuk membuat sebuah tempat ngaji atau musollah. Di Malaysia saya terapkan kata-kata dari beliau karena di tempat saya tinggal sangatlah minim tempat mengaji dan saya memberanikan diri untuk membuka tempat ngaji yang mana masih permulaan membuka tempat ngaji hanya 4 orang tidak lama itu banyak yang mau ngaji di tempat saya. Al-hamdulillah saya bisa membangunkan mushollah di sekitar rumah setelah kembali ke Indonesia sekarang.”¹¹⁵

Penjelasan di atas adalah yang mana peneliti memahami bahwa bapak Kasim tidak melupakan kata-kata dari sang guru dan kyai untuk membangun sebuah tempat ngaji sehingga memiliki tekad untuk menjadi pekerja imigran dulu di Malaysia dengan tujuan taraf perekonomian meningkat sehingga mereka bekerja keras dan tanggung jawabnya dan bisa membangun sebuah musollah di sekitar rumahnya. Karena itu, mereka tidak pernah melupakan wejangan dari kyainya apa yang menjadi harapan agar bermanfaat untuk masyarakatnya yaitu mendirikan mushallah.

Pendapat lainnya juga diungkapkan dari bapak Agus selaku mantan tenaga kerja di Singapura.

“dengan kerja keras dan tanggung jawab penuh yang saya pegang selama saya bekerja dulu di Singapura, saya bisa membiayai sekolah anak-anak saya dan membeli sawah untuk inventaris keluarga. Semua ini hanya untuk mewujudkan apa yang menjadi niat awal saya.”¹¹⁶

¹¹⁵ Kasim, *Wawancara*, 05 Januari 2020

¹¹⁶ Agus, *Wawancara*, 02 Januari 2020

Bapak Agus bekerja dengan keras dan bertanggungjawab atas segala pekerjaan untuk membiayai anak-anaknya sekolah dan memperbaiki ekonomi keluarga yang saat ini telah memperoleh hasil dari bekerja di Singapura dengan membeli sawah sebagai inventaris keluarga.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti di lapangan. Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

1. Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapat dari pekerja migran Indonesia bahwa etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dapat dilihat dari beberapa poin yang ada lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang dilihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan saat bekerja.

Adapun etos kerja dari sikap disiplin terlihat dari mereka mengatur dan menghargai waktu dalam melakukan kegiatan atau tugasnya sebagai pekerja migran Indonesia. Sikap ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Edi Sutrisno bahwa disiplin kerja merupakan perilaku seorang yang sesuai

dengan peraturan, prosedur kerja. Displin merupakan kemampuan mengatur waktu serta mengendalikan diri untuk tetap melakukan sesuatu walaupun dalam situai tertekan¹¹⁷. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kurniawan Ramadhani dalam skripsinya yang berjudul etos dan etika kerja nelayan desa Puger Kulon dalam perspektif etika bisnis Islam, ia yang menyatakan disiplin kerja nelayan Puger Kulon terlihat dari sikap menghargai dan memanfaatkan waktu.¹¹⁸

Adapun etos kerja dari sikap Ikhlas terlihat dari cara mereka ketika mengalami musibah dalam proses pertanian. Mereka menyadari bahwa menerima serta bersabar atas musibah yang menimpanya merupakan cara terbaik untuk mengikhlaskan apa yang terjadi. Mereka berkeyakinan bahwa hanya itulah rezeki yang Allah berikan kepadanya. Hal di atas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santoso dalam bukunya bahwa Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat hanya menghendaki keridhaan Allah. Artinya, dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatar belakangi kecuali mengharap ridha Allah. Pekerjaan dan tugas merupakan panggilan untuk melaksanakan pengabdian dan amanah yang harus dilakukan.¹¹⁹

Dapat dijelaskan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh para pekerja migran indonesia dan para mantan pekerja migran Indonesia di Malaysia dan Singapura tidak sama dengan teori yang dikemukakan oleh

¹¹⁷ Edi Sutrisno, *Managemen Sumber Daya Manusia*, 88.

¹¹⁸ Kurniawan Ramadhani, "Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

¹¹⁹ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 132.

Eko Jalu Santoso dikarenakan sikap yang ditunjukkan oleh pekerja migran Indonesia termasuk sikap menerima atas musibah apa yang terjadi. Sedangkan menurut Eko Jalu Santoso bekerja ikhlas merupakan kerja yang hanya mengharap ridha Allah.

Adapun etos kerja dari sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut, Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Dalam hal ini para pekerja migran Indonesia sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja migran Indonesia mulai dari pekerjaan rumah hingga bekerja mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu para pekerja migran Indonesia juga bertanggung jawab atas hasil pertanian yang telah mereka dapat dari proses pertanian yang telah mereka lakukan seperti penjualan serta mengelolah hasil penjualan agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santoso dalam bukunya bahwa Mengembangkan potensi diri secara optimal, untuk menunaikan tanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan. Semakin besar rasa tanggung jawab kita, maka semakin besar pula kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri.¹²⁰ Hasil temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Kurniawan Ramadhani yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap insan yang bekerja.¹²¹

¹²⁰ Ibid., 224-225.

¹²¹ Kurniawan Ramadhani, "Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

Adapun etos kerja dari sikap jujur, dalam kehidupan ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para pekerja migran Indonesia dalam melakukan pekerjaan dan bermuamalah tidak melakukan kecurangan seperti mengoplos hasil penjualan yang bagus dengan yang jelek dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih, karena itu semua akan mengurani bahkan menghilangkan keberkahan dalam bekerja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santosa bahwa Bekerja dengan jujur adalah bekerja dengan mengikuti suara hati nurani dan berusaha mengikuti jalur kebaikan artinya tidak melakukan kebohongan, penipuan, korupsi dan berbuat curang.¹²²

Adapun etos kerja dari sikap kerja keras dapat dilihat dari pekerjaan mereka sebagai petani dan cara mereka bekerja. Dalam melakukan sebuah pekerjaan mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya serta memaksimalkan waktu dalam bekerja, dari pagi hari sampai siang setelah itu mereka pulang untuk beristirahat setelah itu mereka bekerja kembali sampai sore hari. Peristiwa ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu bekerja.¹²³

¹²² Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 39.

¹²³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 94.

2. Implikasi Etos Kerja Pekerja Migran di Kabupaten Jember

Dengan menghasilkan pekerjaan yang baik bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat diwujudkan. Dengan demikian, etos menyangkut semangat hidup termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik lagi dimasa depan. Manusia tidak dapat memperbaiki hidupnya tanpa semangat kerja, pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pekerjaan yang di tangani. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian dari Makhunnainiyah tentang kontribusi pekerja migran Indonesia (PMI) terhadap perubahan perekonomian masyarakat desa, dalam penelitian ini tersebut menjelaskan tentang dapat meningkatkan perekonomian perilaku dan gaya hidup.¹²⁴

Sedangkan etos kerja menurut Max Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.¹²⁵

Pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidup manusia. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap

¹²⁴ Makhunnainiyah, Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremanggal kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

¹²⁵ Mabyarto, *Etos*, Hal 3

yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur diperlukan dorongan dan motivasi. Hal ini sesuai oleh hasil penelitian dari Makhunnainiyah tentang kontribusi pekerja migran Indonesia (PMI) terhadap perubahan perekonomian masyarakat desa, dalam penelitian ini tersebut menjelaskan tentang dapat meningkatkan perekonomian perilaku dan gaya hidup.¹²⁶ Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Siti Marisatul Fauziah tentang peran dana remitansi pekerja migran Indonesia (PMI) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga PMI di desa Kaliglagah.¹²⁷ Ternyata masyarakat Curahlele Balung pada khususnya membiasakan diantaranya:

- a. Displin
- b. Ikhlas
- c. Tanggung jawab
- d. Jujur
- e. Kerja keras

¹²⁶ Makhunnainiyah, Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

¹²⁷ Siti Marisatul Fauziah, *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember* (skripsi IAIN Jember) 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Para pekerja migran Indonesia berkerja sebagai dimotivasi oleh kebutuhan keluarga yang selalu bertambah dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka fahami. Bekerja sebagai pekerja migran Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan serta mewawancarai beberapa orang yang berkerja sebagai pekerja migran yang terdapat di Malaysia, yang mana di Malaysia ini terdapat beberapa orang yang bekerja sebagai pekerja migran Indonesia. Etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang tergambar dilapangan.

2. Hasil wawancara sebelumnya, peneliti menemukan makna sistem nilai sesuai dengan ajaran Islam untuk kebutuhan ekonomi para keluarga migran itu sendiri maupun kebutuhan lain yang ada di masyarakat khususnya masyarakat setempat di desa Curahlele Kecamatan Balung Jember. Implikasi disini ada dua kategori yaitu dampak positif (baik) maupun dampak negatif (buruk). Akan tetapi, peneliti disini memandang dari sisi nilai atau berkontribusi yang berdampak positif agar memberikan teladan yang baik bagi migran yang lain atau calon imigran yang akan datang sehingga dengan berjalannya waktu memberikan yang terbaik

untuk keluarga besar masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Jember. Maka peneliti menemukan beberapa implikasi diantaranya disiplin, ikhlas, kerja keras, jujur dan tanggung jawab.

B. Saran

1. Tingkat partisipasi tenaga kerja di Indonesia tahun demi tahun terus meningkat, khususnya pekerja migran Indonesia di Malaysia. Seiring dengan hal tersebut, maka perlu perhatian lebih dari pemerintah Indonesia terhadap pekerja migran Indonesia khususnya di Malaysia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pekerja atau mantan pekerja migran Indonesia di Malaysia dan Singapura adalah bentuk dari ketidakpuasan mereka terhadap tanah air mereka sendiri, mereka mengadu nasib kepada Negara tetangga untuk bekerja sebagai pekerja migran Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

2. Etos kerja dari pekerja dan mantan pekerja migran Indonesia sangatlah penting adanya, selain sebagai karakteristik dan kualitas kerja mereka, etos kerja berimplikasi baik atau buruk terhadap migran yang lain atau calon migran. Maka, perlu Etos kerja yang baik untuk menjadi teladan yang baik bagi migran yang lain atau calon imigran yang akan datang sehingga dengan berjalannya waktu memberikan yang terbaik untuk keluarga besar masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzaman, *Teologi Kaun Tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Abdul Haris Nyoman Adika, *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia (dari Prespektif Makro ke Realitas Mikro)* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002),
- Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW*, (Jember: Stain Jember Press, 2013),
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*,
- Anitya Nur Indah Permatasari, *Perlindungan Hukum PT Laborur (TKI) Pada Saat Pra Penempatan (UU No. 39 Ulasan Yuridium di Jakarta, Indonesia) 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negara*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2016
- Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000),
- Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Agung, 2006),
- Dian Retno Intan dan Yayuk Yulianti, *Migrasi Internasional dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga Migran di Desa Serah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur*, pada [http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_\(429-436\).pdf](http://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_(429-436).pdf)
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009),
- Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*,
- Elfi Mua'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012)
- Eli Karlina dkk, *Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Peceraiani*, *SOSIO DIKTIKA: Sosial Science Education Journal*, 4 (1),

- Husnul Khotimah, “*Urgensi Etos Kerja Karyawan sebagai Pengendali Praktik Moral Hazard di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)
- I Wayan Marsalia Indicia, *Pengaruh etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Tranformasional Terhadap kinerja Karyawan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014)
- Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Jurnal masyarakat dan budaya, volume VI No. 1 Tahun 2004
- Khirzul Alim, *Etos Kerja Nelayan Desa Kalimutu*, (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014)
- Kurniawan Ramadhani, “Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam” (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- M. Arifin, *kepemimpinan dan motivasi kerja* (Yogyakarta: Teras, 2010),
- Maskhunnainiyah, *Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggagal kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*, (Skripsi IAIN Jember, 2018)
- Moh Najib, *Agama Etos Dan Etika Kerja Masyarakat Jawa*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group,2014),
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2008),
- Nyimas Panca Adista, *Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu* (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung 2016)
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992),
- Pudjiwati Sajogya, *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- S. Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (PT. Gremadian Pustaka Utama: Jakarta, 2004),

- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998),
- Saifulloh, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1, (Juni 2010),
- Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998),
- Siti Maritsatul Fauziah, *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesi (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember* (skripsi IAIN Jember) 2018
- Subijanto, *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*, *Jurnal pendidikan Dan Budaya* (vol 17 no , 2011)
- Sudirman Tebba, *Bekerja Dengan Hati*, (Jakarta: Bee Media Sosial, 2010),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016)
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Tasmara, Toto. 2002. *Membangun Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 55-59
- Watson, J Tony. 2013, *Sosiology, Work and Industry Third Edition*. New York: Routlegde. <http://it-book.org/pdf/sociology-of-work>

Internet:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017.pdf>,

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

Undang-Undang RI, nomor 18 tahun 2017, *Tentang Pelingdungan Pekerja MigranIndonesia*. (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017>)

<http://eprints.umm.ac.id/44186/4/jiptummpp-gdl-nitawulanb-47227-4-babiii.pdf> akses pada hari senin tanggal 29 Desember 2018

https://jemberkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/KABUPATEN-JEMBER-DAIAM-RANGKA-2017.pdf,

<https://mediaindonesia.com/news/read/122515/situbondo-kantong-TKI-ilegal/2017-09-14>,

¹[https://www.BNP2TKI.go.id/uploads/data/data_10-11_2017_05327_Laporan_Pengelolaan_Data_BNP2TKI_2017_\(s.d_Oktober_\).pdf](https://www.BNP2TKI.go.id/uploads/data/data_10-11_2017_05327_Laporan_Pengelolaan_Data_BNP2TKI_2017_(s.d_Oktober_).pdf).

BNP2TKI, Penempatan TKI dari Tahun 2011 sampai 2014, pada <http://www.bnp2tki.go.id/>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal B Timan

NIM : E 20152085

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian dan karya sendiri. Bagian atau data tertentu saya peroleh dari orang-orang yang bekerja migran di luar negeri di Desa Curah Lele Kabupaten Jember yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 02 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Jember	Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI)	1. Etos Kerja 2. Pekerja Migran Indonesia	1) Motivasi 2) Kerja Keras 3) Displin 4) Jujur 5) Tanggung jawab 1) Peluang kerja di Bawean dan jember 2) Keadaan ekonomi 3) pendapatan	1. informan: a. Pekerja PMI 2. Dokumentasi 3. Perpustakaan 4. Internet	1. Pendekatan Data Jenis Penelitian: a. Pendekatan Kualitatif b. Subyek Penelitian 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 4. Teknik Keabsaha Data: a. Triagulasi Sumber	1. Bagaimana Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember 2. Bagaimana Aplikasi Etos Kerja Pada Kehidupan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Jember

JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Nama	Paraf
1	26 Desember 2019	Penyerahan surat izin penelitian ke balai desa	Bpk Abdul Hamid	
2	02 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Ahmaddudin	
3	02 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Ibu Latifah	
4	02 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Saiful	
5	04 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Hasan	
6	04 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Anwar	
7	05 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk kasim	
8	05 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk agus	
9	06 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Ibu Zainab	
10	06 Januari 2020	Wawancara dengan pekerja migran	Bpk Abdulllah	



PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kegiatan pekerja migran Indonesia.

2. Pedoman Wawancara

- a. Apa yang melatar belakangi bapak/ibu menjadi pekerja migran Indonesia?
Mengapa memilih menjadi pekerja migran Indonesia?
- b. Bagaimana bapak/ibu bisa menjadi pekerja migran Indonesia? Prosesnya?
- c. Malaysia sebagai tujuan tempat bekerja, apakah ada alasannya?
- d. Di Malaysia bapak/ibu bekerja sebagai apa?
- e. Sebelum berkerja, apakah ada bimbingan secara khusus?
- f. Apakah ada jaminan kesejahteraan, kesehatan, dan keselamatan kerja yang di tetapkan di tempat kerja bapak/ibu?
- g. Pekerja yang saat ini lakukan apakah sesuai dengan kemampuan?
- h. Di Malaysia bekerja sebagai apa, di perusahaan apa?
- i. Bekerja di luar negeri apakah terdapat perbedaan etika bekerja di bandingkan dengan tempat asal?
- j. Bagaimana etos kerja di tempat bapak/ibu berasal?
- k. Berkaitan dengan kedisiplinan, apakah sudah bapak/ibu terapkan dalam bekerja di Malaysia?
- l. Apa motivasi anda dalam bekerja?
- m. Apakah hasil kerja bapak/ibu sudah mengurangi beban ekonomi keluarga?
- n. Selain bekerja apakah bapak/ibu memiliki usaha sendiri di Malaysia!
Usaha apa yang anda geluti p?

- o. Apakah menjadi pekerja migran Indonesia menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam bekerja?
 - p. Apakah pekerja bapak/ibu berdampak terhadap upaya mengurangi beban ekonomi tetangga?
 - q. Apakah bapak/ibu dapat memfasilitasi tetangga untuk bekerja bersama dengan anda dilingkungan sekitar rumah bapak/ibu?
3. Pedoman Dokumentasi
- a. Proses wawancara dan kegiatan pekerja migran Indonesia.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
website:www.iajn-jember.ac.id email: febi.iajn.jember@gmail.com

Nomor : B-056/In.20/7.a/PP.00.9/02/2021
Lamp : 1 (satu)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan BAKESBANGPOL Kabupaten Jember

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizal B Timan
NIM : E20152085
Semester : 12
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 08124928497
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
NIP : 19730830 199903 1 002
Judul Penelitian : " Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Jember"

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 02 Februari 2021

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

19730830 199903 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BALUNG
DESA CURAHLELE

Jl. Cendrawasih No. 02 Curahlele 68161

SURAT KETERANGAN

Nomor:470.04/ 004 / 35.09.10.2007 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kami

Nama : **H. ABDUL HAMID,SH.**
Jabatan : Kepala Desa Curahlele
Alamat : Dusun Krajan Tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung
Kabupaten Jember.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD RIZALB TIMAN .**
NIM : E20152085.
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi syariah.
Institut : Universitas Islam Negeri KH Haji Achmad Siddiq Jember

Tersebut diatas adalah benar-benar penduduk Desa kami yang bertempat tinggal/berdomisili di alamat diatas dan telah melakukan penelitian pada desa Curahlele untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Kabupaten Jember.”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahlele, 02 Julii 2021
Kepala Desa Curahlele.





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Camat Balung Kab. Jember

di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/162/415/2021

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Perhatian : Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember tanggal 02 Pebruari 2021 Nomor : B-056/In.20/7.a/PP.00.9/02/2021 perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Muhammad Rizal B. Timan / E20152085
- Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember
- Alamat : Jln. Mataram No. 1 Mangli Jember
- Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Studi Etos Kerja Pekerja Imigran Indonesia (PMI) di Jember"
- Lokasi : Desa Curah Lele Kecamatan Balung Kabupaten Jember
- Maktu Kegiatan : Pebruari 2021 s/d Selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

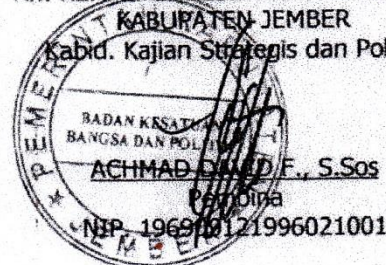
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 02-02-2021

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik



- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Dekan FEBI IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.

FOTO DOKUMENTASI



Bapak Anwar



Bapak Hasan



Bapak Agus



Ibu Latifah



Ibu Zainab



Bapak Kasim



Bapak Abdullah



Bapak Ahmaduddin

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rizal B Timan
Alamat : A-5-12 Sri Raya Apartment Ukay Perdana 3 68000
Ampang Selangor, malaysia
Tempat/Tanggal Lahir : W.P Kuala Lumpur, 02 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Rendah Kebangsaan Kuala Ampang 2 : Tahun 2003-2008
2. SMP Abdul aziz : Tahun 2019-2012
3. MA Abdul Aziz : Tahun 2013-2015

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 26 September 2021

Muhammad Rizal B Timan
NIM. E20152085